

KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

Y.M. BHIKSU SAMANTHA KUSALA MAHASTHAVIRA/
SUHU PUSHAN



KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

KUMPULAN RENUNGAN DHARMA



Setiap pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002.

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

**Y.M. Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira/
Suhu Pushan**



KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

Penulis:

Y.M. Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira/
Suhu Pushan

ISBN:**Pelindung:**

Dra. S. Hartati Murdaya

Pembina:

Y.M. Bhante Dhammavuddho Thera/Victor
Jaya Kusuma, S.Kom., M.M., BKP
Karuna Murdaya, B.Sc., M.C.P.

Penasihat:

Willy Wiyatno, Ph.D.

Editor:

Eric Fernando, S.I.P., M.Si.
Yiu Cen, S. Hum.

Desainer Grafis:

Erika Tanuwijaya

Dicetak dan diterbitkan oleh:

Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia

Sekretariat KCBI

(Keluarga Cendekiawan Buddhis Indonesia)
Jl. Cikini Raya No.69, Cikini, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 10330

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit



KATA PENGANTAR

Namo Sakyamuni Buddhaya (3x)

Om Muni Muni Mahamuni Sakyamunaye Svaha.

Dharma yang telah dikabarkan oleh Guru Agung Shakyamuni Buddha begitu luas dan dalam maknanya. Luasnya dan dalamnya Dharma bagaikan samudera.

Namun dijamin kemerosotan Dharma ini, hanya sedikit umat manusia yang bisa berjodoh dengan Dharma, lebih sedikit lagi yang mampu memahami dan mempraktikkan ajaran kesunyataan ini.

Salah satu tugas dan peran utama Sangha sebagai pelestari Dharma adalah dengan membabarkan kembali demi kebahagiaan dan keselamatan semua makhluk.

Melalui rangkuman renungan tulisan Dharma ini, kami berharap agar setiap umat manusia yang berjodoh bisa mendapatkan pencerahan pikiran, ketenangan bathin hingga pada akhirnya memperoleh pandangan , pikiran , ucapan dan perbuatan benar serta sempurnanya kebijaksanaan.

Marilah kita semua belajar dan memperluas pemahaman akan Dharma, hingga kita memiliki kebijaksanaan seluas laksana samudera.

Tadyatha Om Gate Gate Parasamgate Bodhi Svaha. Semoga semua makhluk hidup damai, tenteram dan bahagia. Amitufo

**Y.M. Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira/
Suhu Pushan**



KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

**Y.M. Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira/
Suhu Pushan**



DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Kutipan Pasal UU 28 Tahun 2014.....	ii
Nama Penulis.....	iii
Tim Redaksi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Kumpulan Renungan Dharma.....	1
Tentang Penulis.....	188



RENUNGAN DHARMA

难舍能舍 难忍能忍 难行能行

**Suatu hal yang menyebabkan menyerah, tapi tidak pernah putus asa;
Suatu yang sulit bersabar namun mampu bersabar; Suatu yang sulit dilakukan
untuk dilakukan, namun masih mampu melakukan.**

Alasan mengapa makhluk hidup di dunia Saha galau dan terus-menerus bereinkarnasi di enam alam tumimbal lahir, menderita segala jenis karma buruk, dan terikat oleh sebab dan akibat reinkarnasi adalah karena mereka tidak memahami cara berkultivasi.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa kehidupan manusia itu langka, dan kehidupan manusia dengan waktu luang dan harta bahkan lebih langka lagi. Oleh karena itu, menghargai tubuh manusia yang langka dan mempelajari cara berlatih adalah hal terpenting dalam hidup.

Mempelajari cara berlatih Buddha dan Bodhisattva, sulit untuk menyerah, sulit untuk bertahan, sulit untuk bersabar, namun anda bisa bersabar, Anda bisa melakukannya, Anda tidak bisa melakukannya, dan Anda akhirnya akan mencapai pencerahan.

Lima ratus masa kehidupan yang lalu, Buddha Sakyamuni masih seorang kultivator, tingkat kesabarannya tak tertandingi dan sangat dihormati, dan ia dikenal sebagai Kesabaran Abadi. Suatu hari, Buddha Sakyamuni sedang berkhotbah kepada masyarakat, salah satunya adalah pembantu Raja Kali. Ketika Raja Kali datang mencari pembantunya, dia melihat bahwa orang-orang bersedia mendengarkan khotbah Buddha Sakyamuni, jadi dia tidak memiliki kesan yang baik terhadap praktisi. Saya ingin mempermalukan peri penghinaan ini. Namun, penghinaan verbal dan kritik percakapan tidak bisa membuat praktisi ini marah sama sekali.



Dia memikirkan metode yang sangat kejam dan bertanya kepada kultivator, "Orang mengatakan kamu adalah orang suci yang menanggung penghinaan. Jika saya ingin memotongmu menjadi beberapa bagian, dapatkah kamu menahan diri dan tidak membenciku?"

Sang Buddha berkata, "Ayo. Jika saya bisa berhenti marah, biarkan darah saya berubah menjadi susu dan biarkan tubuh saya pulih. Ketika saya memperoleh pencerahan, saya harus menyelamatkan Anda terlebih dahulu."

Begitu Raja Kali mendengarnya, ia memotong tangan dan kaki sang abadi, tetapi hasilnya mengejutkan Raja Kali. Seperti yang dikatakan Buddha Sakyamuni, kelakuan Raja Kali tidak membuat Sang Buddha merasa marah, sehingga tangan dan kakinya yang terpotong segera disambungkan kembali tanpa ada luka.

Setelah Sang Buddha mencapai pencerahan, Beliau memenuhi janjinya. Di antara lima bhikkhu pertama yang diselamatkan adalah Raja Kali, dan Yang Mulia Qiao Chenru adalah reinkarnasi Raja Kali.

Begitulah para praktisi yang telah mengembangkan *bodhicitta*, rela mengorbankan hidup, jasmani dan bahkan nyawanya demi menolong tanpa pamrih agar semua makhluk terbebas dari belenggu derita.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA: **人的需要不多，想要的太多**

Kebutuhan manusia tidaklah banyak, Keinginan lah yang terlalu banyak.

Karena kemajuan peradaban, meningkatnya perekonomian, dan perubahan struktural yang cepat dalam masyarakat modern, nilai-nilai kemanusiaan menjadi kacau, sehingga tidak jelas apa yang menjadi kebutuhan nyata, apa yang menjadi keserakahan, apa yang merupakan kebutuhan yang memang layak, dan apa itu tanggung jawab.

Karena orang awam pada dasarnya tidak mampu memahami perbedaan antara empat hal ini:

1. kebutuhan;
2. keinginan;
3. seharusnya;
4. dapat dimiliki;

kebanyakan orang mengikuti tren masyarakat dan mengikuti apa yang dikatakan orang lain. Saya tidak punya, pasti ada. Selain itu, orang-orang modern sering berpikir, "Tidak banyak yang mereka butuhkan, tetapi mereka menginginkan terlalu banyak hal." Selain itu, mereka menginginkan hal-hal yang tidak seharusnya mereka inginkan, dan mereka menginginkan hal-hal yang tidak mereka inginkan. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan, yang akan menyebabkan kurangnya kepercayaan di hati masyarakat.

Apa itu "kebutuhan"? Tidak mungkin hidup tanpanya, seperti sinar matahari, udara, kelembapan, sembako, pakaian hangat, perlindungan dari angin dan hujan. Di zaman kita ini, transportasi dasar, komputer, dan telepon juga sudah menjadi kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah bukan keinginan.



Apa itu keinginan? Itu adalah kemewahan dan dekorasi selain kebutuhan, sekedar untuk memuaskan kesombongan diri atau untuk menunjang acara. Akan tetapi, dalam berbagai kesempatan dan status yang berbeda, agar sesuai dengan keadaan dan keadaan pada saat itu, tetap diperlukan derajat kekhidmatan tertentu, dapat juga dikatakan sebagai suatu kebutuhan, namun harus diukur secara tepat.

Tidak banyak hal yang benar-benar kita butuhkan dalam hidup. Dari sudut pandang subjektif, kita merasa hidup ini hampa dan tidak berdaya tanpa dia, dan hidup tidak ada artinya. Ini murni penilaian nilai pribadi. Oleh karena itu, jika kita hanya berbicara tentang “kebutuhan”, definisinya menjadi sangat kabur. Ketika mengukur perbedaan antara “kebutuhan” dan “keinginan”, kita harus mempertimbangkannya dari sudut pandang kita sendiri dan dari sudut pandang objektif secara keseluruhan.

Bisakah saya memilikinya? Haruskah Anda menginginkannya?

Yang dimaksud dengan “mampu memperolehnya” adalah dalam lingkup kemampuannya, seseorang dapat memperoleh apa yang dibutuhkannya melalui kerja keras, namun jika kemampuannya kurang maka hendaknya memberi jalan kepada orang lain dan tidak perlu dipaksakan. Ada banyak hal dalam hidup kita, termasuk ketenaran, kekayaan, kekuasaan, status, kasih sayang, d.l.l. yang benar-benar membuat iri dan diinginkan.

Namun ketika ingin mendapatkannya, Anda harus berpikir matang-matang: Apakah kemampuan dan usaha Anda sepadan? Apakah itu sesuatu yang terjadi secara alami, dan bukannya dipaksakan secara berlebihan? Jika Anda tidak membayar cukup, Anda tidak memiliki kemampuan dan karma, dan Anda masih berharap untuk mendapatkannya, ini adalah ketamakan dan hanya akan menambah rasa sakit dan kerugian.



Adapun “seharusnya” dan “seharusnya tidak mau”, jika kita mengambil pepatah populer di kalangan anak muda zaman sekarang, “Selama aku suka, tidak apa-apa!”, artinya tidak ada perbedaan yang jelas antara apa yang seharusnya dan tidak seharusnya diinginkan.

Manusia biasa memiliki keinginan yang tidak ada habisnya, dan terlalu banyak hal yang mereka sukai dan inginkan, Anda harus bertanya pada diri sendiri apakah Anda harus menyukainya atau tidak. Haruskah itu diperoleh?

Misalnya, setiap orang menyukai ketenaran, jabatan, dan kekayaan, namun ketenaran yang tidak selayaknya diperoleh adalah reputasi yang salah, kekayaan yang tidak selayaknya diperoleh adalah rejeki nongol dan kekayaan yang diperoleh secara haram, kedudukan yang tidak selayaknya diperoleh adalah kedudukan yang salah, dan tidak satupun dari hal-hal tersebut yang diinginkan. Tentu saja, jika Anda benar-benar layak mendapatkannya, Anda akan layak mendapatkannya dan bahkan akan menjadi penyemangat.

Faktanya, dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak banyak yang kita butuhkan, tetapi banyak yang kita inginkan, kita harus mendapatkan apa yang kita butuhkan, dan apa yang kita inginkan itu tidak penting.

Kita harus memulai dari perspektif “perlindungan lingkungan spiritual”. Di satu sisi, kita harus melindungi hati kita dari pencemaran lingkungan dan memperkuat “sistem kekebalan” kita terhadap lingkungan. Di sisi lain, kita tidak boleh memiliki rasa iri, marah, rasa curiga, egois dan hal-hal buruk lainnya yang ada di dalam hati kita.

Pikiran memperburuk lingkungan. Dan waspadai motivasi Anda sendiri, pahami dengan jelas **kebutuhan Anda**, dan selesaikan keinginan-keinginan pribadi. Dalam proses kehidupan, jika Anda dapat memahami dengan jelas empat hal penting ini, Anda akan memiliki arah yang jelas dan menjalani kehidupan yang damai.

Amitufo



RENUNGAN DHARMA

用平常心来生活，用惭愧心来待人 用无着心来处事，用菩提心契佛心

Jalani kehidupan dengan batin dan pikiran seperti biasanya. Perlakuan orang lain dengan kerendahan hati, hadapi segala masalah tanpa hati terikat, dan gunakan bodhicitta untuk memunculkan hati Buddha

Master Zen Mazu Daoyi, sesepuh kedelapan dari Buddhisme Zen, berkata, "Pikiran yang normal (demikian adanya) adalah jalannya. Lakukan segala sesuatu yang terjadi, tanpa keterikatan dan kemelekatan."

Seseorang bertanya kepada guru Zen bagaimana caranya berlatih. Guru Zen berkata, "Tidurlah saat mengantuk, dan makanlah saat lapar." Mereka terkejut karena hal sederhana seperti itu adalah sesuatu yang dilakukan setiap orang setiap hari. Bagaimana bisa disebut latihan? Jadi dia bertanya lagi. Guru Zen berkata, "Semua orang makan, tapi tidak makan dengan baik, dan mengkhawatirkan banyak hal; semua orang tidur, tapi tidak tidur nyenyak, dan memikirkan segala macam hal."

Jika orang terlalu peduli dan berpikir terlalu banyak, mereka akan terjebak oleh pikiran-pikiran yang mengganggu, kehilangan diri mereka sendiri dan menjadi budak pikiran-pikiran yang mengganggu.

Guru Zen meminta kita untuk menggunakan pikiran normal (demikian adanya) untuk menghilangkan pikiran-pikiran yang mengganggu. Jangan berpikir tentang apa yang kita dapatkan atau apapun yang hilang. Jika Anda tidak melepaskan untung dan rugi, bagaimana anda terbebas dari penderitaan.



Weger, seorang gadis Austria, cantik alami dan pintar. Dia mengambil jurusan lukisan cat minyak di sebuah universitas, dan pacarnya menyiapkan pameran pribadi untuknya. Ketika krisis keuangan melanda, pacarnya mendorongnya untuk berpartisipasi dalam kontes kecantikan Miss World karena hadiah uang babak penyisihan mencapai \$5.000. Dia pergi dan memilih jauh-jauh ke Las Vegas. Dia menjadi Miss World pada tahun 1987. Weger ingin mengadakan pameran seni, namun ia tidak membutuhkan pameran seni lagi; Weger ingin menjalin hubungan romantis dengan pacarnya, namun ia juga tidak kekurangan romantisme. Sebagai Miss World, dia tiba-tiba berdiri di puncak kejayaan dan kekayaan. Ketika karirnya mencapai puncaknya, dia menderita suatu kondisi yang disebut Sindrom Clementine. Bahaya terbesar dari penyakit ini adalah penglihatan pada kedua mata berangsur-angsur berkurang hingga terjadi kebutaan. Weger hampir putus asa terjerumus ke dalam kegelapan.

Ketika berita ini menyebar, seorang anak laki-laki kecil di Afrika Selatan bernama Paddy mengirimkan sekantong tanah, mengatakan bahwa orang-orang di sana menggunakannya untuk mengobati penyakit. Weger tidak percaya pada kantong tanah, jadi dia menggunakannya dengan ide untuk mencobanya, tetapi keajaiban terjadi dan dia pulih. Belakangan, Weger menikah dengan seorang Amerika kaya. Kemudian dia bercerai lagi. Dia menikah enam kali, tapi tidak ada pria yang jatuh cinta padanya. Akhirnya, dia bunuh diri.

Rasa sakit berasal dari kemelekatan, melepaskan berarti membawa kebahagiaan. Terlalu banyak keinginan dalam hidup, jika tidak tahu bagaimana cara melepaskannya, Anda hanya akan ditemani kesedihan dan tersesat dalam jalan hidup. Jika tidak tahu bagaimana melepaskannya, Anda hanya akan mati dalam lingkaran penderitaan. Untuk menjalani kehidupan yang bermakna, Anda perlu hidup dengan pikiran normal memperlakukan orang lain dengan kerendahan hati, menangani semua masalah tanpa keterikatan, dan mengembangkan *bodhicitta* untuk memunculkan hati Buddha .

Ada seorang biksu tua yang sangat spiritual mengadopsi seekor anjing liar dan memberinya makan setiap malam. Saat mengantarkan makanan kepada anjingnya, biksu tua itu selalu meneriakkan "Lepaskan! Lepaskan!"



Para murid merasa aneh dan bertanya, “Mengapa kalian selalu mengatakan ‘lepaskan’?” Biksu tua itu tetap diam dan membiarkan mereka memikirkannya sendiri. Para murid mengamati biksu tua itu dan akhirnya menemukan bahwa setelah sang guru memberi makan anjingnya setiap hari, dia tidak lagi membaca kitab suci, melainkan pergi ke halaman untuk berlatih Tai Chi, berjalan-jalan santai atau menyaksikan matahari terbenam, dan menikmati hidup dengan nyaman.

Para murid memberitahu sang guru apa yang telah dia pelajari dari pengamatannya. Biksu tua itu mengangguk sambil tersenyum dan berkata, "Kamu akhirnya mengerti. Faktanya, ketika aku memanggil anjing itu, aku juga berkata pada diriku sendiri untuk 'melepaskan' dan membiarkan diriku melepaskannya."

Karena orang tidak bisa melakukannya dalam satu hari. Setelah semuanya selesai, Anda tinggal menyelesaikan hal terpenting hari itu."

Saat ini kita berada dalam masyarakat yang serba cepat, dimana orang-orang akan berduka atas keuntungan kecil dan begadang semalaman karena konflik dan kontradiksi. Jika Anda ingin terbebas dari penderitaan, Anda harus melampaui keberadaan pribadi Anda dan memiliki pikiran tanpa keterikatan, yaitu keadaan bebas dari kekhawatiran.

Guru Dazhu Huihai pernah berkata, "Saya pada dasarnya tidak terikat. Saya tidak meminta solusi. Saya hanya menggunakannya dan berjalan lurus. Ini bukan apa-apa."

Umat Buddha juga mengatakan, "Kekhawatiran lahir dari keterikatan, dan ketakutan lahir dari Jika tidak ada kemelekatan, tidak akan ada kekhawatiran."

Ketika dihadapkan dengan keserakahan, kemarahan, ketidaktahuan, dan segala macam masalah, kita dapat menjelajahi Alam Dharma dengan tenang, pikiran kita bebas, dan kita akan berada pada kondisi yang nyaman dan pikiran kita menjadi leluasa.

Amituofo



RENUNGAN DHARMA: 念佛法門

Melatih Diri Menggunakan Metode Melafalkan Nama Buddha

Apabila kita membahas Pintu Dharma menggunakan metode pelafalan Amitufo, maka dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu

1. keyakinan,
2. tekad,
3. pelaksanaan.

Jika tiga syarat ini telah dipenuhi, maka pasti terlahir ke Alam Sukhavati.

Tanpa memiliki keyakinan benar dan tekad menyeluruh, meskipun ada praktik nyata (melafal Amitufo), juga tidak dapat terlahir ke Alam Sukhavati. Apalagi orang plin-plan yang tidak punya keteguhan hati?

Master Ou Yi berkata, “Berhasil atau tidaknya seseorang itu terlahir ke Alam Sukhavati adalah tergantung pada ada tidaknya keyakinan dan tekad yang dimiliki; sedangkan tinggi rendahnya tingkatan kelahiran yang dicapai adalah tergantung pada dalam atau dangkalnya keterampilan melafal Amitufo yang dimiliki”.

Ini merupakan fakta yang tidak dapat diubah meskipun oleh kemunculan para Buddha dari tiga masa; merupakan metode yang menakjubkan bagi semua kalangan.

Hendaknya memfokuskan diri pada satu metode ini, semoga dapat membuktikan dan memperoleh manfaat yang sesungguhnya secara langsung dengan mata dan kepala sendiri.

Amitufo



RENUNGAN DHARMA

3 JENIS KEBAJIKAN

Ajaran Buddha adalah *way of life*, merupakan ajaran yang bisa kita jadikan sebagai pedoman hidup agar kita tidak tersesat di dalam mengarungi kehidupan. Tiga pokok utama Ajaran Buddha adalah jangan berbuat kebodohan dan kejahatan; sempurnakan kebajikan; dan sucikan hati & pikiran.

Didalam Sutra Wu Liang Sou Cing, Buddha bersabda:

Membina Kebajikan ada 3 jenis:

1. 世福 Kebajikan Duniawi:

Berbakti dan merawat orang tua, menghormati dan mengabdikan kepada guru, hati welas asih (membantu dan menolong makhluk susah/menderita), dan membina 10 kebajikan:

1. Tidak membunuh;
2. Tidak mencuri;
3. Tidak berzina;
4. Tidak berdusta;
5. Tidak berkata kasar/jorok;
6. Tidak memfitnah;
7. Tidak bergosip/ tidak membicarakan yang tidak bermanfaat;
8. Tidak serakah;
9. Tidak membenci;
10. Tidak bodoh/berkhayal/berilusi.

Praktik kebajikan duniawi ini bersifat dasar menjadi orang tapi berkondisi masih timbul lenyap, umumnya kelak di lahirkan di surga dewa (masih mengalami tumimbal lahir di 6 alam) atau bila memiliki keyakinan, tekad dan pelaksanaan Nienfo yg rajin dan teguh hanya dapat dilahirkan di surga Sukhavati hanya di tingkat bawah, dengan catatan tentu saja ada syaratnya semua nafsu harus sudah bisa dikendalikan.



2. 戒福 Kebajikan Pengendalian

Mengambil Abhiseka Trisarana:

1. Berlindung kepada Buddha, mengembangkan kesadaran murni, menyapakan ketahayulan/khayalan;
2. Berlindung kepada Dharma, mengembangkan kebenaran, menyapakan kesesatan;
3. Berlindung kepada Sangha, menyapakan kekotoran batin, mengembangkan kesucian hati;
4. Mempraktekkan sila dan vinaya sampai sempurna (nafsunya sudah terkikis), tidak melanggar dan merusak kewibawaannya.

Praktik ini umumnya dilakukan oleh anggota sangha tapi bisa juga dilakukan umat awam yg memiliki tekad dan perjuangan luhur. Praktisi ini umumnya tidak lagi bertumimbal lahir. Bila memiliki keyakinan, tekad, dan pelaksanaan Nienfo, dapat dilahirkan di surga Sukhavati bagian tengah.

3. 行福 Kebajikan Praktik:

Mengembangkan Bodhicitta (memiliki tekad dan perjuangan gigih ke atas mencapai Kebuddhaan, tekad ke bawah menolong semua makhluk), keyakinan yang mendalam terhadap hukum karma (hukum sebab akibat), Membaca dan panjatkan sutra-sutra Mahayana, serta mengarahkan dan membimbing praktisi awal (utamanya mengajari praktisi Tanah suci Sukhavati). Bila memiliki keyakinan teguh, tekad luhur dan pelaksanaan Nienfo yang mantap, serta segala nafsu sudah murni, maka praktisi demikian pasti dilahirkan di surga Sukhavati tingkat atas.

Semua kebajikan bila dilaksanakan tapi masih ada kebodohan, kejahatan dan nafsu maka kebajikan itu berkondisi kotor, bocor dan layu! Bila kebajikan tanpa ego, nafsu, bodoh, pamrih inilah kebajikan murni yg dipujikan para Buddha dan mendatangkan pahala berlimpah!

Ingatlah bahwa satu hal yang pasti, ada kelahiran ada kematian. Jika pikiran dan kehidupan tidak kita isi dengan hal-hal positif, maka yang muncul adalah hal-hal negatif. Seperti halnya ladang yang walaupun subur namun jika tidak ditanami pohon atau tanaman, maka yang tumbuh adalah ilalang dan semak belukar.

Amitufo



RENUNGAN DHARMA

KESEJATIAN DIRI ADALAH AMITABHA, HANYA HATI ADALAH TANAH SUCI (自性弥陀，唯心淨土)

诸佛说法，事理双备，不可执事迷理，尤不许执理废事。自性弥陀，唯心淨土，是从理上立言。道理虽是这样，但这不是凡夫的境界。

Para Buddha sabdakan Dharma, hakikatnya dan bentuknya (hakikat dan masalahnya) adalah sepasang yang serasi; Tidak boleh melekat kepada masalah tetapi takhayul hakikatnya, juga tidak boleh melekat pada hakikatnya tetapi menyepelekan masalahnya; “Kesejatian diri adalah Amitabha, Hanya hati adalah Tanah Suci”, adalah asalnya “hakikat” yang diucapkan, kebenarannya memang demikian, tetapi ini bukanlah kondisi untuk orang awam.

首先得明了何谓“自性”，何谓“唯心”。自性是清淨妙明本性，又叫自性天真佛。心这个概念，在佛经中有时指“妙明真心”，有时指“攀缘心”，有时指八识的“妄心”。

Pertama-tama, haruslah memahami apa yang disebut “Kesejatian Diri”? Apa yang disebut “Hanya Hati”? Kesejatian diri adalah kesejatian yang murni, gaib dan terang yang menjadi hakikat diri sejati; juga disebut Kesejatian kebenaran natural hakikat Buddha; Sedangkan hati di dalam Sutra Buddha ada kalanya disebut kebenaran hati yang gaib dan terang, ada kalanya disebut hati terjerat kondisi di luar, ada kalanya menunjukkan kesadaran kedelapan alaya vijnana yang disebut hati khayal.

说“自性阿弥陀佛”，是对我们介尔一念的体性而言，性具无量光寿，寂照不二，即阿弥陀佛；“唯心淨土”是对妙明真心而言，此心广大无边际，究竟如虚空，量周沙界，西方极乐世界亦不越一念心之外。所以阿弥陀佛极乐世界与我们心性同体相关，心、佛、众生等无差别，斯言确哉！但这些都是从理上建言。

Disabdakan Kesejatian adalah Amitabha adalah ucapan memperkenalkan kepada kita bahwa terhadap satu pikiran hakikat kesejatian, kesejatian itu mempunyai cahaya dan usia yang tidak terbatas; Sunyi memancar tidak mendua, adalah Amitabha Buddha; Hanya hati adalah tanah suci, adalah diucapkan terhadap Hati benar yang gaib dan terang; Hati demikian sangat luas tidak ada batasannya, intinya bagaikan langit luas meliputi semesta alam, Surga barat Sukhavati juga tidak keluar dari satu pikiran dan hati diluar. Karena itu Amitabha Buddha berserta surga Sukhavati, hati dan kesejatian kita adalah hakikat yang sama saling berkaitan. Karena hati, Buddha dan para makhluk ketiganya tidaklah berbeda, ucapan ini adalah kenyataan, tetapi ucapan ini semuanya diungkapkan dari hakikatnya.

从事相上来说，距娑婆世界十万亿佛土之遥远的西方确有极乐世界。净土在妙明真心内，却在凡夫八识妄心外。我等凡夫眼下全体是心意识用事，烦恼重重，所以不可执理废事。应从事修入手，持戒念佛、读诵经典、广修福德、求生净土，到了极乐世界，方可现量亲证自性弥陀唯心净土。

Jika ditinjau dari masalahnya yang diucapkan, jarak dunia Saha melewati ratusan ribu milyar negeri Buddha yang begitu jauh ada surga barat Sukhavati, Nyatanya Tanah Suci berada di dalam hati benar yang gaib dan terang, tapi juga berada di luar kesadaran alaya vijnana; Kita semua masih awam gunakan mata penglihatan dan semua indera adalah hati, pikiran dan kesadaran yang digunakan; sehingga kerisauannya sangatlah berat; karena itu tidak boleh melekat kepada hakikat tapi menyepelekan masalahnya. Seharusnya membina dan menangani dari masalahnya, melaksanakan sila dan Buddhasmrth (Nienfo), membaca dan panjatkan sutra-sutra, mengembangkan dan membina kebajikan dan pahala, memohon untuk dilahirkan di Tanah Suci; Bila sudah tiba di surga Sukhavati baru bisa cerah dan bandingkan “Kesejatian diri adalah Amitabha, Hanya Hati adalah Tanah Suci”.

所以，唯心净土，实有十万亿佛刹之遥远的极乐世界可到；自性弥陀，彼土实有一尊阿弥陀佛可以亲炙。如是认知，不执边见，理事圆融，这才是大乘中道了义，才是净业行人的正见。

Karena itu, Hanya hati adalah Tanah Suci, nyatanya ada ratusan ribu milyar alam Buddha yang jauh terdapat Surga Sukhavati yang bisa dicapai; Kesejatian diri adalah Amitabha, di surga tersebut adalah sosok mulia Amitabha Buddha yang bisa kita saksikan; Demikianlah pengenalan dan pengetahuan, tidak melekat pada pandang sepihak, melainkan hakikat dan masalah itu harus harmonis; Ini baru makna ajaran Mahayana Jalan Tengah, ini baru pandangan benar membina diri menjadi praktisi murni.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

MEMUNCULKAN PIKIRAN KEBAJIKAN, ADALAH PIKIRAN BUDDHA

Pikiran Buddha adalah pikiran welas asih. Memunculkan pikiran kebajikan, namun disertai dengan pamrih "mendapat jasa pahala", adalah pikiran salah.

Pikiran ingin "Mendapatkan" Jasa Pahala adalah pikiran keserakahan.

做功德，谈功德，无功德。

Berbuat jasa pahala, serakah akan jasa pahala, malah tidak akan mendapatkan jasa pahala.

Suatu ketika terjadi perbincangan antara Kaisar Liang Wu Ti dengan Master Zen Bodhi Dharma. Kaisar bertanya kepada Master Zen, bahwa Kaisar telah membangun banyak vihara dan telah melayani ribuan Bhiksu Sangha. Pahala besar apakah yang akan didapatkan dengan kebajikan ini?

Master Zen kemudian menjawab, "Tidak Ada".

Mari kita analisa, kenapa Master Zen mengatakan demikian? Pada dasarnya kita berbuat kebajikan, tidak boleh ada pamrih atau ingin mendapatkan jasa pahala atas kebajikan yang telah dilakukannya. Sebab, karma baik yang kita lakukan, jika telah berbuah pada akhirnya akan kembali ke asal atau NOL.

Seperti halnya kita punya deposito di bank, jika deposito tersebut kita ambil, saldo akan berkurang dan pada akhirnya akan habis.

Maka hal yang paling benar dalam berbuat kebajikan adalah, lakukan tanpa pamrih dan kebajikan tersebut bermanfaat bagi semua makhluk yang berada di sepuluh penjuru.

Demikian pula dengan para Praktisi Dharma, seharusnya demikian mengembara ke sepuluh penjuru untuk mengembangkan & mempraktikkan Bodhicitta, sehingga kita bisa memunculkan Buddha sejati yang ada pada diri kita.

Amitufo.

RENUNGAN DHARMA

SILA, SAMADHI DAN PRAJNA ADALAH SATU KESATUAN YANG TAK TERPISAHKAN. 念佛为主 念佛入定, NIAN FO WEI ZHU, NIAN FO RU DING.

Melafalkan Amitabha Buddha sebagai metode utama, dan Dengan Melafalkan Amitabha Buddha memasuki lautan Samadhi.

Di zaman kemerosotan Dharma, melaksanakan sila samadhi dan prajna dengan metode lain sangat sulit, namun dengan Nien Fo, sesungguhnya pada saat bersamaan kita sesungguhnya mengendalikan jasmani, ucapan dan pikiran tidak lagi melakukan pelanggaran Sila.

Jika terus menerus mampu Nien Fo dengan fokus dan benar, lama kelamaan akan memasuki lautan samadhi Buddha Smirth. Pikiran senantiasa mengingat Buddha Amitabha, maka kita juga akan memunculkan pikiran bijaksana Buddha.

Betapa luar biasanya melafalkan Amitufo.

Salah satu manfaat yang kita rasakan bila sering Nien Fo adalah: 身心柔软 (48 ikrar Amitabha Buddha), jasmani dan hati kita lembut penuh dengan welas asih.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

一念三千 (YI NIAN SAN QIEN)

SATU PIKIRAN TIGA RIBU ALAM

Tiga ribu dalam satu pikiran memiliki ketiga ribu kualitas terkandung dalam satu pikiran. "Satu pemikiran" artinya pikiran mempunyai satu pemikiran, yang disebut satu pemikiran. "Tiga ribu" adalah sifat dari tiga ribu, yang berbeda dengan tiga ribu di tiga ribu dunia. Pikiran kita bolak-balik ke sepuluh alam dharma berkali-kali dalam sehari, sehingga ketiga ribu alam dharma ada dalam pikiran kita dalam satu pikiran.

Tiga ribu pemikiran dalam satu pemikiran adalah konsep Sekte Tiantai dan salah satu teori pentingnya. Tiga Ribu berarti semua yang baik dan yang jahat, alam dan semua Dharma di dunia dan di luar dunia.

Menurut pemikiran Tiantai, tidak peduli apakah itu orang bijak biasa atau orang bijak, semuanya memiliki "Sepuluh Alam Dharma". "Sepuluh Alam saling memiliki" untuk memperoleh Seratus Alam. , kemudian menjadi "Tiga Ribu Dunia", dan ketika makhluk hidup memiliki pemikiran yang salah, mereka akan memiliki tiga ribu dharma.

Oleh karena itu, jika Anda ingin memahami prinsip "tiga ribu hal dalam satu pikiran", Anda harus terlebih dahulu memahami arti dari "sepuluh alam dharma", "keberadaan timbal balik dari sepuluh alam", "sepuluh hal seperti itu" dan "tiga dunia".

大乘佛教天台宗智者大师的一念三千世界。

Ajaran Mahayana Buddhis sekte Tian Tai, Maha Bhiksu Che Ce, mengajarkan "Satu Pikiran" mempunyai tiga ribu dunia/masalah.



依《華嚴經·十地品》云：一切法可分為地獄、餓鬼、畜生、阿修羅、人、天六凡，與聲聞、緣覺、菩薩、佛四聖，共為十法界。

Andalkan Sutra Avatamsaka, bagian Dasa Bhumika, disabdakan: Semua dharma bisa dibagi menjadi:

1. Neraka;
2. Setan kelaparan;
3. Binatang;
4. Asura;
5. Manusia;
6. Dewa (Enam alam tumimbal lahir);
7. Sravaka;
8. Pratyeka Buddha;
9. Bodhisattva;
10. Buddha (Empat makhluk suci) berjumlah sepuluh alam (Dharma dhatu).

十法界中的每一法界 又與其餘九法界，互具互融，以十乘十，便成百法界。

Diantara Sepuluh Dharma dhatu setiap Satu Dharma dhatu juga terdapat sembilan Dharma dhatu, saling melengkapi saling harmoni, dengan sepuluh yana berisi sepuluh berarti ada seratus Dharma dhatu.

Juga ketika mengembara di Alam Dharma pikiran, amati hubungan relatif antara akar dan debu. Ketika sebuah pikiran muncul, di Sepuluh Alam Dharma, itu pasti milik satu alam. Jika itu milik satu alam, itu berarti bahwa ada ratusan alam dan ribuan benda. Semuanya siap dalam satu pikiran. Ahli ilusi pikiran ini ada dalam satu alam.

Siang dan malam, kita selalu menciptakan segala jenis makhluk hidup, segala jenis lima yin, dan segala jenis tanah. "Makna Misterius Sutra Teratai Volume 2, Bagian 1"

Pikiran monyet dan kuda adalah pikiran orang biasa, ketika menghadapi situasi, bisa juga muncul dalam mimpi ketika tidak ditemui.



Semua dharma terangkum dalam sepuluh Alam Dharma, yaitu neraka, hantu kelaparan, binatang, asura, manusia, dewa, Arhat, Pratyeka Buddha, Bodhisattva dan Buddha. Kecuali tidak ada niat, jika ada niat, maka pikiran akan terjadi. Setiap pikiran akan menjadi milik salah satu dari sepuluh alam. Kecuali sifat kuat dari salah satu alam, masing-masing alam masih mempertahankan ciri-ciri dari sembilan alam lainnya.

Misalnya, meskipun makhluk hidup di alam manusia menunjukkan sifat dari alam manusia, pikiran mereka tidak dapat berhenti memukul balik. dan seterusnya.

Satu pemikiran di dalam hati ini bisa membuat orang bahagia. , pemikiran berikutnya bisa berupa surga, pemikiran berikutnya bisa berupa neraka, binatang, fana atau suci, damai atau kejam, indah atau penuh kebencian, bahagia atau sedih alam tidaklah sederhana, hal yang sama berlaku untuk sembilan alam lainnya.

Masing-masing alam mempunyai karakteristik dari sepuluh alam, dan masing-masing dari sepuluh alam mempunyai sepuluh alam dan menjadi seratus alam Dharma. Setiap alam Dharma berisi sepuluh alam seperti itu. Masing-masing dari ratusan alam mempunyai sepuluh alam Dharma dan ribuan alam serupa Ribuan alam tersebut terbagi ke dalam tiga jenis alam dan menjadi tiga ribu alam Dharma.

Dalam satu pikiran, semua alam dharma terkandung dalam pikiran, dan dalam satu pikiran, tiga ribu alam dharma yang tak terbayangkan terkandung. Oleh karena itu, dikatakan bahwa ilusi pikiran dapat menciptakan segala jenis makhluk hidup, segala jenis lima yin, dan segala jenis daratan. Tiga ribu alam tak terbayangkan berasal dari pikiran tak terbayangkan, yang memiliki semua hukum yang timbul dari sebab dan kondisi, yaitu kepalsuan, kekosongan, dan akhirnya akan lenyap.

Makhluk hidup di Sepuluh Alam Dharma termasuk Empat Orang Suci dan Enam Manusia, dan bahkan Buddha termasuk dalam salah satu dari Sepuluh Alam Dharma?



Ya, guru bijak mengatakan bahwa Buddha memiliki lima unsur, perilaku penyakit adalah empat alam jahat, perilaku bayi adalah alam manusia dan surga, perilaku suci adalah alam dharma dua kendaraan, perilaku Brahma adalah dharma Bodhisattva, alam dan perilaku surgawi adalah alam Buddha Dharma.

Menyederhanakan pandangan makroskopis dari tiga ribu pikiran, ini menjadi jalur praktis pengembangan praktis, "pikiran dari satu pemikiran tanpa sifat dharma yang jelas", yang dapat dibagi menjadi aspek positif dan negatif untuk menjelaskan kemungkinan keadaan pikiran. Biarlah makhluk hidup dengan kemampuan tumpul seperti saya memahami, ketika menghadapi setiap (alam) dharma, apakah Anda ingin pikiran Anda selalu menunjukkan keadaan negatif dari ketidaktahuan, atau keadaan positif dari sifat dharma murni? Bahkan ketika dihadapkan pada situasi ini, siapa yang ingin kehilangan kendali dan jatuh ke alam jahat hantu dan binatang kelaparan di Neraka Asura? Setidaknya kita harus berharap bisa memasuki dunia manusia dengan kendali!

Yang ideal adalah mengolah batin hingga mencapai alam kebahagiaan surgawi, atau meninggalkan pikiran dan ingin terjun ke alam dua kendaraan Arhat Pratyekabuddha, atau bahkan mempunyai cita-cita untuk mengamalkan alam Brahma welas asih Bodhisattva. Cita-cita tertinggi tentu saja yang paling sempurna, memasuki alam Buddha nirwana murni.

Faktanya, pikiran tanpa latihan spiritual sering kali muncul di alam ketidaktahuan. Setelah hati selaras dengan Dharma dan ditempa dengan mendengarkan, berpikir, dan berlatih, ia dapat mengubah ketidaktahuan menjadi kejelasan. Setelah mendengar, berpikir, dan berlatih, hati dapat mewujudkan hakikat Dharma dan mencapai keadaan kemurnian, kedamaian, dan ketenangan. Oleh karena itu, dengan mengatakan bahwa "satu pikiran tidak mengetahui hakikat Dharma", kita memiliki kemungkinan dan perlunya latihan.



"Huayan" mengatakan: "Pikiran itu seperti seorang pelukis ulung yang melukis semua jenis lima bayangan. Semua dunia di dalam dan di luar dunia diciptakan dari pikiran. Warna dan pikiran dunia tidak habis. Situasi akan kembali ke semula." Dunia."

Tidak ada perbedaan antara tiga alam, hanya dilakukan dengan satu pikiran. Tujuan memahami prinsip-prinsip Buddhis adalah untuk mengamati pikiran. Dengan mengamati pikiran dengan pikiran, hanya dengan memahami pikiran sendiri kita dapat menemukan pengobatan yang tepat, dan dapatkah kita menggunakan prinsip-prinsip Buddhis untuk menyesuaikan sikap mental yang salah.

Semua dharma muncul dalam satu pikiran, dan setiap pikiran adalah kesempatan untuk berlatih. Jangan takut pada ketidaktahuan, karena ketidaktahuan adalah benih dari Buddha. Benih tersebut memiliki energi potensial yang tidak terbatas dan dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, ketidaktahuan adalah sifat dari dharma, dan hakikat dharma adalah ketidaktahuan.

Gunakan penghentian untuk menghentikan kekhawatiran dan biarkan pikiran mengembara berhenti, dan kemudian gunakan kontemplasi untuk menembus kekhawatiran dengan ajaran dan memahami kebenaran. Pikiran yang tidak dapat dipahami dapat mengubah ketidaktahuan menjadi sifat dharma, dan pikiran yang tidak dapat dibayangkan dapat mengubah ketidaktahuan menjadi yang tersembunyi dan mewujudkan sifat dharma. , pikiran yang tak terbayangkan menjadi pikiran yang menjadi suci. "Satu pikiran dari tiga ribu" adalah "pikiran" yang tak terbayangkan yang dapat mengamati apa yang diamati.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA 观自在 MENGAMATI DENGAN KETENANGAN

Tiga kata pertama dalam Sutra Hati adalah "Avalokitesvara". Apa arti "Avalokitesvara"? Bagaimana kita "memandang kebebasan"? "Avalokitesvara" sebenarnya adalah nama lain dari Bodhisattva Guan Yin, namun aksara Mandarin kita sangat kaya akan isinya, hanya dengan ketiga aksara ini kita dapat memahami metode latihannya.

Kitab suci Buddha bersifat terbuka dan dimaksudkan untuk dipahami orang, dan setiap orang dapat mengemukakan pendapatnya sendiri. Saya sangat menyukai tiga kata "Guan Zizi" karena membuat saya menyadari banyak hal. Secara harfiah, hal ini dapat dipahami sebagai "mengamati batin seseorang" atau "merenungkan keberadaannya sendiri", dan "mengamati batinnya sendiri" sebenarnya adalah seluruh rahasia latihan spiritual. Jika seseorang tidak dapat mengamati batinnya sendiri, maka ia pasti masih berada dalam kekacauan.

Jadi bagaimana Anda "mengamati diri Anda sendiri"? Rahasiannya adalah memperhatikan pernapasan Anda. Hanya pernapasan Anda yang erat kaitannya dengan momen Anda saat ini. Jika selama ini Anda tidak pernah memperhatikan pernapasan Anda, mulailah sekarang. Tarik napas dalam-dalam secara alami, lalu hembuskan perlahan, lalu ulangi lagi, maka saat ini Anda bersama diri sendiri! Karena pernafasan adalah dasar dari adanya kehidupan, tanpa bernafas maka hidup akan berakhir. Jika anda ingin hidup, anda harus dengan nafas anda.



Penafsiran lain dari "melihat diri sendiri" adalah "melihat" dan "kebebasan". Selama Anda bisa mengamati diri sendiri dan mengenal diri sendiri, Anda akan merasa nyaman! Kitab suci Buddha mengatakan bahwa Bodhisattva di atas tingkat kedelapan merasa nyaman dengan wujud, pikiran, dan kebijaksanaannya. Oleh karena itu, setiap Bodhisattva yang naik ke bumi, memahami kebenaran, melepaskan diri dari keterikatan pada diri sendiri dan Dharma, dan mengatasi penderitaan hidup dan mati dapat disebut Avalokitesvara. Kita hidup di dunia ini, dan ada banyak orang yang merasa tidak nyaman memiliki uang; tidak nyaman memiliki keluarga; tidak nyaman memiliki cinta; yang tidak nyaman menjadi terkenal. Karena "ada", saya merasa tidak nyaman. Jika Anda bisa tetap bergeming di alam "delapan angin" yang terdiri dari pujian, cemoohan, fitnah, pujian, manfaat, kehilangan, kesakitan, dan kebahagiaan, Anda secara alami akan bisa terbebaskan. Seperti yang dikatakan dalam Sutra Mahaparinirvana: "Segala sesuatu adalah milik orang lain, dan namanya adalah penderitaan. Segala sesuatu adalah milik diri sendiri, dan seseorang bebas dan bahagia."

Makna Kuan Ce Cai ada 10 pengertian:

1. Usia tanpa batas; Bodhisattva sudah keluar dari Triloka, usia tidak terbatas.
2. Hati tiada rintangan, bebas dari khayalan dan kebodohan.
3. Tiada rintangan kondisi/kemelekatan harta, sehingga memiliki harta.
4. Bertindak secara benar dan bebas dari palsu dan salah.
5. Dapat mengikuti kondisi dan kelahiran semua makhluk.
6. Dapat sepenuhnya memahami dan melampaui makna dan arti Dharma.
7. Bangkitkan tekad sampai tuntas.
8. Gaib tanpa rintangan.
9. Dapat menembusi dan memabarkan Dharma tanpa rintangan.
10. Kebijaksanaan tanpa rintangan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA KESEIMBANGAN BATIN

Sifat luhur keseimbangan adalah suatu perasaan netral, pikiran yang tenang dalam keadaan apapun atau memandang dengan bijaksana, melihat tanpa adanya perbedaan, yaitu tanpa kemelekatan atau keengganan, melihat dengan benar dan sadar tanpa kesenangan ataupun ketidak-senangan. Sifat luhur Keseimbangan ini adalah merupakan yang paling sulit dan yang terpenting untuk dicapai dibandingkan dengan ketiga sifat luhur sebelumnya.

Keseimbangan Batin adalah sikap menganggap semua makhluk hidup adalah setara, terlepas dari hubungan mereka dengan diri sendiri. Keseimbangan Batin menetralkan ketamakan dan kebencian. Keseimbangan Batin tidak dingin atau tidak acuh. Keseimbangan Batin adalah kasih yang tidak terbagi dan tanpa prasangka.

Pikiran yang normal bukanlah pikiran yang setara.

Dalam konteks budaya kita, kita sering menggunakan kata normalitas. Namun, arti pikiran normal dan pikiran damai sangatlah berbeda.

Kita menggunakan kata normal untuk kenyamanan psikologis - ketika sesuatu yang buruk terjadi, kita atau orang lain akan berkata: Tidak apa-apa, tetap berpikiran normal.

Kata-kata berikut sering digunakan bersamaan dengan penghiburan ini, "Segala sesuatunya tidak kekal, segala sesuatunya tidak mutlak, dan sebagainya."

Di balik penggunaan ini sebenarnya ada makna tersirat - hal ini tidak terlalu penting, jadi jangan terlalu diperhatikan. Jika Anda terlalu peduli, Anda akan merasa tidak enak. Anda akan merasa lebih baik jika Anda tidak terlalu peduli.



Meskipun sering kali ada niat baik di balik kenyamanan ini, sebenarnya cara kerja kenyamanan ini adalah untuk menyampaikan gagasan bahwa tidak ada sesuatu pun yang begitu penting dan tidak ada apa pun di dunia ini yang membuat Anda merasa buruk.

Gagasan ini didasarkan pada pemahaman yang salah tentang ketidakkekalan. Sekali lagi, ketidakkekalan tidak hanya berarti perubahan terus-menerus di dunia fisik. Arti sebenarnya dari ketidakkekalan bagi kita sebagai orang yang mengalami adalah bahwa setiap momen pengalaman adalah unik dan unik.

Kesetaraan berbeda.

Kesetaraan didasarkan pada gagasan bahwa semua perasaan dan pengalaman sama pentingnya, baik yang kita definisikan sebagai baik atau buruk.

Karena setiap momen yang dibentuk oleh ketidakkekalan sangatlah halus dan rapuh, serta cepat berlalu. Dan kehidupan kita sebagai orang yang mengalami terdiri dari setiap momen yang rumit dan rapuh, tidak peduli bagaimana momen tersebut terjadi, baik atau buruk. Dan yang harus kita lakukan hanyalah memahami setiap momen dan merasakan setiap momen sepenuhnya.

Karena itu, ada keseimbangan batin.

Oleh karena itu, keseimbangan batin memungkinkan kita mengalami dan merasakan.

Dan normalitas memungkinkan kita menghindari perasaan yang kita sebut buruk.



Namun, perasaan buruk akan selalu terjadi dan tidak bisa dihindari. Tidak peduli bagaimana kita menghindari atau merasionalkannya. Banyak orang yang terus membangun diri mereka secara psikologis dan terus-menerus mengatakan pada diri mereka sendiri untuk tetap berpikiran normal (misalnya, mereka yang berpikir bahwa mereka memiliki emosi negatif karena mereka memiliki masalah atau karena mereka tidak cukup kuat) pada akhirnya akan mulai terobsesi dengan segala hal. Tidak tertarik. Ya, dia akan menjadi tampak kuat, memahami bahwa ada alasan di balik semua yang terjadi, dan bahkan memahami setiap alasan. Namun, akan ada semacam kesedihan dan depresi dalam suasana hatinya yang tidak dapat disembunyikan, dan dia bahkan tidak tertarik pada hal-hal indah itu.

Hal ini disebabkan oleh apa yang disebut pikiran normal, untuk mengatasi perasaan buruk, perasaan baik secara bertahap diselesaikan.

Dan keseimbangan batin memahami bahwa perasaan buruk sama pentingnya dengan perasaan baik. Mereka hanya merasa berbeda, tapi perasaan ini sama indahnya dan sama terhormatnya.

Kesetaraan adalah obat penawar yang sesungguhnya. Penangkal sejati berdasarkan kesadaran penuh akan hukum ketidakkekalan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心无挂碍 (HSIN WU KA AI) HATI TANPA RINTANGAN

Hati tanpa rintangan, karena 'diri' sudah sunya, Dharma pun telah sunya, memperoleh keheningan yang sunyi, ketentraman yang menyeluruh sehingga memperoleh hati keleluasaan yang luas, menampakkan semua hal di dunia atau di luar dunia sangat luas bagaikan angkasa raya tiada batasnya. Tiada lagi rintangan apapun di alam semesta beserta isinya. Hati sudah tidak ada bagaimana hambatan bisa merintang? Bagaimana pula susah dan derita bisa menghingapi?

Bodhisattva, karena Prajnaparamita, hati tidak memiliki kekhawatiran, karena tidak ada kekhawatiran, tidak ada rasa takut, dan jauh dari mimpi yang terbalik, dan itulah batin nirwana tertinggi. —"Sutra Hati Prajna Paramita"

Tidak ada keuntungan apa pun, tidak ada keuntungan apapun, hakikat diri adalah kosong, tetapi terdapat pahala dan kebajikan yang tak terukur. Ada banyak dari pahala ini, dan empat jenis dirangkum.

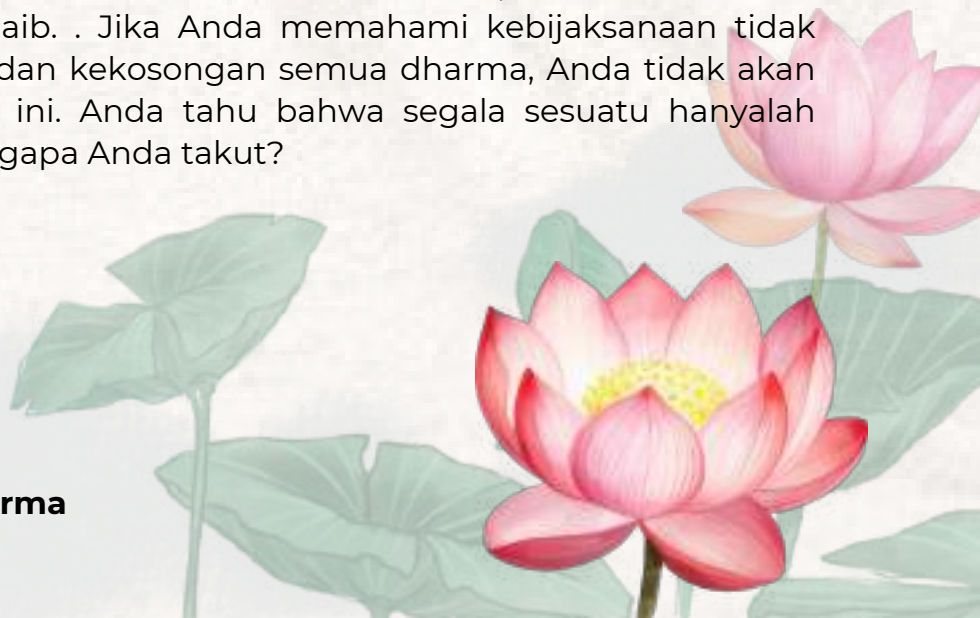
"Karena tidak ada keuntungan apa pun, Bodhisattva." "Bodhisattva" berarti membangkitkan makhluk hidup, terkadang disebut kebangkitan makhluk hidup. Bodhi berarti kebangkitan, dan Satsattva berarti makhluk hidup. Bodhisattva secara sederhana disebut Bodhisattva. Bodhisattva adalah makhluk tercerahkan dari makhluk hidup, dan ini dari sudut pandang kepentingan pribadi. Bodhisattva itu masih mempunyai makhluk hidup yang mencerahkan semua makhluk dengan hati welas asihnya, sehingga ia disebut makhluk hidup. Dari sudut pandang kepentingan pribadi, ini adalah kebangkitan makhluk hidup, kebangkitan semua makhluk; dari sudut pandang altruisme, kebangkitan ini adalah sebuah kata kerja, yang membuat semua makhluk sadar, Apa itu kebangkitan? Sadarilah kekosongan dari semua dharma.



Bodhisattva, dia ingin "sesuai dengan Prajna Paramita", dia ingin menyelamatkan semua makhluk hidup, dan dia ingin mengumpulkan pahala dan kebijaksanaannya sendiri. Oleh karena itu, "menurut Prajna Paramita" sebenarnya mencakup enam derajat Bodhisattva, namun di antara enam derajat tersebut, Prajna Paramita - derajat keenam adalah perwakilan, yang juga memuat keutamaan dari lima derajat pertama, ia juga sedang berlatih. Namun dengan Prajna Paramita sebagai cikal bakal dan intinya, "menurut Prajna Paramita."

Inilah empat manfaatnya: "Bebas dari kekhawatiran." Masalah dan kecemasan kita disebabkan oleh kekhawatiran kita, dan kekhawatiran kita disebabkan oleh pemikiran bahwa hal-hal tersebut nyata. Ketika matamu melihat sesuatu yang indah, kamu menjadi terobsesi dengannya, kamu menjadi delusi, dan rintangan pun muncul. Melihat, mendengar, merasakan, dan mengetahui semua dharma dihalangi oleh kemelekatan. Jika Anda mempunyai kekhawatiran, itu tergantung pada investasi emosional Anda, ketekunan Anda, dan perilaku Anda. Jika Anda mengetahui bahwa bahkan "aku" Anda sendiri pun kosong, semua dharma juga kosong. Tentu saja, "kekosongan" ini tidak berarti bahwa Anda tidak boleh melakukan apa pun. Jika Anda mengetahui kekosongan dari semua dharma, Anda akan memiliki kebijaksanaan tanpa kemelekatan dan tanpa kediaman. Jika Anda tidak memiliki keterikatan, tidak ada keterikatan, dan tidak ada keserakahan, Anda tidak akan memiliki kekhawatiran saat ini. Anda mengira dia sangat nyata, dan jika Anda mendambakannya, Anda akan terjebak padanya, seperti jaring laba-laba, Anda akan ditangkap dan terjebak oleh jaring laba-laba.

Seorang Bodhisattva yang mempraktikkan kebijaksanaan Prajna tidak memiliki kekhawatiran dan merasa nyaman. Karena saya tidak punya kekhawatiran, saya tinggalkan rasa takut itu. Jika hati khawatir, ia akan mengkhawatirkan untung dan rugi. Ia akan selalu khawatir akan untung dan rugi, dan ia akan selalu khawatir dan takut. Ia akan memiliki banyak emosi negatif. Ketika ia mendapatkan sesuatu, ia takut akan kehilangannya. Jika dia tidak mendapatkannya, dia akan mencari cara untuk mendapatkannya. Tetapi ketika orang memintanya, mereka tidak akan menderita, dan mereka akan takut dengan nikmat dan aib. . Jika Anda memahami kebijaksanaan tidak mementingkan diri sendiri dan kekosongan semua dharma, Anda tidak akan memiliki ketakutan seperti ini. Anda tahu bahwa segala sesuatu hanyalah mimpi dan tidak nyata. Mengapa Anda takut?



Saat seekor harimau ingin menggigit anda dalam mimpi, anda berpikir dalam mimpi bahwa itu adalah harimau sungguhan yang ingin membunuh saya. Anda ketakutan dalam mimpi Anda, berteriak minta tolong dan berkeringat di sekujur tubuh Anda. Ketika kamu terbangun, kamu akan tercengang: "Ah, ini mimpi, kenapa aku begitu takut?" Karena di dalam mimpi kamu tidak tahu bahwa kamu sedang bermimpi, kamu tidak akan mengira bahwa harimau itu palsu di dalam mimpi. mimpi, kamu pikir itu sangat nyata. Ketika kamu membuka mata, kamu berhenti tertawa. Seekor harimau datang menggigitmu. Apa yang harus kamu lakukan? Apakah itu kenyataan atau mimpi? Itu juga merupakan mimpi saat ini.

Jadi jika Anda benar-benar memahami esensi dari kekosongan, Anda akan terbebas dari rasa takut. Misalnya, Anda bisa menghilangkan rasa takut akan kematian, rasa takut akan penyakit, rasa takut akan bencana alam dan bencana akibat ulah manusia, serta rasa takut menjadi penakut di depan umum. Seseorang yang benar-benar memiliki kekosongan prajna tidak akan memiliki terlalu banyak keterikatan pada tubuh ini. Anda harus teguh percaya pada sebab dan akibat, dan meskipun Anda menghadapi bencana, Anda harus menghadapinya dengan tenang. Mereka semua bermimpi, cepat atau lambat mereka akan meninggalkan dunia ini, dan hidup pada akhirnya akan berakhir. Bagaimana saya mengakhirinya adalah karma, tapi sikap apa yang saya gunakan untuk menghadapinya menunjukkan apakah kita memiliki kebijaksanaan. Ini adalah jenis pahala yang kedua, "Menurut Prajna Paramita" Anda "jangan khawatir", dan yang kedua adalah "jangan takut".

Yang ketiga adalah "menjauhi mimpi-mimpi yang terbalik". Inilah pengembangan kebijaksanaan. Pandangan kita terhadap kalpa yang tak terhitung jumlahnya telah terbalik: hidup ini tidak kekal, namun kita menganggapnya kekal; datang ke dunia ini karena karma adalah hal yang tak tertahankan, namun menurut kita ini sangat membahagiakan. Tidak ada yang konstan, tidak ada kebahagiaan, tidak ada kebahagiaan. Jika anda tidak bersih dan tidak ada niat untuk bersih, maka tubuh anda akan kotor luar dan dalam, namun anda tetap menganggap diri anda bersih setiap hari, memakai riasan dan bedak. Penderitaan, kekosongan, ketidakkekalan, tanpa diri, tanpa diri, ada diri yang melekat padanya, diri sangat kuat, semuanya berpusat pada saya, ini semua terbalik. Kemudian jika Anda memiliki kebijaksanaan Prajna, Anda akan menyingkirkan pandangan-pandangan terbalik ini. Ada juga mimpi, mimpi yang bersifat ilusi dan tidak nyata.

Manfaat terakhir dan paling nyata adalah “nirwana tertinggi”. Jika Anda bisa mempraktikkan Prajnaparamita, Anda bisa mencapai nirwana tertinggi. Nirwana tertinggi ini sebenarnya adalah kemampuan untuk menjadi seorang Buddha dan mencapai Kebuddhaan. Secara umum, ada empat jenis Nirwana: satu adalah Nirwana murni dari kodratnya sendiri, yang melekat pada semua makhluk hidup; ada juga Nirwana dengan sisa-sisa dan Nirwana tanpa sisa-sisa, yang merupakan Nirwana dari dua kendaraan. dari Sravaka dan Pratyekabuddha, dan disebut Nirwana sejati sebagian, dan yang ketiga adalah Nirwana tanpa tempat tinggal. Nirwana juga disebut Nirwana tanpa kekal. Apa yang dimaksud dengan Nirwana yang tidak dapat dipatahkan? Dia tidak tinggal dalam hidup dan mati, atau di Nirwana, tetapi karena kekuatan kasih sayang dan kasih sayang, dia terus-menerus menyelamatkan semua makhluk hidup.

Konsep Nirwana sebenarnya juga terdapat pada ajaran sesat segel kuno, namun mempunyai penafsiran yang berbeda-beda. Hinayana juga memiliki pemahaman tentang Nirwana, dimana abu tubuh menghancurkan kebijaksanaan, inilah yang dikecam oleh Buddhisme Mahayana, dan tunas yang hangus menghancurkan benih. Mahayana disebut Nirwana Agung, atau Nirwana tertinggi atau Nirwana sempurna, tidak mati, tetapi memiliki empat kualitas yaitu keabadian, kebahagiaan, diri, dan kemurnian. Oleh karena itu, jika Anda dapat mencapai kesempurnaan tertinggi Nirwana Mahayana, Anda akan mencapai Kebuddhaan Mahayana. Ini semua adalah hasil luar biasa yang telah Anda peroleh dengan mengembangkan Enam Kesempurnaan dengan Prajnaparamita sebagai panduan Anda. Dengan cara ini, ketika Anda mencapai nirwana tertinggi, hidup Anda akan mencapai "Cendekiawan Tertinggi", suatu keadaan yang tak tertandingi.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

生不带来，死不带去

SAAT LAHIR TIDAK MEMBAWA APAPUN, SAAT MATI TIDAK MEMBAWA APAPUN

Kehidupan manusia adalah kehidupan yang tidak dapat terlepas dari kelahiran maupun kematian. Kita dilahirkan dalam tawa orang-orang yang kita kasihi dan ditinggalkan dalam kesedihan orang-orang yang kita kasihi. Kita tidak dapat mengendalikan hidup dan mati kita sendiri. Kebanyakan orang hanya memikirkan kehidupan mereka sendiri atau dinamakan egosentris.

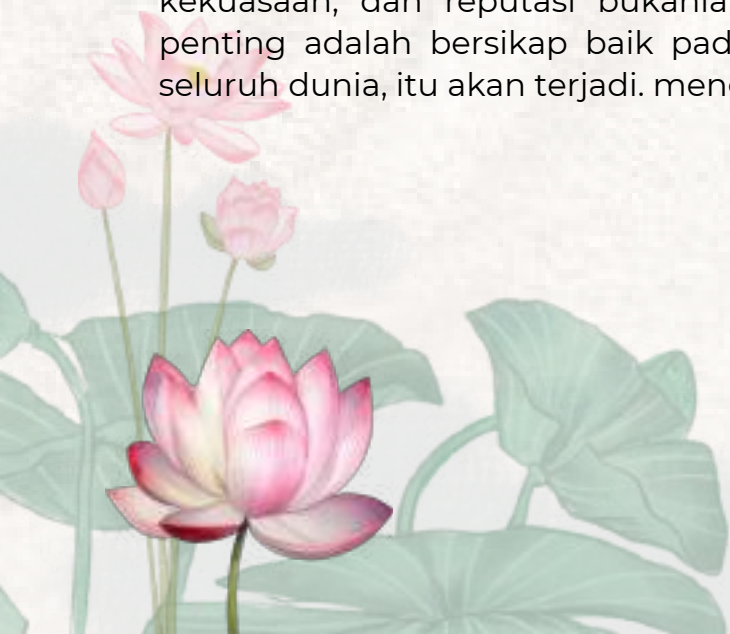
Ketika kita sudah tua, sadarilah bahwa kesehatan dan umur panjang lebih penting daripada kejayaan dan kekayaan. Namun, jika kita memiliki usia panjang, kesehatan dan kekayaan, maka pergunakanlah untuk menanam dan terus menanam kebajikan.

Kita lahir ke dunia ini tidak membawa apa pun, dan ketika kita meninggal juga tidak membawa apa-apa. Materi yang kita kumpulkan dengan susah payah, keluarga yang kita kasihi dan bahkan badan jasmani yang menjadi rumah sementara ini, harus juga ditinggalkan.

Kita semua berharap memiliki keluarga yang bahagia dan menjadi orang yang bahagia setiap hari, namun tidak semua hal dalam hidup ini memuaskan, tidak ada yang tidak bisa kita abaikan. Kekhawatiran, kesedihan, dan kebencian akan hilang seiring dengan berakhirnya kehidupan yang semu ini.

Ketika seseorang hidup bertahun-tahun, dia seharusnya bahagia selama bertahun-tahun, tetapi dia juga harus memikirkan hari-hari kelam. Sebab hari-harinya akan panjang, dan semua yang akan terjadi akan sia-sia.

Jangan terlalu menuntut, jangan terlalu berharap berlebihan. Uang, kekuasaan, dan reputasi bukanlah hal yang paling penting. Yang paling penting adalah bersikap baik pada diri sendiri. Bahkan jika Anda memiliki seluruh dunia, itu akan terjadi. menghilang ketika kamu mati.



Apa gunanya seseorang memperoleh kekayaan duniawi tetapi kehilangan kebahagiaan hakiki?

Tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat dilepaskan. Faktanya, tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat dilepaskan. Seiring berjalannya waktu, ketika Anda menengok ke belakang, Anda akan menemukan bahwa hal-hal yang dahulu Anda pikir tidak dapat Anda lepaskan hanyalah sebuah batu loncatan untuk momen kehidupan. Segala kesedihan dan kepedihan, segala hal yang tak dapat dilepaskan hanyalah sebuah peralihan dalam hidup. Putusnya cinta, bahkan perceraian, bahkan penderitaan yang kita derita dalam cinta hanyalah sebuah batu loncatan.

Di dalam Sutra 42 Bagian, Buddha bertanya kepada para Sramana, “usia kehidupan manusia bisa berapa lama?” Sramana pertama mengatakan, “hanya hitungan hari”. Buddha menjawab, “Anda belum paham”. Sramana lain berkata, “dalam hitungan saat makan”. Buddha pun berkata, “Anda belum paham juga”. Ada satu sramana mengatakan, “hanya dalam hitungan nafas”. Buddha berkata “sadhu, anda sudah paham”.

Ingatlah, ketika kematian telah tiba saatnya, hanya karma dan kesadaran yang akan menjadi teman sejati kemana kita akan terlahir kembali.

Rajinlah membina diri.

Janganlah menciptakan karma buruk baru.

Teruslah menanam karma baik dan jangan pernah berhenti menanam kebaikan.

Sucikan hati dan pikiran.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

BUDDHISME TIDAK MENGAJARKAN KITA AGAR BUDDHA DAN BODHISATTVA SENANTIASA MELINDUNGI KITA

Hal paling utama dalam hidup ini, adalah jadilah Bodhisattva- Bodhisattva bagi makhluk hidup yang ada di sekitar kita, dengan terus menerus berbuat kebajikan dan tidak pernah berhenti berbuat kebaikan.

Dengan terus berbuat kebajikan, kita telah mempergunakan hati bodhicitta, dan hati Bodhisattva inilah yang akan menentukan nasib pada kehidupan sekarang.

Janganlah merisaukan masa lalu, karena masa tersebut telah berlalu, dan jangan pikiran masa depan sebab masa depan belum lah tiba.

Lebih baik pikiran kan masa sekarang, saat ini. Apa yang bisa kita perbuat untuk menolong orang/makhluk lain.

Pikirkan apakah hidup kita telah menjadi berkah bagi orang lain?

Amituofo



RENUNGAN DHARMA KESABARAN

Ketika tubuh kita menderita sakit, kita harus dapat bersabar, ini disebut sebagai kesabaran internal, yakni kesabaran terhadap penderitaan yang bersumber dari dalam diri.

Kalau dapat bersabar, maka ini menunjukkan keterampilan melatih diri yang cukup lumayan. Tetapi, bagaimana cara untuk mengurai penyakit adalah lebih penting.

Cara untuk mengurai penyakit adalah dimulai dari hati dan pikiran yang salah itu harus diluruskan kembali. Pemikiran yang salah dan pandangan salah mesti disingkirkan.

Di dalam hati senantiasa merenungkan sila, moral etika dan Hukum Karma. Leluhur Tionghoa mengajarkan pada kita 12 kata yakni “bakti, persaudaraan, setia, dapat dipercaya, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, tahu malu, kemuliaan, mengasihi, harmonis, perdamaian”.

Ini merupakan esensi dari keberadaan budaya warisan leluhur Tionghoa beribu-ribu tahun lamanya, maka itu setiap butir niat pikiran yang timbul hendaknya tak terpisahkan dari 12 kata tersebut di atas, maka jiwa ragamu akan sehat, penyakit apapun takkan muncul.

Meskipun di udara banyak beterbangan bakteri dan virus, lantas bagaimana dengan dirimu? Begitu anda menghirup udara, bakteri dan virus masuk ke dalam tubuhmu. Tetapi jiwa raga anda benar, tidak sesat, maka bakteri dan virus pun cuma numpang lewat saja, takkan hinggap dan menetap di tubuhmu, menciptakan masalah buat kesehatanmu.



Sebaliknya jika anda hobinya mengutamakan kepentingan dan keuntungan pribadi, keserakahan, kebencian, kedunguan, kesombongan, maka bakteri dan virus pun senang menetap di dalam tubuhmu, anda pun terinfeksi dan jatuh sakit.

Maka itu Ksanti Paramita (melatih kesabaran) merupakan kunci kesuksesan pelatihan diri kita, jika dapat bersabar maka pasti berhasil.

Ksanti Paramita merupakan suatu perbuatan luhur tentang kesabaran. Ksanti Paramita mencakup tiga pengertian, yaitu, kesabaran, ketabahan, dan ketulusan hati. Seorang Bodhisattva haruslah melatih kesabaran karena ketidaksabaran akan mudah menimbulkan kemarahan dimana dapat menghancurkan semua pemapukan kebajikan yang telah terhimpun.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

佛心是什么

APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN HATI BUDDHA?

佛心是放下

Hati Buddha adalah melepaskan.

Apa yang disebut melepaskan berarti menyingkirkan diskriminasi, benar dan salah, untung dan rugi, serta keterikatan. Lepaskan masalah masa lalu, berhenti mengkhawatirkan masa depan, dan berhenti terikat pada masa kini. Hatimu akan damai. Seringkali ada banyak hal yang tidak Anda inginkan, jadi lebih baik biarkan saja. Melepaskan adalah semacam ketenangan, bukan ketidakberdayaan atau menyerah. Melepaskan adalah semacam kemurahan hati, semacam pencerahan, dan semacam spiritualitas. Hanya dengan melepaskan kita bisa memperoleh kebebasan, kebahagiaan, dan pembebasan sejati.

佛心是宽容

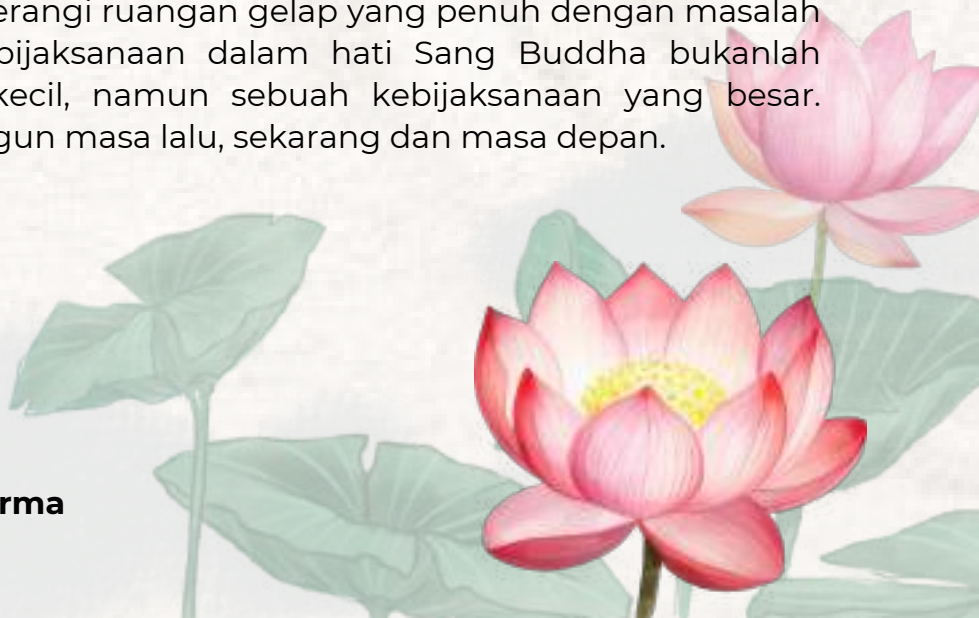
Hati Buddha adalah toleran.

Toleransi adalah semacam keterbukaan pikiran, semacam pengertian, semacam rasa hormat, dan semacam dorongan. Toleransi adalah sejenis kemurahan hati, yang tidak mementingkan diri sendiri, tidak terkendali, dan tidak bernoda. Tentu saja, toleransi bukan berarti mengumbar tanpa prinsip, juga tidak berarti menelan amarah dan menerima keadaan. Toleransi adalah sikap yang bermanfaat terhadap kehidupan, sikap yang sopan, dan semacam kesabaran yang dimiliki oleh orang-orang bijak. Sang Buddha bersabda: Toleransi apa yang orang lain tidak bisa toleransi, lakukan apa yang orang lain tidak bisa lakukan, toleransi apa yang orang lain tidak bisa toleransi, dan tinggal di tempat yang tidak bisa ditoleransi orang lain!

佛心是智慧

Hati Buddha adalah kebijaksanaan.

Sang Buddha bersabda: "Kebijaksanaan bagaikan lampu yang terang, yang dapat dengan mudah menerangi ruangan gelap yang penuh dengan masalah selama ribuan tahun." Kebijaksanaan dalam hati Sang Buddha bukanlah sebuah kepintaran yang kecil, namun sebuah kebijaksanaan yang besar. pencerahan yang membangun masa lalu, sekarang dan masa depan.



佛心是无欲

Hati Buddha terbebas dari nafsu keinginan.

Manusia harus mempunyai keinginan. Ketiadaan keinginan yang dikatakan Buddha bukan berarti kita harus melepaskan semua keinginan, tapi kita harus melepaskan keinginan yang membuat kita kehilangan diri sendiri. Lebih baik menjadi serakah dan tidak menuruti keinginan kita. Karena memanjakan diri adalah sebuah dosa. Hanya tanpa keinginan seseorang dapat menjadi kuat, tanpa keinginan seseorang dapat berbahagia, dan tanpa keinginan seseorang dapat mencapai kebebasan besar.

佛心是平常心

Hati Buddha adalah seperti apa adanya.

Buddha berkata: Kehidupan biasa adalah jalannya. Apa itu pikiran normal? Pikiran biasa tidak mempunyai pretensi, tidak ada benar dan salah, tidak ada pilihan atau penolakan, tidak ada ambiguitas, tidak ada pikiran duniawi atau bijaksana. Hanya ketika kita tidak memiliki pikiran yang mengganggu dan dapat melihat ketenaran dan kekayaan, keuntungan dan kerugian, kesuksesan dan kegagalan, barulah kita dapat memperoleh pikiran yang normal. Segala sesuatu di dunia ini tidak kekal. Dalam menghadapi segala macam kesulitan, dalam menghadapi segala macam godaan dan keinginan, jika kita dapat mempertahankan pikiran yang normal, maka kita dapat menjadi seorang Buddha dan mencapai Tao.

佛心是慈悲

Hati Buddha adalah Welas Asih.

Mampu mempertimbangkan orang lain dari sudut pandang mereka dalam segala hal dan mengumpulkan perbuatan baik adalah belas kasih. Perbedaan antara Buddha dan setan bukan terletak pada tingkat kekuatan magis mereka, tetapi pada apakah mereka memiliki hati yang welas asih. Jangan melakukan perbuatan baik karena mereka kecil, dan tidak melakukan perbuatan jahat. Jadilah kecil dan lakukanlah. Kebajikan dan kejahatan di dunia ini akan dibalas. Jika kamu berbuat jahat di dunia ini, kamu akan dibalas dengan keburukan. Jika kamu berbisnis dengan belas kasih, kamu akan dibalas dengan kebaikan. Hanya dengan selalu memiliki hati yang welas asih, kamu dapat menyelamatkan diri sendiri. dan lain-lain.



RENUNGAN DHARMA

四法依 (EMPAT DASAR DHARMA)

Kehidupan diibaratkan samudera luas, menyeberang dari pantai penderitaan menuju ke pantai kebahagiaan lainnya harus bertumpu pada navigasi cinta kasih agama Buddha. Seperti kata pepatah, "Jika Anda ingin menghindari penderitaan, Anda harus belajar agama Buddha."

Setiap orang memiliki alasan dan kondisinya masing-masing, jadi jangan iri pada orang lain. "Meskipun alasan setiap orang untuk mempelajari agama Buddha berbeda-beda, sikap mereka ketika mempelajari agama Buddha haruslah sama. sama, yaitu mereka harus bersandar pada empat praktik dharma, yang disebut "Empat Dasar Dharma"

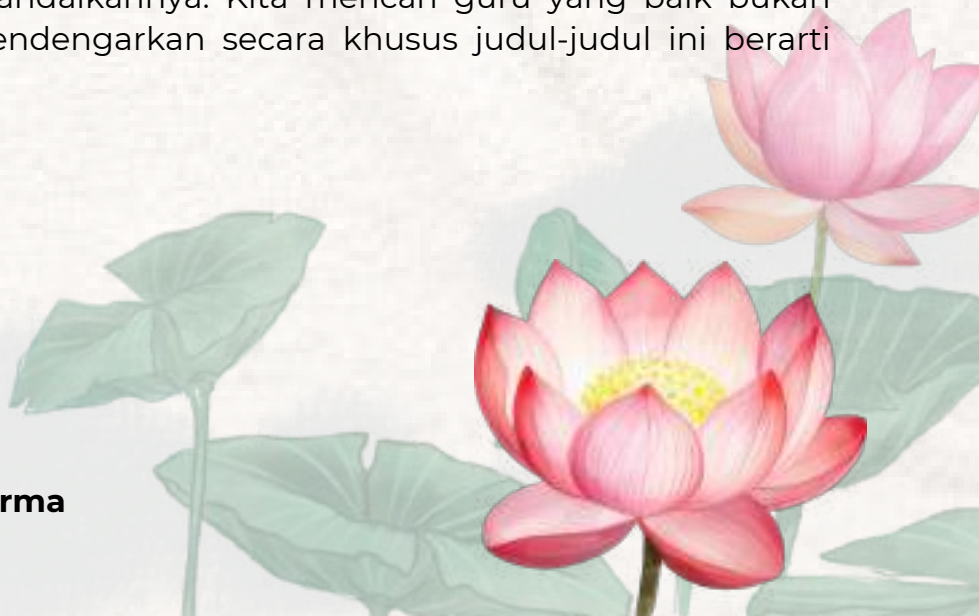
1. 依法不依人

Mengikuti hukum Dharma bukan berdasar personal

Dharma mengacu pada kebenaran, mempelajari agama Buddha harus didasarkan pada kebenaran dan bertindak sesuai dengan kebenaran dalam segala hal. Manusia tidak cukup hanya mengandalkannya karena setiap orang mempunyai pemikiran dan pendapat yang berbeda. Manusia dilahirkan, tua, sakit dan mati, dan datang dan pergi. Namun, Dharma (kebenaran) abadi dari jaman dulu sampai sekarang.

Pelajari Dharma, praktikkan Dharma, apa pun yang Anda cari dan lakukan adalah Dharma. Anda bisa memasuki Tao dengan mengandalkan Dharma. Kuncinya adalah Dharma. Jika apa yang dikatakan orang awam bisa sejalan dengan Dharma sejati, Anda harus mempercayainya, menerimanya dan mengikutinya.

Sekalipun seseorang terlihat sebaik Sang Buddha, tetapi perkataannya tidak sesuai dengan Dharma sejati, Anda juga harus meninggalkan perkataannya dan jangan pernah mengandalkannya. Kita mencari guru yang baik bukan berdasarkan statusnya. Mendengarkan secara khusus judul-judul ini berarti mengandalkan orang lain.



Kita lihat saja apakah metodenya masuk akal dan berpeluang. Sutra Pencerahan Sempurna memberitahu kita bahwa jika orang awam ingin mencapai jalan suci, mereka harus terlebih dahulu mencari orang yang memiliki pengetahuan dan pandangan yang benar.

Sutra mengatakan, "Makhluk hidup di akhir Dharma akan memiliki ambisi besar untuk mencari guru yang baik. Mereka yang ingin berlatih harus berusaha untuk melihat orang-orang dengan semua pengetahuan yang benar." Bagaimana cara mengenali guru yang baik dengan jelas? Pilihannya harus didasarkan pada ilmu dan pandangannya yang benar, bukan pada kondisi lain.

Oleh karena itu, Sang Buddha dengan jelas menyatakan bahwa kita harus bergantung pada hukum dan bukan pada manusia, yang berarti bahwa kita harus mencari "keyakinan, pemahaman, dan praktik" berdasarkan pada ajaran Buddha. Kita tidak boleh melepaskan keyakinan kita karena manfaatnya. orang, atau hanya menjadi pengikut biara tertentu atau sekelompok biksu tertentu, mengabaikan keseluruhan Dharma.

2. 依智不依识

Mengandalkan kebijaksanaan, bukan pengetahuan

Kebijaksanaan mengacu pada kebijaksanaan Prajna tanpa kebocoran, dan kesadaran mengacu pada kesadaran pembeda dengan kebocoran. Karena dunia ini ilusi, dan fenomena yang dibedakan dan dikenali oleh enam indera, seperti mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran, selalu berubah seiring dengan dunia ilusi, oleh karena itu, menggunakan kesadaran tidaklah cukup menyeluruh untuk membedakan dan memahami berbagai macam fenomena di dunia.

Diantara delapan kesadaran manusia tidak ada masalah pada mata, telinga, hidung, lidah, badan dan kesadaran alaya, yang salah dengan kelahiran adalah kesadaran keenam dan ketujuh. Kesadaran keenam adalah membedakan, dan kesadaran ketujuh adalah melekat pada diri. Jika seseorang mengandalkan kesadaran keenam dan ketujuh untuk menjadi penguasa keluarganya, itu berarti mengakui bahwa pencurinya adalah putranya. Jadi andalkan kebijaksanaan.

Prajna tanpa kebocoran adalah cermin kebijaksanaan bulat besar di alam, seperti cermin yang benar-benar dapat mencerminkan semua fenomena di dunia, juga seperti cahaya terang yang memungkinkan kita melihat wajah kita yang sebenarnya. "Teori Kebijaksanaan Agung" mengatakan, "Kebijaksanaan adalah kebajikan yang diterangi oleh pikiran asli, yang dapat konsisten dengan sifat hukum. Siswa harus menghentikan kesadaran palsu dan mengembangkan kebijaksanaan sejati." Oleh karena itu, mempelajari agama Buddha tidak hanya harus "mengandalkan kebijaksanaan daripada pengetahuan", tetapi juga lebih jauh "mengubah" Kesadaran menjadi kebijaksanaan", sehingga Anda tidak akan bingung dengan ilusi dunia.

3. 依义不依语

Andalkan makna daripada kata-kata

Bahasa adalah kemudahan yang memungkinkan kita memperoleh pengetahuan dan membantu kita memverifikasi kebenaran, itu adalah nama samaran dan alat yang digunakan untuk menjelaskan kebenaran, bukan ontologi kebenaran. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dapat menjadi jembatan komunikasi antar manusia, namun juga dapat menimbulkan kesalahpahaman karena mengambil sesuatu di luar konteks, atau menggunakan bahasa dan ungkapan yang berbeda. Jika hukum dunia seperti ini, apalagi kebenaran agama Buddha yang halus dan mendalam.

Oleh karena itu, Buddhisme Zen menganjurkan "tidak membangun kata-kata". Guru Huineng, nenek moyang keenam dari Buddhisme Zen, bahkan mengatakan bahwa "prinsip-prinsip indah dari semua Buddha tidak ada hubungannya dengan kata-kata." Dharma yang halus dan kebenaran tidak dapat diungkapkan dan disampaikan hanya dengan kata-kata. Oleh karena itu, ketika mempelajari agama Buddha, seseorang harus memahami Dharma dari sudut pandang teoretis, dan tidak boleh mencermati, mepedulikan, dan bertahan dalam bahasa, jika tidak maka akan menimbulkan penghalang. kata-kata dan hanya akan semakin menjauhkan diri dari Tao.



4. 依了义不依不了义

Jika Anda tidak mengikuti kebenaran, Anda tidak bisa mengikuti kebenaran.

"Sutra Bao Ji Jing " mengatakan, "Jika ada pernyataan dalam sutra bahwa kita lelah mengingat hidup dan mati dan bergembira di Nirwana, maka nama itu tidak ada artinya. Jika ada pernyataan bahwa tidak ada perbedaan antara hidup dan mati." kematian dan Nirwana, nama itu memiliki arti."

Ada kebenaran sekuler dalam agama Buddha. dan kebenaran pertama. Kebenaran konvensional bukanlah metode yang pamungkas, dan kebenaran pertama adalah kebenaran yang hakiki dan mutlak.

Metode metode kebijaksanaan ditetapkan oleh Sang Buddha untuk menyesuaikan dengan tingkat dan kemampuan semua makhluk hidup. Kita tidak dapat menganggap metode metode kebijaksanaan sebagai yang tertinggi. Yang paling utama adalah bahwa metode tersebut sesuai dengan pikiran Sang Buddha. Oleh karena itu, ketika mempelajari agama Buddha, kita harus bersandar pada pikiran Buddha dan tidak bergantung pada metode-metode praktis yang tidak dapat dipahami.

"Sutra Intan" mengatakan, "Mereka yang mengetahui bahwa saya mengajarkan Dharma, seperti metafora rakit, harus melepaskan Dharma, apalagi yang bukan Dharma." Sang Buddha mengatakan semua jenis Dharma untuk membantu semua makhluk hidup menemukan sifat kebuddhaan mereka yang sebenarnya, seperti mengarahkan jarinya ke arah kita untuk melihat bulan. Oleh karena itu, ketika mengamalkan agama Buddha, Anda harus bisa "melihat bulan dengan jari Anda." Anda tidak boleh menempel pada jari Anda, karena akan menutupi mata Anda dan mencegah Anda melihat bulan, yang hanya membuang-buang waktu yang berharga.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA MEMAHAMI FANGSHEN

Setiap makhluk mempunyai pertalian jodoh dan nasibnya sesuai karmanya masing-masing. burung bisa ditangkap oleh penjual burung juga punya jodoh dan karmanya yg terkait. kita tidak bisa menyadarkan penjual burung karena kebanyakan berbeda keyakinan, lalu kita melihat burung-burung dikurung dan berhimpit-himpitan, tersiksa dan derita, apa kita biarkan? Dimana welas asih kita?

Bagi yg berhati welas asih tentu mau menolong dan membebaskan, bagi umat Buddha tentu ada upacara fang shen, upacara fangshen bukan hanya melepas kan hewan ke alam bebas saja tapi menolongnya utk kelak terbebas terlahir kembali jadi binatang, dengan membimbing burung-burung tersebut untuk bertobat dan menyesal atas karma buruknya, melalui pendarasan mantra-mantra dan sutra, memberikan visudhi Trisarana, serta gatha mengembangkan Bodhicitta, dan pelimpahan jasa agar burung-burung tersebut bisa terbebas dari derita dan terlahir di alam yg lebih baik! memang kadang-kadang penjual dan umat yg melepas burung kurang bijak sehingga burung yg dilepas ada yg lemah/sakit, tidak bisa terbang sehingga dimakan kucing atau anjing! Pelepasan hewan harus ditempat yg aman terkendali. Bagi burung yg tidak bisa terbang maka jangan dilepas tapi dipelihara dulu di rumah.

Pelepasan hewan memang harus bijak, tanpa kebijaksanaan cuma ada welas asih hasilnya kurang baik! Bila mengatakan kita lepas tukang jual tangkap lagi buat apa? Kita lahir pasti akan mati, lalu untuk apa ada rumah sakit, untuk apa kita berobat? Saat kita lahir dan mati kita tidak bawa apapun juga, lalu untuk apa kita repot-repot cari uang dan bekerja?



Kita melepaskan hewan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian, welas asih, dan berbuat karma baik. Penangkap burung atau penjual burung melakukan karma buruk, tentu kita tidak bisa melarang dan mencegahnya! Bila mengatakan kalau kita tidak lepas maka tidak ada yg tangkap dan jual! Di dunia ini banyak pilihan untuk beragama, ada orang tua dan guru yg mengajarkan kebaikan untuk anak-anaknya, sudah dewasa malah jadi bodoh dan jahat menyiksa binatang, bahkan ada yg membunuh orang tua juga banyak, bisakah kita bicara buat apa kita punya anak, sudah dewasa durhaka atau meninggalkan orang tuanya? Di neraka tersiksanya semua orang-orang jahat, bagi orang bodoh pasti mensyukuri, rasain dan cuek masa bodoh! Tapi bagi Seorang Bodhisattva seperti Ksitigarbha, kalau aku tidak masuk neraka siapa lagi yg mau masuk neraka untuk menolong mereka? Neraka bila belum kosong aku tidak mau jadi Buddha. Pertanyaannya, kapan neraka bisa kosong?

Kita tidak boleh mencampuri kebajikan dan kejahatan! Karena ada kejahatan menangkap dan menjual burung kita tidak mau berbuat kebajikan melepaskan burung! Bagaimana bisa bilang melepaskan hewan tidak baik atau tidak bermanfaat? Ajaran Buddha khususnya Mahayana mengatakan semua makhluk adalah orang tua kita dimasa lampau dan calon-calon Buddha di masa yg akan datang. Seorang berhati Bodhisattva menolong siapapun tidak terjebak kondisi apapun, tanpa syarat dan tanpa pamrih! Lagi menolong satu makhluk terbebas dari samsara lebih besar pahalanya daripada membangun pagoda setinggi alam Trayamtisa.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

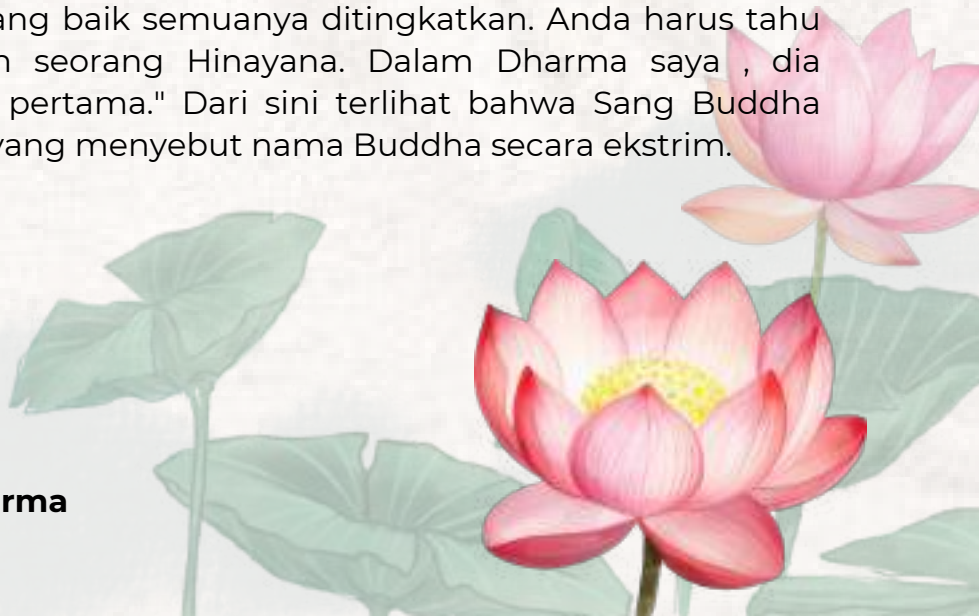
MANFAAT MELAFALKAN NAMA BUDDHA

Cara menyebut nama Buddha sudah terkenal di masyarakat saat ini, dan tidak terhitung banyaknya orang yang mempraktekkan metode menyebut nama Buddha. Hal ini menunjukkan bahwa metode menyebut nama Buddha mempunyai manfaat yang luas dan menarik banyak makhluk hidup. Untuk mempraktikkan metode melafalkan nama Buddha, seseorang harus mengetahui pahala dan manfaat melafalkan nama Buddha, kemudian bersedia melafalkan nama Buddha dengan jujur dan mengupayakan kelahiran kembali di Tanah Suci. Berikut ini adalah daftar keutamaan dan manfaat menyebut nama Buddha untuk referensi Anda.

Pertama-tama, Sang Buddha berkata dalam "Kumpulan Besar Sutra", "Miliaran orang mengamalkan ajaran Buddha dan jarang mencapai pencerahan. Mereka hanya dapat mengandalkan melafalkan nama Buddha untuk menyelamatkan hidup dan mati." Berakhirnya Dharma, semakin sedikit orang yang mencapai kesuksesan dengan mempraktekkan metode lain. Contohnya, orang yang melafalkan nama Buddha dan kelahiran kembali dapat dilihat di mana-mana, yang menunjukkan bahwa ramalan Buddha itu benar. Terlebih lagi, begitu Anda terlahir kembali setelah mengutip sutra dan menyadari itu, Anda bertekad untuk menyelesaikan tiga realisasi dan tidak mundur sampai Anda menjadi seorang Buddha. Pahala dan manfaat ini sungguh luar biasa.

Bodhisattva Avalokitesvara dan Bodhisattva Mahasthamaprapta adalah teman sucinya. Dia harus duduk di biara dan dilahirkan dalam keluarga Buddhis.

Sutra Kehidupan Tanpa Batas mengatakan, "Jika ada pria atau wanita baik yang mendengar nama Amitabha dan berpikir untuk mencintainya, berlindung, memberi penghormatan, dan berlatih seperti yang dia katakan, Anda harus tahu bahwa orang ini akan melakukannya. mendapatkan manfaat yang besar. Ia harus memperoleh pahala-pahala yang disebutkan di atas. Tidak ada rasa rendah diri di dalam hatinya. Itu bukanlah suatu penghargaan yang tinggi. Akar-akar prestasi yang baik semuanya ditingkatkan. Anda harus tahu bahwa orang ini bukanlah seorang Hinayana. Dalam Dharma saya, dia dinobatkan sebagai murid pertama." Dari sini terlihat bahwa Sang Buddha telah memuji orang-orang yang menyebut nama Buddha secara ekstrim.



Guru Lianchi berkata, "Menjunjung tinggi nama Amitabha secara mutlak lebih unggul daripada menjunjung Mantra Kelahiran Kembali; 300.000 kali, Anda akan melihat Amitabha; jika Anda melafalkan namanya, Suatu hari satu malam, Sang Buddha muncul di hadapan Anda. Mantranya berbunyi: Ucapkan tiga atau tujuh kali pada jam enam siang dan malam, dan Anda dapat menghilangkan lima dosa dan dosa lainnya. Jika Anda memegang nama dan melafalkan Buddha dengan hati Anda, Anda dapat melenyapkan kejahatan berat hidup dan mati selama delapan miliar kalpa." Dapat dilihat bahwa melafalkan nama Buddha sekali akan menghilangkannya. Ini juga lebih baik daripada melafalkan mantra dan praktik lainnya. Setelah Guru Lianchi mengutip dari "Avalokitesvara Sutra", dikatakan bahwa melantunkan Buddha dari lubuk hati yang paling dalam dapat menghilangkan delapan miliar kalpa dosa serius dalam hidup dan kematian. Dapat dilihat bahwa melantunkan Buddha juga merupakan cara terbaik untuk menghilangkan hambatan karma dan mempraktikkan pertobatan, cara terbaik untuk membersihkan dosa-dosa Anda dan mengumpulkan uang.

Seseorang pernah bertanya kepada Sesebuah Keenam, "Apa manfaat melafalkan nama Buddha?" Sesebuah Keenam menjawab: Melafalkan kalimat Namo Amitabha ini adalah cara menakjubkan untuk dilahirkan di seluruh dunia, penyebab sebenarnya menjadi Buddha dan leluhur, mata manusia dan dewa di tiga alam, pelita kebijaksanaan yang memahami pikiran dan alam, dan jenderal garang yang menghancurkan neraka.

Pedang yang memotong segala jenis kejahatan, sumsum tulang dari lima ribu harta, pintu kunci yang menyimpan delapan puluh ribu harta, ruang tak terbatas di sepuluh penjuru, cahaya sempurna satu alam, pelita yang membuka kegelapan, obat untuk lepas dari hidup dan mati, perahu yang mengarungi lautan penderitaan, inilah Jalan tiga alam. Inilah sifat asli Amitabha, tanah suci yang hanya memiliki pikiran, sang guru, Buddha yang telah berubah, pintu paling mulia dan tertinggi yang indah, dengan pahala yang tak terukur dan tak terbatas.



"Interpretasi Esensi Amitabha": "Keyakinan dan sumpah untuk menjunjung tinggi nama Dharma yang satu, yang sempurna dan sempurna serta melampaui semua pintu Dharma. Posisi vertikal sama dengan semua pintu Dharma, dan posisi horizontal sama sekali berbeda dari semua Pintu Dharma. - Keistimewaan namanya tidak dapat dibayangkan, sehingga bubuk itu disebut benih Buddha.

Anda tidak akan pernah bisa mundur. - Dapat dikatakan bahwa metode yang paling nyaman di antara metode, makna tertinggi di antara makna yang jelas, dan yang paling sempurna metode yang sempurna di antara metode yang sempurna." Ini semua menunjukkan bahwa satu metode melafalkan nama Buddha adalah sempurna, super sempurna, dan mencakup semua metode. Ada lebih dari 200 kitab suci yang ditulis oleh Sang Buddha yang memuji praktik menyebut nama Buddha dalam salah satu ajaran utama, yang menunjukkan keunggulan dari menyebut nama Buddha. Bodhisattva seperti Avalokitesvara, Mahastamaprapta, Manjusri, Samantabhadra, Ma Ming, Nagarjuna, Shantideva, dll. tidak hanya memuji metode melantunkan Buddha, tetapi juga bercita-cita untuk terlahir kembali di Tanah Kebahagiaan Tertinggi, yang menunjukkan keunggulan Sang Buddha.

Metode melantunkan Buddha, khasiat dan manfaatnya sungguh luar biasa. Melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati, melepaskan segala keadaan dan bersedekah. Jika Anda melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati, Anda akan mengatasi semua masalah dan menjunjung tinggi sila. Melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati, menanggung penghinaan tanpa kritik atau pencarian. Melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati, dan tekun tanpa gangguan apa pun. Melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati, dan kemudian menjadi meditatif tanpa pikiran mengembara. Melafalkan nama Buddha dengan sepenuh hati dan meyakini keinginan untuk terlahir kembali adalah kebijaksanaan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

佛说一切法，为度一切心
若无一切心，何用一切法

**Semua Dharma yang dibabarkan oleh Buddha adalah
untuk mengobati semua penyakit hati**

Jika semua penyakit hati telah lenyap, apakah semua Dharma masih berfungsi?

Buddha membabarkan Dharma selama 49 tahun, pada hakikatnya untuk mengobati penyakit hati/batin semua makhluk.

Buddha adalah dokter yang mampu mendiagnosa penyakit, sedangkan Dharma adalah obat untuk menyembuhkan penyakit.

Jumlah penyakit hati semua makhluk sangatlah kompleks, sehingga Buddha dengan maha welas asih (大慈大悲) melatih diri dengan keras selama 3 kalpa besar untuk mencapai kesempurnaan demi menolong semua makhluk yang masih terbelenggu di dalam lautan samsara.

Jika semua makhluk sudah terbebas dari belenggunya lautan samsara, maka untuk apalagi Dharma?

Dharma diibaratkan seperti perahu untuk menyeberangi lautan, namun jika telah sampai ke seberang, apakah perahu tersebut masih dipergunakan?

Dharma yang begitu indah di awal, di pertengahan dan diakhir, pada akhirnya juga harus dilepaskan.

Inilah yang dinamakan pembebasan sesungguhnya.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

给人信心，给人欢喜，给人希望，给人方便 是菩萨的行为
Jǐ Rén Xìnxīn, Jǐ Rén Huānxǐ, Jǐ Rén Xīwàng,
Jǐ Rén Fāngbiàn Shi Pusa De Xinwei

Berikan orang lain kepercayaan, berikan orang lain kenyamanan, berikan orang lain harapan, berikan orang lain kemudahan merupakan perilaku Bodhisattva

Seorang praktisi Dharma yang telah benar-benar menumbuhkanembangkan bodhicitta, setiap pikiran ucapan dan perbuatan nya akan selalu mementingkan makhluk lain, bahkan telah melupakan EGO nya sendiri.

Hubungan atau korelasi dengan Hukum Karma, pada dasarnya, memberi orang lain kemudahan, kenyamanan, kepercayaan dan harapan feedbacknya adalah kembali pada diri kita sendiri.

Praktisi Dharma tidak akan pernah merasa rugi bila melakukan kebajikan untuk orang lain.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA
少说一句话，多念一声佛
SHAO SHUO YI JU HUA
DUO NIAN YI SHENG FO
(SEDIKIT BICARA HAL TIDAK PENTING, PERBANYAK
MELAFALKAN NAMA BUDDHA)

Manusia awam pada umumnya lebih banyak berbicara gossip, fitnah kasar, dusta ataupun hal yang tidak bermanfaat. Tanpa disadari hanya akan menciptakan karma buruk baru melalui ucapan.

Praktisi yang sudah memahami Ajaran Buddha, setiap saat akan melafalkan Nama Buddha, selain bisa menciptakan jodoh baik juga memupuk jasa pahala kebajikan melalui ucapan.

Karena pada hakikatnya, di dalam hati setiap makhluk terdapat benih-benih Kebuddhaan, maka setiap ucapannya adalah kesempatan memuji dan memuliakan Buddha.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

给人信心，给人欢喜，给人希望，给人方便 是菩萨的行为
Jǐ Rén Xìnxīn, Jǐ Rén Huānxǐ, Jǐ Rén Xīwàng,
Jǐ Rén Fāngbiàn Shi Pusa De Xinwei

Berikan orang lain kepercayaan, berikan orang lain kenyamanan, berikan orang lain harapan, berikan orang lain kemudahan merupakan perilaku Bodhisattva

Seorang praktisi Dharma yang telah benar-benar menumbuhkanembangkan bodhicitta, setiap pikiran ucapan dan perbuatan nya akan selalu mementingkan makhluk lain, bahkan telah melupakan EGO nya sendiri.

Hubungan atau korelasi dengan Hukum Karma, pada dasarnya, memberi orang lain kemudahan, kenyamanan, kepercayaan dan harapan feedbacknya adalah kembali pada diri kita sendiri.

Praktisi Dharma tidak akan pernah merasa rugi bila melakukan kebajikan untuk orang lain.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

RENUNGAN KEHIDUPAN

Bukan setelah menjadi seorang Bodhisattva baru mulai membantu orang lain.
Akan tetapi melalui proses membantu orang banyak baru bisa menjadi seorang Bodhisattva.

Bukan setelah menjadi kaya baru mulai beramal,
Akan tetapi melalui proses beramal yang banyak baru bisa menjadi lebih kaya.

Bukan setelah menjadi baik baru mulai membina diri,
Akan tetapi melalui proses pembinaan diri yang panjang lambat laun menjadi lebih baik.

Jangan menunggu nasib berubah, sebab perubahan nasib harus dimulai dari diri sendiri. Teruslah berkarya untuk kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain. Lakukan tanpa pamrih, berkesinambungan dan benar benar dengan ketulusan hati. Pastilah semua akan membuahkan keberhasilan dan kemakmuran.

Hukum alam dan hukum karma sangatlah real. Apapun yang kita tanam itulah yang akan kita panen. Jika tidak pernah menanam kebajikan, bagaimana mengharapkan panen.

Jika ditanam di ladang tandus dan tanpa perawatan, bagaimana bisa mengharapkan panen berlimpah?

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Pikiran sejati adalah pikiran Buddha, pikiran yang *full of enlightenment, full of wisdom*.

Satu pujian Amituofo yang dilafalkan dengan batin terpusat dapat melenyapkan 80 milyar kalpa dosa kelahiran dan kematian; Satu pujian Amituofo yang sepenuh hati dan tulus yang dilafalkan, anda telah melafalkan tiga ratus enam puluh ribu milyar seratus sembilan belas ribu lima ratus nama Buddha lainnya.

Pikiran fokus pada Amituofo, maka anda sedang mempergunakan pikiran sejati anda.

Pikiran sejati telah melampaui dualitas. Kondisi inilah yang dinamakan Nirvana.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

Hati bisa menciptakan surga, bisa menjebloskan ke neraka. Hati benar, bisa menjadi Buddha, hati ditelantarkan, jadi makhluk. Oleh karena itu, hati benar bisa menjadi Buddha, hati sesat menjadi Mara (raja iblis). Hati welas asih penuh kearifan jadi Bodhisattva. Hati bajik jadi dewa, hati jahat jadi Asura (raja setan). Hati kacau penuh nafsu jadi manusia. Hati adalah sumber dari dosa dan pahala. Bila ada orang bisa memahami hatinya, dapat menentramkan sekaligus menatanya, tidak berbuat jahat, senantiasa membina kebaikan, mengikuti petunjuk dan praktik sesuai dengan ajaran Buddha. Membangkitkan tekad dan pelaksanaan seperti Hyang Buddha, Buddha mengatakan orang tersebut tidak lama lagi menjadi Buddha!

一切为心 (yi qie wei xin).

Hati bersih melafalkan dharma salah, dharma salah bisa menjadi benar. Hati buruk melafalkan dharma benar, dharma benar bisa menjadi sesat. Karena Buddhism sesungguhnya adalah ajaran tentang Hati.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

给人家方便 (GEI REN JIA FANG BIAN)

MEMBERI ORANG LAIN KEMUDAHAN

Konsep memberi dalam adalah salah satu dari sekian banyak Ajaran Buddha yang senantiasa dijalankan oleh umat maupun siswa-siswa yang Buddha. Istilah memberi ini lebih dikenal dengan sebutan berdana atau Dana Paramita.

Secara spesifik Buddhisme Mahayana menekankan Dana Paramita ini di urutan pertama dari Sad Paramita (6 kesempurnaan) ataupun Dasa Paramita (10 Kesempurnaan).

Kenapa kita harus memberi orang lain kemudahan, dan kenapa kita tidak memberi kemudahan untuk diri kita sendiri terlebih dahulu?

Hukum karma atau hukum sebab akibat sangatlah jelas. Siapa yang menanam maka ia yang akan memanen. Siapa yang menanam kebaikan maka pada hakikatnya ia juga yang akan memperoleh kebaikan.

Jika kita menginginkan segala urusan lancar, apa yang kita inginkan bisa terlaksana dengan baik, maka ada baiknya kita juga bertindak jangan mempersulit urusan orang lain.

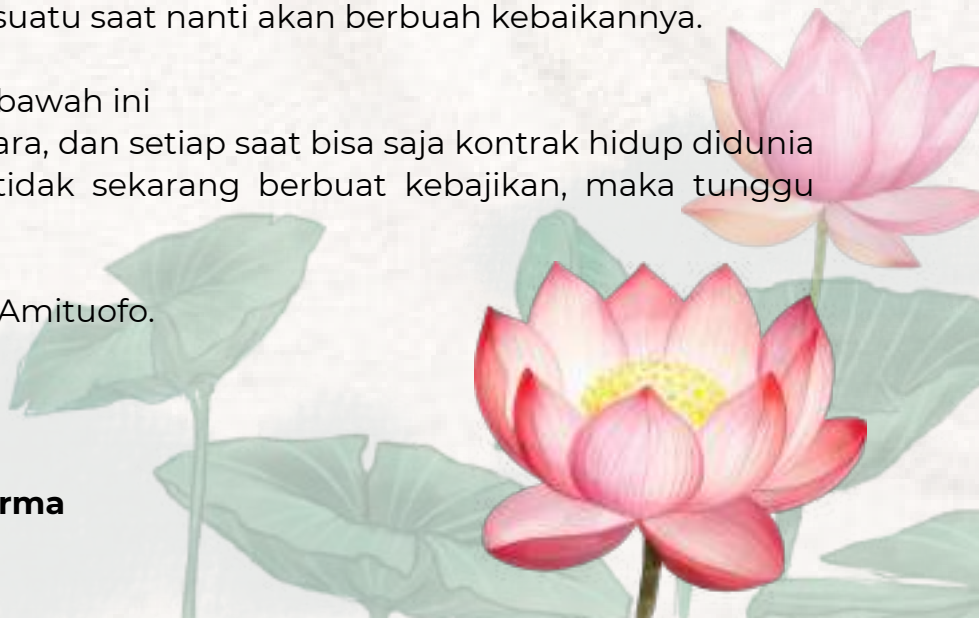
Dengan mempersulit urusan orang lain, sesungguhnya kita sedang mempersulit urusan diri kita sendiri.

Ingatlah pepatah “Janganlah meludah ke atas, karena pada akhirnya ludah tersebut akan mengenai wajah kita sendiri”.

Semakin kita banyak menolong orang yang membutuhkan, menolong makhluk lain dari kesulitannya, maka pada intinya kita sedang menanam benih benih kebaikan yang suatu saat nanti akan berbuah kebajikannya.

Ingatlah satu pesan bijak di bawah ini
“Hidup ini hanyalah sementara, dan setiap saat bisa saja kontrak hidup didunia besok akan berakhir. Jika tidak sekarang berbuat kebajikan, maka tunggu kapan?”

Tiada Hari Tanpa Kebajikan, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心地不真，万事不成

HATI SANUBARI TIDAK TULUS, SEMUA MASALAH TIDAK AKAN SUKSES

Hati adalah pondasi atau pembentuk karakter.

Seseorang jika ingin hidupnya sukses dan berhasil harus memiliki hati tulus tanpa pamrih.

Jika hati sudah mampu menata hati, menemukan ketulusannya maka akan memunculkan hati bajik.

Janganlah berharap semua urusan hidup akan menjadi lancar jika masih memiliki kebencian, keserakahan dan selalu ingin dikasihani.

Perbaiki mental dan karakter terlebih dahulu, jika ingin nasib berubah.

Hati baik memunculkan pikiran baik. Pikiran baik memunculkan ucapan baik. Ucapan baik memunculkan perbuatan baik. Perbuatan baik memunculkan kebiasaan baik. Kebiasaan baik memunculkan karakter kepribadian baik. Karakter kepribadian baik akan memunculkan nasib baik.

Orang bijaksana akan senantiasa menata hatinya, memurnikan pikirannya, mencerahkan pandangan hidupnya, serta setiap saat menciptakan kesempatan dimana bisa menanam dan menebarkan kebaikan.

Jika setiap saat memohon orang lain memberikan kebaikan - kebaikan, maka pemikiran kita sudah salah.

Kembangkan hati luhur, senantiasa semangat dalam berbuat kebajikan tanpa mengeluh dengan semua kesulitan hidup, niscaya cepat atau lambat akan meraih kesuksesan.

Amitufo.



Guru besar Zen Patriarch ke-6 Venerable Hui Neng pernah bersabda, “Ke dalam hati melepaskan keserakahan dan kekikiran, sedangkan keluar memberikan manfaat kepada semua makhluk, maka disebut berdana”.

Bila tidak pernah menanam bibit, bagaimana kelak mengharapkan buahnya?

Bila ladang yang ditanami tidak subur, bagaimana mengharapkan tanaman bisa tumbuh berkembang?

Bila tanaman tersebut tidak dirawat, bagaimana kelak bisa mengharapkan panen berlimpah?

Sama juga bila kita tidak pernah berdana, bagaimana mengharapkan ada rejeki dan keberuntungan?

Bila berdana ditempat tidak subur dan baik, bagaimana rejeki keberuntungannya bisa berkembang?

Bila hati tidak ikhlas dan senang, bagaimana rejeki keberuntungannya bisa berlimpah ruah?

Buddha Dharma dan Sangha adalah ladang paling subur menanam kebajikan.

Kami panitia pembangunan Vihara Bodhi Dharma Loka Temanggung, memberikan kesempatan kepada para donatur menanam kebajikan, Semoga dengan kebajikan yang telah dilakukan membawa kebahagiaan. Amitufo.



RENUNGAN DHARMA PRINSIP HIDUP YANG AKAN MENGUBAH HIDUP ANDA

- A. Jika hidup Anda terpusat pada uang, maka Anda akan menjalani kehidupan yang pahit.
 - B. Jika hidup Anda terpusat pada anak-anak, Anda akan merasa lelah.
 - C. Jika hidup Anda terpusat pada cinta, Anda akan merasa terluka.
 - D. Jika hidup Anda berpusat pada perbandingan, Anda akan merasa tertekan.
 - E. Jika hidup Anda berpusat pada toleransi, Anda akan hidup bahagia.
 - F. Jika hidup Anda terpusat pada kepuasan, Anda akan hidup dengan makmur.
 - G. Jika hidup Anda berpusat kepada rasa terima kasih, Anda akan hidup dengan sangat baik.
-
- 1. Jangan berharap orang lain memberi Anda bantuan keuangan. Uang tidak akan pernah cukup untuk siapa pun. (belajar memberi)
 - 2. Jika seorang teman mau membantu Anda, berarti dia sedang melakukan hal yang baik dan bermoral
 - 3. Jika teman tidak mau membantu Anda, maka mereka juga tidak salah. Jangan marah karena orang tidak berhutang pada Anda! (belajar memahami)
 - 4. Anda harus tahu bahwa orang lain tidak harus membantu Anda. Jadi kamu harus menjadi seorang yang mandiri, kuat, dan bahagia. Pada akhirnya, Anda hanya bisa bersandar pada diri Anda sendiri. (belajar untuk menjadi kuat)
 - 5. Jangan berteman karena melihat status teman. Mau teman Anda sekaya apapun juga tidak ada hubungannya dengan Anda. (Belajar membedakan)
 - 6. Jangan mengasingkan teman-teman yang baik demi teman-teman yang kaya. Pada akhirnya, Anda akan mengerti siapa teman Anda yang sebenarnya



7. Teman yang kaya akan membawa Anda pergi senang-senang. Tetapi mereka juga bisa membawa Anda masalah duniawi yang rumit dan menyusahkan
8. Teman yang sesungguhnya akan membawa Anda ke ladang dan pergi ke sungai. Tidak ada kopi, tetapi dia bisa berlari bersama Anda, tertawa seperti orang bodoh. (Belajar untuk menghargai diri sendiri)
9. Anda boleh mempercayai bahwa dunia ini ada cinta yang indah dan kuat. Tetapi cinta hanya milik Romeo dan Juliet, karena hidup mereka tidak lama, tetapi kita harus hidup lama. (Belajar menghargai)
10. Tidak peduli apa alasan Anda menikah, tetapi selama Anda sudah memiliki anak, Anda harus menghargai keluarga ini. Tidak peduli seberapa sederhana dan dingin, Anda memiliki kewajiban untuk membuat rumah Anda hangat, karena Anda adalah orangtua. (Belajar untuk tanggung jawab)
11. Masa muda akan hilang dalam sekejap mata. Keriput akan muncul satu per satu, tidak ada orang yang dapat menghentikan jejak tahun yang ada di wajah kita. Tetapi, Anda bisa tumbuh menjadi semakin bijak dan dewasa, seperti melihat mutiara berkilau di akhir perjalanan. (Belajar untuk tumbuh)
12. Jangan terlalu keras kepala, ada banyak kekecewaan dalam hidup. Dunia tidak akan melayani Anda, bumi ada bukan untuk Anda, jadi jangan terobsesi dengan kepemilikan, bahkan kita bisa dibilang hanya seorang penumpang. Ketika kita pergi dari dunia ini, apa yang bisa kita bawa? (Belajar untuk melepaskan).

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Mengendalikan batin dan pikiran adalah salah satu hal penting dalam hidup, agar bathin menjadi tentram dan damai.

Jika kita mampu mengendalikan hati dan pikiran, maka kondisi, lingkungan ataupun orang lain tidak akan mampu mencuri ataupun mengusik ketenangan hidup kita.

Namun hidup tidak cukup hanya pada pengendalian hati dan pikiran saja. Karena kebutuhan hidup dan tuntutan hidup sangatlah kompleks.

Maka ajaran Buddha selain mengendalikan hati dan pikiran, ada hal lebih penting yakni jangan berbuat kejahatan terhadap makhluk hidup lainnya dan teruslah berbuat kebajikan.

Maka kenapa ada orang serba pas-pasan tapi hidup dalam kedamaian.

Ada juga orang hidup bergelimang materi namun tidak mendapatkan kekayaan batin.

Hidup harus balance, selaras seimbang.

Jika memiliki kekayaan materi dan kekayaan batin, maka akan memiliki kehidupan yang sempurna.

Tentu hal ini tidak serta merta datang dengan tiba-tiba, perlu adanya proses, usaha ulet di dalam mempraktikkan ajaran kebenaran.

Inilah yang seharusnya kita pahami, renungkan dan lakukan di dalam setiap pikiran, ucapan dan tindakan/perbuatan agar memperoleh kedamaian dan kebahagiaan hakiki.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Ketika Anda berada pada kondisi sulit ataupun buruk, janganlah menyalahkan kondisi ataupun menyalahkan orang lain.

Jika anda setiap saat mencari kekurangan ataupun kesalahan orang lain, maka waktu dan energi anda akan terbuang sia-sia.

Lebih bijaksana bilamana anda mampu mempergunakan waktu yang singkat ini untuk berbuat dan terus berbuat kebajikan sampai anda tidak sempat memiliki pemikiran negatif.

Jadikan kebajikan sebagai candu sehingga hidup anda benar-benar memberikan manfaat kebajikan bagi semua makhluk.



RENUNGAN DHARMA

NERAKANYA BINATANG ADA DI ALAM MANUSIA..!!!

Banyak kejadian disekitar kita akan menjadi bahan pembelajaran bagi kehidupan kita sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ketika kita pergi ke resto *life seafood*, kita akan melihat lobster, kepiting, ikan masih hidup yang akan disajikan di meja makan atas kehendak kita.

Jika kita pergi ke Pasar Pancoran, belut lele masih hidup kemudian langsung digoreng untuk dimakan oleh manusia.

Andaikata binatang-binatang tersebut bisa berkata "Begitu kejam manusia di dunia ini, begitu tega membunuh kita hanya sekedar sebagai pemuas nafsu".

Buddha dalam salah sutra memabarkan, kita umat Buddha dianjurkan bilamana masih ingin mengkonsumsi daging, maka makanlah daging suci dengan kriteria:

1. Tidak melihat secara langsung terjadinya pembunuhan.
2. Tidak mendengar secara langsung terjadi pembunuhan.
3. Tidak mengetahui secara langsung atau menyuruh orang lain untuk membunuh binatang-binatang tersebut.

Namun dalam sutra-sutra Mahayana, Buddha Sakyamuni lebih menganjurkan lagi kita semua untuk bisa ber-vegetarian sebagai salah satu praktik nyata welas asih yang merupakan implementasi dari tekad Bodhisattvayana.

Sesuai dengan hukum karma yang berlaku di ajaran Buddha, apa yang kita tanam maka itulah yang akan kita petik. Jika menanam kebajikan maka kebajikan yang akan kita peroleh.



Didalam Sutra Ksitigarbha Buddha menjelaskan, di alam neraka nanti, binatang - binatang yang kita bunuh untuk kita konsumsi itulah yang akan membalas. Pengertiannya adalah makhluk-makhluk berbadan manusia berkepala binatang yang akan menghukum atau mengadili karma kita.

Begitu menyeramkan akibat dari hukum karma ini. Oleh sebab itu, usia kita yang begitu pendek dan hidup sementara didunia ini hendaknya kita pergunakan untuk senantiasa memperbanyak kebajikan dan mengendalikan diri agar kita terbebas dari siklus kelahiran dan kematian.

Selamat Berakhir Pekan, Semoga semua makhluk hidup damai dan bahagia. Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

EMPAT PERENUNGAN

Praktisi yang ingin menapak jalan Kebuddhaan, mau mencapai kesucian dan pembebasan mutlak harus mulai merenungkan empat hal dibawah ini:

1. 觀身不淨

Merenungkan tubuh tidak murni; Kesejatan diri umat awam masih diselimuti oleh kebodohan dan terbungkus oleh tubuh karma yang disebut rupa karma yang berkondisi; Karma baik kondisi tubuh baik, karma buruk kondisi tubuh juga buruk; Tubuh manusia terdiri empat unsur, padat, cair, panas dan udara; Tubuh manusia sangat rapuh, menjadi sarang penyakit, sumber kelapukan, Sembilan lobang mengeluarkan kotoran setiap saat. Untuk itu, renungkan tubuh ini kotor menjijikan untuk mengikis nafsu dan kemelekatan terhadap tubuh gabungan palsu ini; Pinjamkan tubuh palsu ini untuk membina diri. Gunakan Tubuh daging ini untuk mencari dan menemukan tubuh sejati Dharmakaya.

2. 觀受是苦

Merenungkan perasaan adalah derita; Wujud manusia terdiri pancaskandha yaitu, rupa, perasaan, pikiran, pencerapan dan kesadaran; Karena ada kebodohan ada nya wujud kelahiran baru, adanya organ tubuh muncullah kesan kesan, adanya kesan kesan timbullah bentuk bentuk perasaan; Semua bentuk perasaan adalah khayalan yang menimbulkan kondisi dualitas suka atau tidak suka; Ekstrimnya mengarah kepada serakah dan membenci; Aktivitas dualitas inilah sumber derita. Hati memunculkan kondisi hati, ia akan memunculkan empat corak yaitu: timbul, melekat, berubah dan lenyap. Bila timbul lenyap sudah lenyap itulah sunyi Nirvana kebahagiaan sejati.

3. 觀心無常

Merenungkan hati tidaklah kekal. Hati benar itu tidak tergerak tidak berkondisi, tidak berlokasi, bebas dari ruang dan waktu; Tapi manusia awam gunakan hati khayal, wujud hati khayal itu timbul-lenyap, bertambah-berkurang, kotor-murni; Hati manusia awam dipermainkan oleh kondisi di luar, Menuntut kondisi dan terjerat oleh kondisi yang diciptakan oleh khayalan dirinya sendiri; Hati timbul memasuki Triloka dhatu, Hati lenyap keluar dari Triloka dhatu; Hati sunya/kosong maka semua derita lenyap. Hati welas asih murni tanpa sang aku jadilah Bodhisattva.

4. 觀法無我

Merenungkan Dharma tiada kepemilikanku

Pengertian Dharma disini adalah buah pikiran atau kondisi pikiran/ hati. Semua fenomena yang terbentuk berawal dari kekosongan; Semua keberadaan berintikan kekosongan; Semua perubahan terjadi karena karakteristik kekosongan; Dan semua kembali lenyap menjadi natural kekosongan; Di dalam mimpi jelas jelas ada enam alam tumimbal lahir; Setelah peroleh pencerahan hanyalah kosong juga kosong tiada maha chillicosmos.

Sesungguhnya empat perenungan di atas, hanyalah kondisi khayal yang diciptakan dan dibentuk oleh manusia saja, realitanya tidak ada apapun.

執著不破怨成堆，

Kemelekatan tidak lenyap, kebencian menjadi tumpukan.

只因欲念在作祟，

Disebabkan pikiran nafsu yang menjeratnya.

用盡生命不停追，

Gunakan sepanjang hidup tidak berhenti mengejar

終將化成一團灰。

Akhirnya berubah menjadi kumpulan abu.

Manusia awam selama lahir dan hidup kecenderungan hanya sibuk dalam mengenyam pendidikan, sibuk dalam usaha mata pencaharian, sibuk mengurus keluarga, sibuk mencari kenikmatan, *ending story*nya apa? mati! Selama hidup begitu sibuk setelah mati apa yang dibawa? Hanya kesadaran dan karmanya yang menyertai; Setelah mati dan hidup kembali, berganti wajah, berganti tubuh, berganti jenis kelamin, berganti kulit pembungkus tubuh, berganti orang tua, berganti tempat kelahiran, berganti kondisi sesuai jodoh dan karmanya masing masing;



Sebelum mencapai kesucian untuk keluar dari siklus kelahiran dan kematian yang berulang ulang di enam alam tumimbal lahir; Menyedihkan manusia hanya sibuk dalam dunia khayal, tidakkah lelah dan jenuh? selalu sibuk dan sukses dalam dunia khayal?

Sutra Hati disabdakan, Dapat menampakkan Pancaskandha adalah sunya/ kosong, semua derita lenyap adanya; Berapa banyak hati anda muncul berapa banyak pula kelahiran muncul; Hati buruk terlahir di tiga alam celaka; Hati baik terlahir di tiga alam bahagia; Bila hati sunya berakhirlah kelahiran anda.

Hanya orang sadar dan bijak menyadari dunia ilusi dan kefanaan hidup ini sehingga berjuang untuk membina diri agar keluar dari siklus tumimbal lahir, untuk terlahir di surga Sukhavati.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA FOKUS

Seorang suami makan malam bersama sang istri di sebuah Restoran ternama. Sang istri memesan Ikan Bakar yg sangat lezat.

Setelah dihidangkan, sang suami mengeluh terus & mengatakan, "Saya tak bisa makan terlalu banyak tulang."

Sang istri tersenyum sambil berkata,
"Kenapa tidak Fokus pada daging ikannya saja, bukan tulang.
Toh yg di makan dagingnya, bukan?"

Dalam Kehidupan sehari-hari kita sering menghabiskan banyak energi untuk fokus pada hal-hal negatif, pada kelemahan-kelemahan kita, pada masalah kita.

Kita selalu fokus pada sesuatu yang "tidak kita miliki", bukan fokus pada "apa yang kita miliki."

Kita fokus yg sesuatu yang "tidak bisa" kita lakukan, bukan fokus pada apa yang "bisa" kita lakukan.

Kita tak pernah puas diri, karena selalu membandingkan kita dengan orang lain.

Miskin bukan berarti mengemis atau meminta belas kasihan.

Hiduplah secara sehat, terutama MORALITAS, dgn demikian kehidupan ini baru bisa BERBAHAGIA.

Boleh miskin Harta, tapi JANGAN miskin MORAL.



Yg terpenting bukan berapa lama kita hidup? TETAPI bagaimana kita hidup?

**FOKUSLAH PADA HIDUP YG BIJAKSANA,
MORAL TETAP TERJAGA DENGAN BAIK !!!**

"Life is not only about Destination but it's also how we live about the way."

"Hidup tidak selalu tentang **TUJUAN AKHIR** (mempunyai materi yg berlimpah, karir yg baik, dll), tapi juga tentang **PROSES MENJALANINYA**."

SEMOGA SEMUA MAKHLUK BERBAHAGIA!



RENUNGAN DHARMA

求观音，拜观音
不如自己做观音

Memohon Kepada Kuan Yin
Bersujud & Bersembahyang Kepada Kuan Yin
Akan lebih baik lagi bila diri sendiri menjadi Kuan Yin.

Banyak orang belum memahami Dharma sesungguhnya, sehingga Kuan Yin Bodhisattva hanya dijadikan sebagai objek sembahyang, memohon keberuntungan, kemakmuran, kesuksesan dan hal lain sebagainya.

Ada pepatah Buddha mengatakan:

心外就法是名外道。心内求法是名佛道。

Hati mengharap Dharma diluar dinamakan jalan sesat.

Hati mengharapkan Dharma di dalam dinamakan Jalan Ke-Buddha-an (Jalan Kebenaran).

Orang bijaksana akan mencari Dharma di dalam batinnya dengan setiap saat memunculkan welas asih universal.

Dengan memunculkan dan mengembangkan welas asih setiap saat, kita sesungguhnya sudah mengikuti jejak Kuan Yin Bodhisattva.

Itulah yang seharusnya kita lakukan ingin disebut sebagai umat Buddha yang setiap hari bersembahyang kepada Kuan Yin Bodhisattva.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA KELAHIRAN, USIA TUA, SAKIT & KEMATIAN

Betapapun besar cinta dan simpati orang lain, dia akan berpisah dan melakukan perjalanan sendiri, sahabat baiknya, suami atau istrinya hanya bisa meninggalkannya di sana, dalam bungkusan, tubuhnya yang tercinta akan dibawa pergi, dilempar ke air sungai atau dibakar, atau secara mudah ditinggalkan saja di tempat yang terpencil.

Sahabatku apa yang dapat dipegang teguh untuk akhir nanti?
Haruskah kita duduk dan bermasa bodoh, atau bermalas-malasan?
Jika nafasmu berhenti esok hari, tidak ada kekayaan dunia yang dapat menolong.
Mengapa lalu seseorang harus kikir?

Sanak saudara mengelilingi ranjang, tidak ada yang dapat menolong sekejap pun. Tahu bahwa semua itu harus ditinggalkan, orang akan mengerti betul bahwa semua cinta dan keterikatan adalah sia-sia, jika saat terakhir menjelang hanya Dharma yang dapat menolongnya

Kamu harus dapat berusaha sahabatku, untuk persiapan pada saat kematian tiba jika tiba waktunya, tidak akan ada rasa takut dan menyesal bagi orang yang telah hidup sesuai dengan Dharma.



RENUNGAN DHARMA

DIMANA ADA KELAHIRAN MAKA DISITU ADA KEMATIAN

DIMANA ADA MASA MUDA DISITULAH ADA MASA TUA

Saat masa muda, rajinlah membina diri dengan mengendalikan Pancaskandha.

Dan disaat sudah menua, jasmani sudah tidak lagi enak dipandang mata. Kulit keriput, berjalan pun sudah gontai dan kembali ke masa seperti saat masih bayi.

Semua bergantung kepada bantuan orang lain, dan saat itulah harus menyadari sepenuhnya bahwa usia tidak akan lama lagi.

Selagi muda, selagi sehat banyaklah berbuat kebajikan karena di saat menua tinggal sedikit kesempatan.

Cintailah dan hargailah dengan penuh kasih setiap hidup dan kehidupan sampai hembusan nafas terakhir kita.

Tiada Hari Tanpa Kebajikan.



RENUNGAN DHARMA

HATI MANUSIA SULIT SEKALI DITEBAK

Hati bersih dan murni akan mengeluarkan pikiran, ucapan dan perbuatan baik.
Hati kotor akan mengeluarkan pikiran, ucapan dan perbuatan kotor.
Maka jagalah hati agar senantiasa dalam kondisi bersih dan damai.

Seperti halnya air jernih walaupun disimpan ditempat apapun akan tetap jernih.
Air jernih memberi manfaat bagi semua kehidupan. Demikian juga dengan hati bersih akan senantiasa memunculkan kebajikan-kebajikan.

Amitufo.



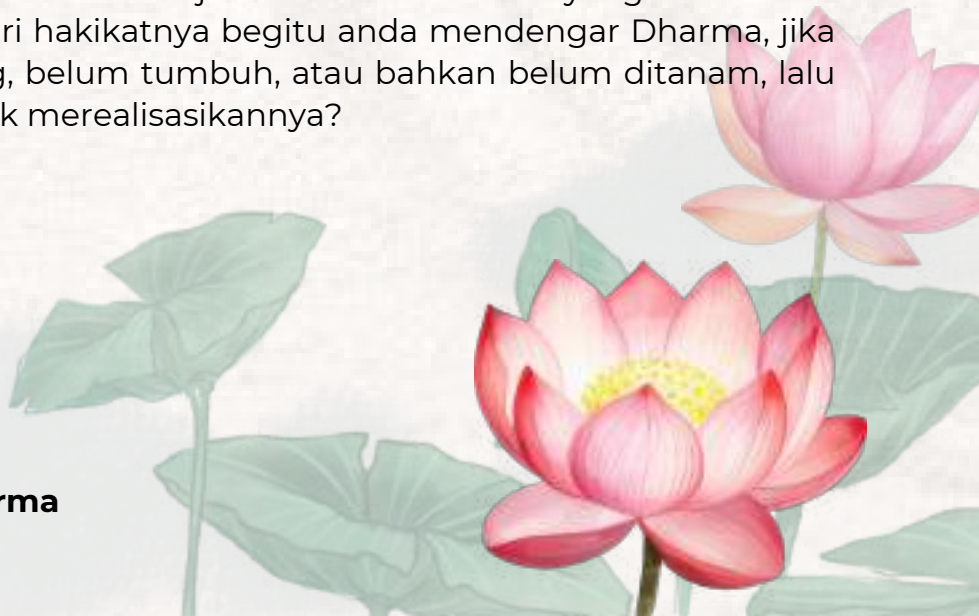
RENUNGAN DHARMA

JIKA ANDA MELIHAT SEMUA PENAMPAKAN SEBAGAI BUKAN PENAMPAKAN, ANDA AKAN MELIHAT TATHAGATA

“Vajra Prajna adalah alam Buddha. Faktanya, tidak ada pemisahan antara makhluk hidup dan alam Buddha. Khayalannya adalah semua makhluk hidup, dan ketika Anda tercerahkan, Anda adalah Buddha. tidak ada pemisahan? Gelombang adalah air. Air tidak ada tanpa gelombang. Gelombanglah yang ada. Air, tetapi gelombang bukanlah sifat air. Tidak sulit untuk memahami air dari gelombang. Tetapi, jika Anda menangkap sebuah gelombang, Anda hanya akan melihat gelombang ketidakkekalan kelahiran dan kematian, dan Anda tidak akan pernah melihat sifat air, yang bukan kelahiran dan kematian. Oleh karena itu, ketika semua makhluk hidup memahami jalan Buddha, dikatakan sulit atau tidak, sehingga dikatakan tidak ada pemisahan.

Sutra Intan mengajarkan kita dimanapun tentang pemisahan penampilan - ketika Anda menyelamatkan makhluk hidup, Anda tidak akan melihat penampilan makhluk hidup yang harus diselamatkan; ketika Anda memberi untuk amal, Anda tidak akan melihat penampilan memberi. Jika Anda terpisah dari yang penampakkannya bisa melihat Tathagata Dharmakaya. Bukan tiga puluh dua penampilan yang bisa melihat Tathagata Dharmakaya. Kalau melihat Tathagata Dharmakaya yang tiga puluh dua penampakkannya, tidak perlu latihan. , ada 900 juta orang di Negara Bagian Savatthi, 300 juta orang melihat Buddha dan mendengar Dharma, 300 juta orang melihat Buddha tetapi tidak mendengar Dharma, 300 juta orang tidak melihat Buddha dan tidak mendengar Dharma. Karena karma yang dalam, maka Dharma memang tidak enak didengar.

Sekarang setelah saya mendengar Dharma, mengapa saya masih belum tercerahkan? Tanyakan pada diri anda apakah anda mempunyai akar yang baik. Jika anda belum menanamnya, anda perlu menanamnya. Setelah ditanam, ia akan tumbuh. Jika tumbuh, ia akan menjadi dewasa. Jika akar yang baik sudah matang, anda akan menyadari hakikatnya begitu anda mendengar Dharma, jika akar kebaikan belum matang, belum tumbuh, atau bahkan belum ditanam, lalu apa yang anda gunakan untuk merealisasikannya?



Dari penjelasan diatas, sudah sangat jelas, jika kalian melihat semua penampakan dan non-penampakan, maka kalian akan melihat Tathagata. Ya, semua penampakan dan non-penampakan adalah Sang Tathagata. Tapi pernahkah kalian melihat semua penampakan dan non-penampakan? Kamu akan senang jika orang memujimu, dan kamu akan marah jika mereka menyinggung perasaanmu. Apa? Saat kamu bermimpi, kamu tidak tahu apakah mimpi itu benar atau salah. Alangkah baiknya mengetahui bentuk yang benar dan salah. dari mimpi itu. Namun, tidak ada yang tahu apakah itu mimpi atau apakah mimpi itu benar atau salah. Ketika kamu bangun, kamu akan tahu apakah mimpi itu benar atau salah. Hidup itu seperti mimpi besar. Siapa yang tahu kalau dia sedang bermimpi sekarang? Jika dia tahu bahwa dia sedang bermimpi sekarang, dia akan melihat Tathagata Dharmakaya yang tidak muncul. Tapi sekarang dia tidak tahu bahwa dia sedang bermimpi dan akan melihat hidup dan mati. Oleh karena itu, biksu tua Xuyun berkata: "Sembahlah Buddha. Jika Anda dapat melihat bahwa segala bentuk tidak identik, Anda akan melihat Tathagata."

Seseorang bertanya kepada orang tua dari Zhaozhou, "Maaf, Bhikkhu, apakah Buddha itu?"

"Di bagian bawah aula."

"Itu adalah patung kayu dari tanah liat. Saya tidak bertanya tentang Buddha ini, saya bertanya tentang Buddha Dharmakaya."

"Di bagian bawah aula!"

Buddha Dharmakaya tidak pernah meninggalkan Buddha dengan wujud, jika anda melihat bahwa segala wujud bukanlah wujud, anda akan melihat Tathagata Dharmakaya, jika anda meninggalkan wujud, dimanakah Dharmakaya itu? Terlepas dari semua makhluk hidup, bagaimana seseorang bisa menjadi Buddha? Menjadi Buddha adalah kelahiran makhluk hidup Tanpa makhluk hidup, siapa yang akan menjadi Buddha? Selain ombak, dimana airnya? Hanya ketika kita terbebas dari penampakan ombak barulah kita dapat melihat air murni, oleh karena itu jika kita melihat semua penampakan tetapi tidak ada penampakan, kita akan melihat Dharmakaya Tathagata.

Amitufo.

RENUNGAN DHARMA BAKTI KEPADA ORANG TUA

Disaat kita masih kecil dan belum bisa berjalan, maka orang tua yang membimbing dan mengajarkan kita agar bisa berjalan. Bahkan sampai di akhir kehidupannya pun masih memikirkan kehidupan anak-anaknya.

Begitupun dengan alam binatang punya naluri yang sama dengan kita manusia. Seperti kejadian seekor burung, yang ketika masih kecil, saat makan disuapi oleh induknya.

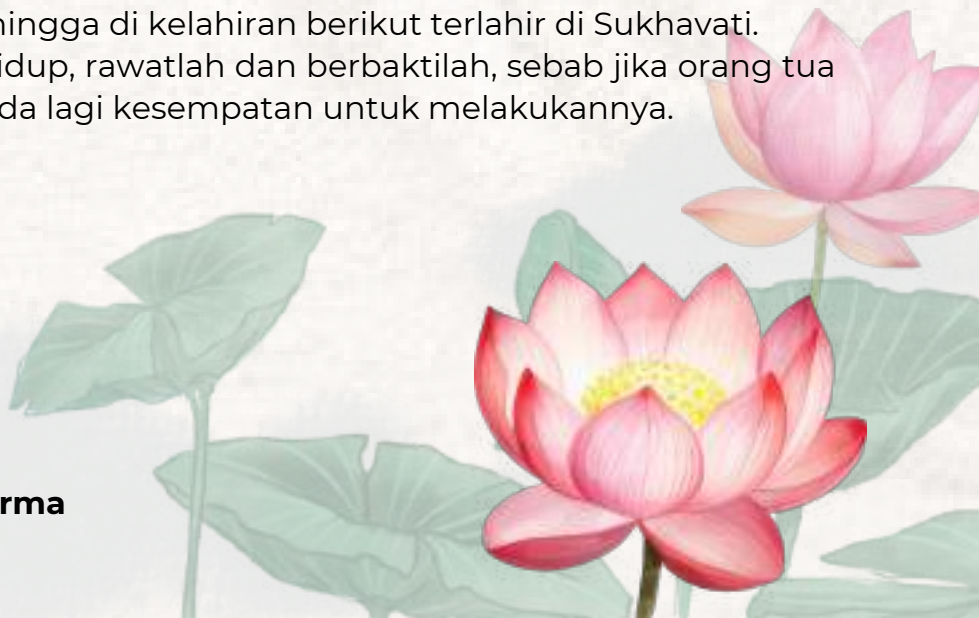
Naluri yang sama pun terjadi, ketika sangat induk sudah renta dan seluruh tubuhnya bergetar, maka giliran anaknya yang mencari makan untuk induknya.

Namun, sungguh ironis jika sekarang sudah banyak anak yang lupa bagaimana merawat, melayani dan berbakti kepada orang tua.

Jika hal ini tidak bisa kita laksanakan, lantas dimanakah nurani kita? Ingatlah, jika kita ingin hidup bahagia, makmur dan sejahtera maka perlakukanlah orang tua kita dengan penuh cinta kasih.

Ingatlah kebaikan orang tua kita, jangan ingat keburukan maupun kekurangannya.

1. Bakti kecil memberikan orang tua sandang, pangan dan papan serta memenuhi kebutuhan dan keperluan orang tua, merawat orang tua ketika mereka sakit juga memberikan kasih sayang dan perhatian.
2. Bakti sedang selain memberikan kasih sayang, perhatian dan memenuhi segala kebutuhan juga mampu mengangkat derajat dan martabat orang tua.
3. Bakti besar adalah membimbing orang tua ke jalan benar dan menuntun orang tua di jalan spiritual sehingga di kelahiran berikut terlahir di Sukhavati. Selagi orang tua kita masih hidup, rawatlah dan berbaktilah, sebab jika orang tua kita sudah tidak ada maka tiada lagi kesempatan untuk melakukannya.



RENUNGAN DHARMA

NASIB BAIK ATAU BURUK BUKANLAH LANGIT ATAU BUMI (*THIEN*) YANG MENENTUKAN. MELAINKAN DIRI KITA SENDIRI YANG MENENTUKAN

Salah satu ajaran mendasar dari Buddhisme adalah bagaimana kita belajar menjadi orang. Seseorang yang layak disebut orang adalah orang yang memiliki moral etika dan berbudi pekerti. Silakan renungkan 4 hal di bawah ini jika anda ingin nasibnya lebih baik dan lebih beruntung.

4 Ajaran Liao Fan untuk mengubah nasib:

1. Kita bisa mengubah nasib kita dengan tidak melakukan segala bentuk kejahatan dan melakukan banyak kebajikan.
2. Kita harus bisa mengubah perangai atau karakter buruk menjadi pribadi yang baik.
3. Kita harus mempelajari berbagai kebajikan dan cara-cara mengembangkan kebajikan.
4. Memahami manfaat kerendahan hati dan mempraktekannya

Jika empat hal demikian bisa dilakukan, maka kita bisa merubah nasib kita sendiri.

Semoga bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

佛告王舍城內之妙德長者，勇猛長者，善法長者等言，長者！我今說妙義，欲利益未知未來世之恩德者，世間出世間之恩有四種：一者父母恩，二者眾生恩，三者國王恩，四者三寶恩，是四恩，一切眾生，平等負荷。(心地觀經)

Hyang Buddha memberitahu Brahmana Miao Te di dalam kota Wang Se Chen, Brahmana Yung Meng, Brahmana Shan Fa dan lainnya. Brahmana! Saya (Buddha) sekarang bicarakan kebenaran gaib, berhasrat untuk memberikan manfaat yang belum tahu dan untuk masa yang akan datang kepada para budiman dan pelaku kebajikan.

Di dunia atau keluar dari dunia ada 4 jenis budi:

Pertama, Ayah Ibu

Kedua, para makhluk.

Ketiga, Raja/Kepala pemerintahan (negara).

Keempat, Sang Triratna.

Adanya 4 budi ini semua makhluk harus sama rata berusaha membalas budinya.
(Sutra Xin Ti Kuan Cing)



RENUNGAN DHARMA

$$5 \times 1 = 5$$

$$5 \times 2 = 10$$

$$5 \times 3 = 15$$

$$5 \times 4 = 20$$

$$5 \times 5 = 25$$

$$5 \times 6 = 30$$

Orang akan lebih mudah mengingat kesalahan daripada mengingat kebenaran.

Di dalam kehidupan sosial masyarakat kita sering terjadi adalah orang akan mudah mengingat satu kesalahan ataupun kekurangan orang lain daripada mengingat kebbaikannya yang lebih banyak orang lain perbuat.'

Terkadang kebaikan - kebaikan yang telah sekian lama kita lakukan, akan sirna ketika kita hanya membuat satu kesalahan kecil.

Pepatah mengatakan:

Karena nila setitik, rusaklah susu sebelanga.

Semoga kita senantiasa waspada dan tidak lengah dengan pikiran kita sendiri. Janganlah memunculkan pikiran - pikiran negatif apalagi menjurus kepada pikiran - pikiran kotor yang akan menodai diri sendiri



RENUNGAN DHARMA

DIALOG IKAN DENGAN KURA-KURA

Seekor ikan bertanya kepada Kura-kura :

"Mengapa setiap kali kamu mengalami masalah selalu bersembunyi, masuk ke dalam cangkangmu...?"

Kura-kura menjawab :

"Apa penting pertanyaan itu aku jawab ?"

Ikan berkata :

"Semua makhluk di perairan ini mempertanyakan sifat-mu yang selalu bersembunyi jika ada masalah!"

Kura-kura berkata :

"Komentar orang lain apakah penting...?"

Aku tidak menghindar,

Aku tidak lari dari kenyataan,

Aku hanya mencari suasana yang lebih damai di dalam cangkanku."

Ikan bertanya lagi :

"Tetapi apakah kamu tidak peduli selalu jadi bahan pembicaraan?"

Kura-kura menjawab :

"Inilah alasan mengapa aku lebih panjang umur dari pada kalian.

Kalian terlalu sibuk mengurus kehidupanmu sampai kalian lupa siapa diri kalian,

Kalian terlalu sibuk memperhatikan diriku sampai kalian lupa siapa diri kalian."

"Dalam hidup ini kita sendiri yang menentukan pilihan, berbuat-lah yang terbaik dan biarkan-lah orang lain mau berkomentar apapun".

"Orang yang menyukaimu tetap akan membenarkan-mu sekalipun kamu keliru,"

Sebaliknya "Orang yang membencimu selalu akan menyalahkanmu sekalipun kamu benar."



"Berapa banyak waktumu terbuang hanya untuk mengurus kehidupan orang lain sehingga ... kamu lupa pada dirimu sendiri kapan harus makan dan istirahat"

"Sayangi dirimu dengan lebih peduli pada urusanmu sendiri sebab, Engkau akan menjadi orang yang selalu kekurangan saat kamu selalu ingin tau urusan orang lain".

Teruslah berbuat amal kebajikan selagi masih bisa bernafas dan jangan hiraukan komentar orang.

Amal kebajikan itulah yang akan membuat menghasilkan keberuntungan dan kemakmuran.

Salam Sehat, Amituofo.



RENUNGAN DHARMA BELAJAR DARI BUMI

Di bumi lah kita lahir

Di bumilah kita berpijak

Di bumilah kita bergantung hidup

Di bumi lah kita akan dikubur

Walaupun bumi diludahi, diinjak - injak, dicangkul dan bahkan dieksploitasi, namun bumi tetap berdiam diri.

Ia tidak bergeming dan tetap menumbuhkan tanaman dan bahan pangan untuk dikonsumsi makhluk hidup.

Kita manusia yang memiliki kesadaran dan kebijaksanaan, seharusnya demikian adanya. Walaupun mendapatkan cacian, hinaan maupun perlakuan tidak baik, tetaplah menjadi baik.

Karena kebaikan yang terus menerus dilakukan akan menjadi identitas kita sesungguhnya.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Dharma yang berkondisi bagaikan impian, bagaikan ombak, gelembung demikian banyak makhluk suci bersabda; Pikiran khayal sesungguhnya sunyi, hakikat segala kondisi adalah Sunya;

Bila pikiran sudah sunyi dan sunya, maka timbul kegaiban, pencerahan dan lenyapnya kebodohan.

Semua hal tidak dapat dikatakan benar; Pandangan melalui mata tidaklah benar

. Bila pandangan mata dianggap benar; Maka pengetahuan tidaklah benar.

Bila ingin mengenal kebenaran; Jauhkan kepalsuan maka hati jadi benar.

Bila hati tidak mampu melepaskan kepalsuan; Kemana lagi mencari kebenaran?



RENUNGAN DHARMA KELELUASAAN HATI

Tiada setuju bukan pula tidak setuju adalah kekeluasaan. Bukan bermakna kebebasan, karena kebebasan masih bisa kikuk.

Bila kondisi muncul yang tidak diharapkan malah mengalami derita. Kesendirian tanpa diri adalah kekeluasaan, kemana saja bisa tentram, secara natural tidak menerima kegalauan dari setiap kondisi, semua baik atau buruk ia tidak terjebak, bahagia atau tidak bahagia, begitu pula semua derita ia tidak galau, karena memahami konteksnya adalah Sunya. Diri sendiri menjadi penentu. Kekeluasaan ini disebut kekeluasaan besar.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Pancaskandha pada hakikatnya adalah sunya, ia terbentuk karena adanya sebab dan kondisi. Begitupun dengan hati itu sendiri juga sunya atau kosong.

Di dalam Maha Vaipulya Paripurnabuddhi Nitārtha Sūtra, Hyang Buddha bersabda: Hendaknya sang umat betul-betul memahami bahwa 'Aku' ini sebenarnya berasal dari Empat Maha Unsur (Catur Maha Dhatu) dan Lima Kelompok Hidup (Panca Skandha). Karena memegang teguh Corak Aku, emosi benci dan cinta, membuat karma sejak awal terikat Samsara. Bila benci dan cinta masih menguasai Sang Hati, sikap melecehkan dan kecurangan juga dimiliki, mengakibatkan lahir batin demikian gelap dan sesat. Apabila unsur dan kelompok tersebut bersama-sama bubar maka 'Aku' akan sia-sia. Apabila 'Corak Aku' itu telah ditaklukkan oleh si pemilik, maka ketiga corak (Corak-orang, Corak-makhluk, Corak-usia) lain itu pasti ikut musnah.

Tidak menolak pun juga tidak menerima, bebas dari dualitas adalah jalan tengah yang diajarkan oleh Hyang Buddha. Bathin bebas dari segala bentuk dualitas inilah sesungguhnya bathin murni yang pada akhirnya mencapai pembebasan.



RENUNGAN DHARMA

Janganlah berpikir untuk berlatih Prajna (Kebijaksanaan) maupun berpikir untuk tidak berlatih Prajna atau berpikir untuk melakukan sesuatu dengan Prajna, atau suatu cara yang mungkin dapat anda pikirkan tentang Prajna, karena dengan begitu anda tidak akan berlatih Prajna.

Jika anda sudah mampu terlepas dari Prajna atau bukan Prajna, berlatih atau tidak berlatih.

Itulah sesungguhnya yang dinamakan Prajna (kebijaksanaan tertinggi).

Don't think about practicing Prajna (Wisdom) nor think about not practicing Prajna or thinking about doing something with Prajna, or any way you can possibly think about Prajna, because then you won't be practicing Prajna. If you are able to get rid of Prajna or not Prajna, practice or not practice. That is actually what is called Prajna (the real wisdom).

Semoga bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Bergaulah dengan orang-orang bijaksana agar kita bisa belajar menjadi orang bijaksana.

Bergaulah dengan orang - orang sukses agar kita bisa menjadi orang sukses.

Bergaulah dengan orang-orang baik agar kita bisa belajar menjadi orang baik.

Bergaulah dengan orang-orang demikian maka kita bisa belajar dan menjadi orang sukses yang memiliki kebajikan dan kebijaksanaan

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

ABSTRAKNYA KEDALAMAN AJARAN BUDDHA

Banyak umat yang belum memahami ajaran Buddha mengatakan, bahwa ajaran Buddha sangatlah rumit, kompleks dan susah untuk dilaksanakan. Namun, bilamana kita pahami dan analisa dengan pikiran jernih, sesungguhnya sangatlah sederhana.

Ajaran paling utama adalah janganlah berbuat kejahatan dan kebodohan, sempurnakan semua kebajikan dan sucikan hati dan pikiran.

Ajaran-ajaran Buddha dapat dikatakan berubah setiap waktu, sesuai dengan keadaan yang melatarinya. Ajarannya bisa idealis, realis, pesimistik, optimistik, eskapisme (menghindar dari kenyataan), atau berorientasi surga-akhirat.

Ajaran Buddha juga sangat selaras dan seimbang dengan kemajuan jaman. Terlebih dengan majunya informasi dan teknologi, dimana saat ini adalah era digitalisasi untuk mempermudah komunikasi. Era milenial mengembangkan potensi namun juga akan bahayanya yang dapat mengancam mundurnya kualitas mental dan spiritual.

Namun label-label tersebut diatas tidak bisa sepenuhnya mewakili apa sesungguhnya yang diajarkan Buddha, sesungguhnya ajaran utamanya adalah 'Khan Pho Fang Sia 看破放下 (buyarkan pandangan khayal, lepaskan segala kemelekatan), istilah ini dikenal: keterlepasan (soterion/soteriologi), orang harus menerima ajaran Buddha sebagai jalan melepaskan diri, 'Aku dan Milikku' termasuk melepaskan 'diri' dari belajar dan mengajar.

Ajaran Buddha sesungguhnya memiliki makna yang sangat mendalam yang pada hakekatnya memiliki intisari yang tidak dapat dijabarkan melalui kata - kata. Ajaran Buddha yang tersurat banyaknya bagaikan segenggam daun di telapak tangan, namun yang tersirat bagaikan sebanyak daun yang ada di hutan.



Tiada suara mengungkapkan kesejatan suara; Tiada pembicaraan memahami realita pembicaraan; Satu keheningan mengatasi semua gejolak; Tiada pamrih melampaui ke-pamrih-an; Tiada timbul lenyap membuyarkan khayalan timbul lenyap; Seketika menembusi karakteristik sunyata, kebenaran segala sesuatunya tidak bisa dijabarkan dengan kata-kata.

Dharma tidak bisa diperbincangkan melainkan harus dipahami oleh penembusan; Kebenaran Buddha Dharma adalah ajaran yang bersumber dari karakteristik kesadaran, walaupun tahap awal memang dibutuhkan metode ajaran sebagai pembimbing tetapi selanjutnya menuju kepada karakteristik kesadaran. Bila sudah menembusi karakteristik kesadaran maka tidak ada lagi fenomena dualistik, melainkan non-dualistik.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

BAGAIMANA MENGAKHIRI SEBAB AKIBAT TUMIMBAL LAHIR

Makhluk makhluk yang terlahir di 6 alam tumimbal lahir masih terus mengalami siklus kelahiran dan kematian berulang - ulang tanpa ada henti.

Inilah yang dinamakan alam alam yang banyak mengalami penderitaan baik secara fisik maupun secara mental.

Kelahiran, sakit, tua dan kematian, berpisah dengan yang dicintai, berkumpul dengan yang dibenci, keinginan - keinginan yang tidak tercapai dan terikat serta melekat oleh sebab, jodoh dan kondisi.

Penderitaan tubuh, ketidaktentraman hati, wujud maupun tidak berwujud, kasar, halus atau super halus semuanya adalah bentuk kesusahan dan derita. Semuanya berasal dari hati yang memulainya. Bila tidak ada hati, dimanakah derita itu?

Oleh karena hal tersebut, kita harus memahami dan menggunakan 'Kebijaksanaan Prajna' untuk memahami dan membebaskan diri dari jeratan arus kelahiran dan kematian.

Dengan " Kebijaksanaan Prajna" inilah dapat melenyapkan kegelapan bathin (无明) yang menjadi penyebab utama tumimbal lahir.



Bila pandangan tidak keliru maka ketidaktahuan berakhir
Bila ketidaktahuan berakhir, aktivitas di akhiri
Bila aktivitas di akhiri, kesadaran diakhiri
Bila kesadaran diakhiri, nama dan wujud diakhiri
Bila nama dan wujud diakhiri, enam pintu masuk diakhiri
Bila pintu masuk diakhiri, perasaan diakhiri,
Bila perasaan diakhiri, kecintaan diakhiri
Bila kecintaan diakhiri, kemelekatan diakhiri
Bila kemelekatan diakhiri, kepemilikan diakhiri
Bila kepemilikan diakhiri, maka karma diakhiri
Bila karma diakhiri maka tiada kelahiran, usia tua dan mati diakhiri.

Semoga Bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA KEBAHAGIAAN HAKIKI

Kebahagiaan hakiki harus di cari ke dalam diri sendiri, karena kebahagiaan tidak didapat dari kebahagiaan luar, juga bukan kebahagiaan yang diperoleh dari kondisi sebab-akibat yang dibentuk, melainkan kebahagiaan mutlak dari sunyanya hati yang terbebas dari dualism, tidak bergejolak dan melekat kepada kesunyian sepihak.

Kebahagiaan hakiki itu lah yang dapat bertahan lama dan luas bagaikan angkasa raya.

Kebahagiaan hakiki adalah bebas dari keterikatan mengenai doktrin;

Kebahagiaan hakiki adalah bebas dari kemelekatan terhadap fenomena dualitas.

Kebahagiaan hakiki adalah mampu mengendalikan nafsu indrawi.

Kebahagiaan hakiki adalah selalu merasa puas di hati;

Kebahagiaan luhur adalah memunculkan batin yang terbebas dari “Sang Aku dan Dharma”.

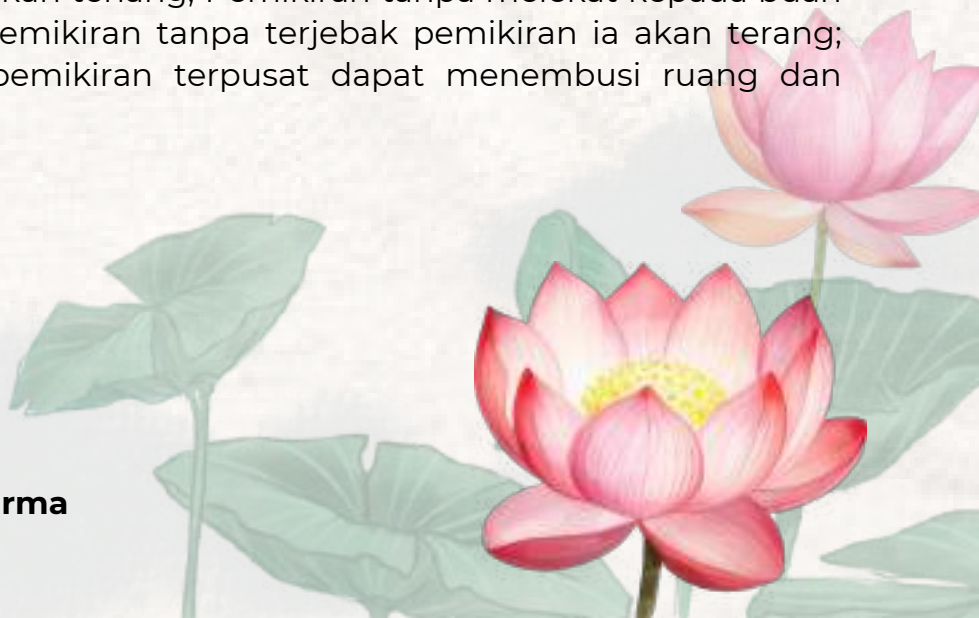
Kebahagiaan Bodhisattva adalah praktik menolong semua makhluk tanpa ciri dan diskriminasi.

Kebahagiaan Buddha adalah telah menyempurnakan segala kebajikan dan kesucian sehingga memiliki keagungan, kegaiban dan keteladanan bagi semua makhluk di sepuluh penjuru.

Semua karma buruk tercipta oleh aktivitas hati, semua kondisi muncul oleh khayalan, semua hal terbentuk karena kemelekatan, semua penderitaan karena kebodohan, semua kondisi akan lenyap bila tiada Sang Aku”.

“Semua aktivitas adalah Dukkha, adalah dharma timbul dan lenyap, timbul dan lenyap bila sudah lenyap, kelenyapan yang sunyi adalah kebahagiaan hakiki”.

“Pikiran tanpa pemikiran ia akan tenang; Pemikiran tanpa melekat kepada buah pemikiran ia akan leluasa, pemikiran tanpa terjebak pemikiran ia akan terang; Pikiran yang membentuk pemikiran terpusat dapat menembusi ruang dan waktu”.



RENUNGAN DHARMA

涅槃，梵語 Nirvana，意譯為寂滅、滅度、寂、無生。《涅槃經》說：「滅諸煩惱，名為涅槃。」《大毘婆沙論》說，涅槃的意義是「煩惱滅，三火息；三相寂，離諸趣」。《雜阿含經》說，涅槃是「貪欲永盡，瞋恚永盡，愚痴永盡，一切煩惱永盡」

Nirvana artinya Sunyi Nirvana, Terbebas dari fenomena dan noumena; Sunyi tidak bergerak, Tiada Muncul & Tidak Lenyap.

Buddha bersabda di dalam Parinirvana Sutra : Lenyap semua kerisauan dinamakan Nirvana;

Buddha bersabda di dalam Abhidharma Ta Pi Po Sa Lun,: Nirvana maknanya Kerisauan lenyap, Tiga Api (keserakahan, kebencian, kebodohan) padam, Sunyi Tri Laksana (anitya, anatta, dukkha), terlepas dari siklus tumibal lahir.

Buddha bersabda didalam Sutra Ca Ah Han Cing: "Nafsu serakah sudah lenyap total; Kebencian sudah lenyap total, Kebodohan sudah lenyap total, Semua kerisauan sudah lenyap total dinamakan Nirvana."

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA KEKAYAAN SEJATI

Ada seorang yang Miskin bertanya pada Sang Guru Bijak,
“Mengapa aku menjadi orang yang sangat miskin dan selalu mengalami kesulitan hidup?”

Sang Guru menjawab,
“Karena engkau tidak pernah berusaha untuk memberi pada orang lain.”

“Tapi saya tidak punya apapun untuk diberikan pada orang lain ?
Jawab si Miskin

Sang Guru Bijak berkata :
“Sebenarnya engkau masih punya banyak untuk engkau berikan pada orang lain.”

“Apakah itu, guru?”

Sang guru menjawab:
“Dengan Mulut yang engkau punya, engkau bisa memberikan senyuman dan pujian.

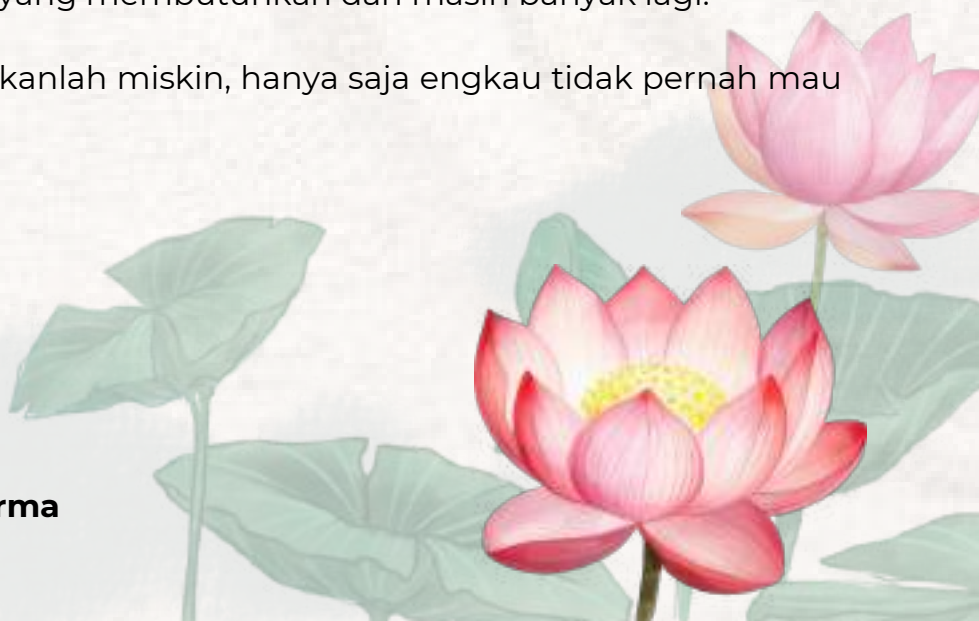
Dengan Mata yang engkau punya, engkau bisa memberikan tatapan yang lembut.

Dengan Telinga yang engkau punya, engkau bisa memberikan perhatian untuk mendengar keluh kesah orang di sekitarmu.

Dengan Wajah yang engkau punya, engkau bisa memberikan keramahan.

Dengan Tangan yang engkau punya, engkau bisa memberikan bantuan dan pertolongan pada orang lain yang membutuhkan dan masih banyak lagi.

Jadi sesungguhnya kamu bukanlah miskin, hanya saja engkau tidak pernah mau memberi pada orang lain.



Itulah yang menyebabkan orang lain juga tidak pernah mau memberikan apapun pada dirimu.

Engkau akan terus seperti ini jika engkau tidak mau memberi dan berbagi pada orang lain dan siapapun.

Pulanglah... dan Berbagilah.... pada orang lain dari apa yang masih engkau punya, agar orang lain juga mau berbagi denganmu.

Memberi tidak ditentukan oleh seberapa besar atau kecil, tapi berdasarkan kebutuhan.

Ada yang butuh didengarkan
Ada yang butuh dikuatkan
Ada yang butuh diperhatikan
Ada yang butuh disemangati
Ada yang butuh diberi pengharapan

Sahabatku,
SELALU LAKUKANLAH YANG TERBAIK
Apa yang kita TANAM sekarang akan kita TUAI di kemudian hari.
Ketika kita menanam padi mungkin rumput ikut tumbuh, ketika kita menanam rumput tidak mungkin padi ikut tumbuh

Jadi,
Ketika kita melakukan kebaikan, mungkin hal buruk bisa terjadi

tapi,
Ketika kita melakukan keburukan tidak mungkin muncul kebaikan.

Tetaplah berbuat kebaikan apapun rintangan dan kesulitannya.
TETAPLAH BERBUAT KEBAIKAN APAPUN RINTANGAN DAN KESULITANNYA.
Amitufo.



RENUNGAN DHARMA TANAMLAH KEBAJIKAN

Orang bajik senantiasa berpedoman dan berjalan di Jalan Kebenaran, pasti selalu diberkahi oleh Hyang Triratna.

Orang yang berpura pura bajik, sesungguhnya justru sebaliknya. Antara hati, ucapan dan perbuatan tidak selaras dan tidak manunggal.

Orang bajik berhati mulia memiliki kebaikan hati.

Apa yang ia lakukan dalam hidupnya adalah tidak mementingkan dirinya sendiri.

Ia senantiasa berpikir dan bertindak untuk kepentingan banyak orang.

Orang yang hidupnya egosentris, senantiasa berpikir apa yang bisa dapatkan, apa yang bisa ia miliki.

Ia lupa pada dasarnya apa yang ia kejar sesungguhnya tidak didapatkan.

Hukum karma sangatlah nyata dan sangat natural.

Apa yang kita tanam, itulah yang akan kita petik.

Hidup nan singkat ini, tanamlah kebajikan dan janganlah menanam kejahatan, jahat kepada diri sendiri maupun jahat kepada makhluk hidup lain.



Ciptakan jodoh baik kepada siapapun, kapan dan dimanapun (结善缘).

Ciptakan jodoh baik dengan Tri Ratna, karena Buddha Dharma dan Sangha adalah pelindung dan pembimbing terbaik menuju jalan pencerahan (结佛缘).

Janganlah membuang kesempatan untuk melaksanakan kebajikan karena kesempatan tidak hadir dua ataupun tiga kali.

Janganlah menunggu kesempatan, karena kesempatan tidak akan hadir jika kita tidak menciptakan kesempatan.

Jadilah orang baik nan bijaksana sehingga hidup nan singkat ini berguna bagi kebaikan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA PIKIRAN & BUDDHA

Setiap penderitaan adalah benih Kebuddhaan, sebab penderitaan mendorong para fana untuk mencari kebijaksanaan. Namun kamu hanya bisa mengatakan bahwa penderitaan membangkitkan Kebuddhaan. Kamu tidak bisa mengatakan penderitaan adalah Kebuddhaan. Tubuh dan pikiranmu adalah ladangnya. Penderitaan adalah benihnya. Kebijaksanaan adalah tunasnya, dan Kebuddhaan butir padinya. Buddha dalam pikiran laksana harum dari sebuah pohon. Buddha berasal dari pikiran bebas penderitaan, sama seperti bau harum berasal dari sebuah pohon yang bebas dari pembusukan. Tidak ada bau harum tanpa pohon dan tidak ada Buddha tanpa pikiran. Jika ada bau harum tanpa sebuah pohon, ini adalah bau harum yang berbeda. Jika ada Buddha tanpa pikiranmu, ia adalah Buddha yang berbeda.

Ketika pikiran mencapai Nirvana, kamu tidak melihat Nirvana, karena pikiran adalah Nirvana. Jika kamu melihat Nirvana berada di suatu tempat di luar pikiran, kamu sedang menipu dirimu sendiri.

Ketika tiga racun muncul dalam pikiranmu, kau berada dalam alam kotoran. Ketika ketiga racun tidak muncul dalam pikiranmu, kamu berada dalam alam kemurnian. Sutra-sutra berkata, "Jika kamu mengisi sebuah tanah dengan ketidakmurnian dan kotoran, tidak akan ada Buddha yang akan muncul." Ketidakmurnian dan kotoran merujuk pada racun-racun. Buddha merujuk pada pikiran yang murni dan tersadarkan

Semoga Bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA SURGA DAN NERAKA ADA DI PIKIRAN KITA

Ada orang merasa tersakiti, terhina , sehingga menyimpan rasa dendam, benci nan mendalam sepanjang hidupnya, tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki, masih memiliki keragu-raguan, keserakahan, amarah, dan khayalan. Sepanjang malam senantiasa gelisah. Inilah yang dinamakan Neraka.

Jika kita dapat melupakan orang yang benar dan bersalah dalam hidup ini; jika kita dapat mengembangkan pikiran kita dan menerima segala sesuatu; jika kita dapat memberi dengan tulus kepada yang lain; jika kita dapat memuji yang lain dengan pikiran yang bahagia; jika senantiasa berbuat segala sesuatu berlandaskan cinta kasih kepada yang lain, inilah yang dinamakan Surga.

Sekarang, karena kita belum terlahir kembali di Tanah Suci Kebahagiaan Tertinggi, seharusnya kita bekerja sama untuk mengubah Dunia Saha ini menjadi Tanah Suci di Bumi. Jika kita ingin membangun sebuah Tanah Suci, kita harus memulainya dengan pikiran kita. Kita harus melenyapkan terlebih dahulu belenggu keinginan, kemelekatan terhadap duniawi dan juga bentuk - bentuk kekotoran batin. "Jika pikiran bersih, tanah yang terbentuk juga akan bersih".

Suatu kali, Sariputra berkata kepada Sang Buddha, "Tanah-Tanah Buddha di sepuluh penjuru, semuanya sangat bersih. Mengapa Dunia Saha kita begitu kotor dan tidak murni?"

"Kamu tidak dapat memahami dunia tempat Aku tinggal," jawab Sang Buddha. Saat berbicara, Sang Buddha menekan bumi dengan jari kaki-Nya. Tiba tiba, dunia menjadi cemerlang, bersih, dan indah sekali. Sang Buddha berkata, "Inilah dunia yang Aku tinggali." Orang-orang mungkin berada di tempat yang sama pada saat yang sama dan melakukan hal yang sama, tetapi mereka bisa saja memiliki perasaan yang berbeda karena perbedaan-perbedaan dunia internal mereka.



Bagi orang pesimistis, dunia ini adalah neraka untuk mereka karena terlalu banyaknya kejahatan dibandingkan kebajikan, banyak kesusahan dibandingkan dengan kebahagiaan.

Bagi orang optimistis, dunia ini adalah ladang paling subur untuk menanam kebajikan dan jasa pahala, disinilah tempat sebenarnya kita melatih Bodhicitta untuk menolong semua makhluk terbebas dari samsara.

Semoga Bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA SEBUTIR NASI SEJUTA KERINGAT PETANI

Pernahkah kita membayangkan bahwa untuk mendapatkan sepiring nasi di meja makan kita setiap hari memerlukan kerja keras dari para petani?

Satu butir nasi yang dihasilkan memerlukan proses yang panjang dan waktu tanam berbulan bulan.

Itu pun harus dimulai dari bibit atau benih unggul baru menghasilkan panen berlimpah.

Tidak kurang pula memerlukan perawatan dan pemupukan dengan pupuk super yang benar berkualitas.

Setelah proses penanaman dan perawatan nan cukup melelahkan, barulah bisa dipanen setelahnya pengeringan dan memisahkan kulitnya hingga menjadi beras.

Dari beras untuk menjadi nasi pun masih butuh proses yang cukup rumit bilamana masih dilakukan secara manual.

Sebagian daripada kita yang hidup di perkotaan, seringkali menganggap remeh akan hal ini sehingga ketika makan tidak memakan hingga habis. Bahkan kita buang dengan percuma.

Tidakkah kita berpikir bahwa betapa susah dan betapa sengsaranya pada petani yang kadangkala hasil jerih payahnya dihargai dengan harga murah?

Tidakkah kita berpikir dan membayangkan bahwa diluar sana masih banyak orang yang untuk mencari sesuap nasi begitu sulit?



Jika kita sering membuang nasi ataupun makanan, berarti sama saja dengan membuang rezeki. Tanpa kita sadari rezeki yang telah kita tanam pun akan bocor. Ibarat kita menimba air disumur tapi dengan ember yang bolong.

Ingatlah selalu bahwa berbuat kebajikan akan menjadi sempurna apabila kita mampu merawat kebajikan tersebut.

Menjadi manusia harus memahami:

1. Menanam Rezeki
2. Merawat Rezeki
3. Melestarikan Rezeki, dan
4. Melupakan (tidak melekat) Rezeki yang telah dilakukan.

Semoga bermanfaat, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

燃烧自己，照亮别人

Ran Shao Zi Ji, Zhao Liang Bie Ren
Membakar Diri Sendiri, Menerangi Orang Lain

Beberapa orang mengatakan bahwa seorang guru yang baik seperti lilin yang membakar diri mereka sendiri dan menerangi orang lain. Sebenarnya, orang-orang dari semua lapisan masyarakat, siapa yang bisa seperti lilin? Ketika seseorang datang ke dunia, dia menyala seperti lilin.

Tidak dapat dihindari untuk membakar diri sendiri. Semua orang sama. Perbedaannya adalah bahwa beberapa orang hanya membakar diri mereka sendiri tetapi menolak untuk menerangi orang lain, atau bahkan menyakiti orang lain, sementara yang lain mencoba yang terbaik untuk menerangi orang lain.

Itu juga untuk membakar diri sendiri, jadi mengapa tidak menerangi orang lain? Bukankah suatu berkah untuk menerangi orang lain?

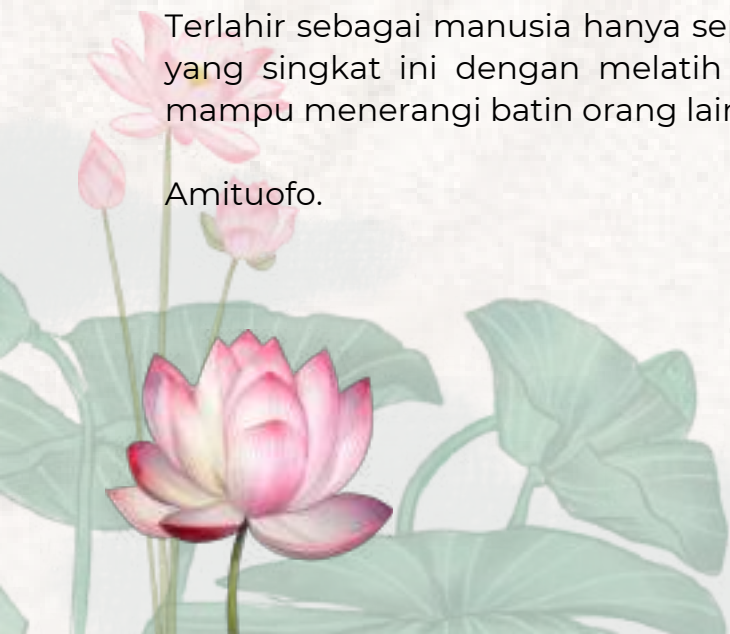
Dalam arti akumulasi budaya untuk pembangunan sosial, masyarakat ideal kita juga diwujudkan melalui kerja keras, perjuangan dan pengorbanan orang-orang yang berpikiran cerdas yang tak terhitung jumlahnya dalam proses terus menerangi hati masyarakat.

Seperti halnya para praktisi di jalan kebenaran senantiasa mengorbankan hidup dan kehidupannya hanyalah untuk memberikan penerangan terhadap bathin gelap semua makhluk.

Kebanyakan dari kita, yang belum mencapai kesempurnaan Paramita, masih memiliki kegelapan bathin, sehingga tanpa disadari seringkali terjerumus kedalam lingkaran roda samsara.

Terlahir sebagai manusia hanya sepanjang nafas, maka pergunakanlah waktu yang singkat ini dengan melatih diri agar memiliki batin terang dan juga mampu menerangi batin orang lain yang masih diliputi kegelapan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

若真修道人,不见世间过

Ruo Zhen Xiu Dao Ren, Bu Jian Shi Jian Guo

Jika anda adalah seorang praktisi sejati, Anda tidak akan pernah melihat waktu yang telah berlalu.

Banyak orang seringkali terjebak dan melekat kepada masa lalu.

Ketika disakiti oleh orang lain, timbul rasa benci mendalam yang bahkan terbawa sepanjang hidupnya.

Ada pepatah mengatakan

"Untuk menjadi orang baik membutuhkan waktu 3 tahun, untuk menjadi orang sesat atau jahat hanya butuh 3 detik."

Menjadi orang baik dan bajik benar - benar tidak mudah. Dapat dilihat bahwa praktisi yang memiliki kemelekatan walaupun sedikit saja akan kehilangan pandangan benar.

Jika orang lain berbuat baik kepada anda, maka berterima kasihlah dan ingatlah kebajikannya dan balaslah dengan kebaikan.

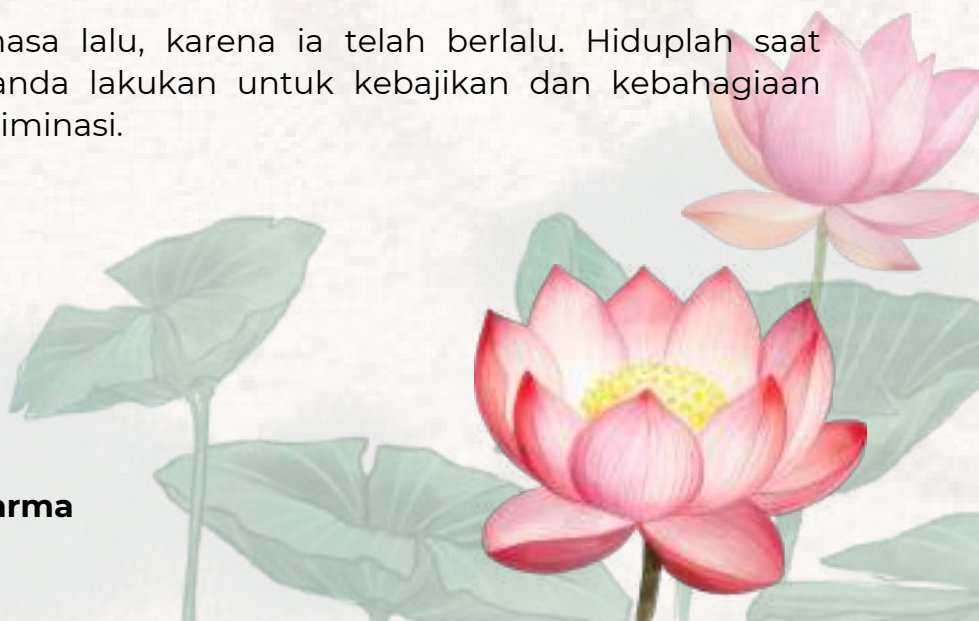
Jika ada orang memusuhi, membenci ataupun berbuat kejahatan, maka berterima kasihlah karena secara tidak langsung mereka membantu meringankan karma buruk anda dan balaslah dengan kebaikan.

Selama kegelapan batin belum bisa dilenyapkan, maka selama itu pula karma buruk baru akan tercipta.

Selama kegelapan batin belum disingkirkan maka selama itu juga penderitaan akan terus mengikuti.

Janganlah hidup untuk masa lalu, karena ia telah berlalu. Hiduplah saat sekarang, apa yang bisa anda lakukan untuk kebajikan dan kebahagiaan semua makhluk tanpa diskriminasi.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

MEMAHAMI ORANG LAIN ADALAH BIJAKSANA

MEMAHAMI DIRI SENDIRI ADALAH TERANG

Kalau ada anak 4 tahun ditawari permen dan permata, mana yang ia pilih? Tentu permen.

Orang tuanya mengatakan, “Permata ini lebih mahal dari permen lho”. Tetapi anak itu memilih permen

Sekali lagi sang orang tua meyakinkan dia “Tahu ngga permata-permata ini bisa beli pabrik permen”. Apakah anak itu akan berubah? Rasanya tidak.

Apakah anak itu salah? Tidak. Mengapa kita tidak menyalahkan anak tersebut? Karena kita mengerti, memahami sepenuhnya.

Pengertian dan pemahaman sepenuhnya tidak mengenal benar salah. Kakaknya yang berumur 10 tahun mungkin akan mengatakan, “Goblok kamu dek, harusnya kamu itu milih permata, permata itu enak”

Adik kecil mengambil permata dan mencicipinya. “Tidak enak”

Kedua orangtua yang melihat percakapan kedua anaknya hanya tersenyum, mereka tidak menyalahkan adik juga si kakak, mereka mengerti sepenuhnya bahwa ada masa adik dan kakak akan bertumbuh dalam kesadaran.

Orangtua juga mengerti bahwa yang diperlukan untuk diri mereka sendiri adalah kesabaran melewati kelucuan dan keluguan yang terkadang membuat emosi ber-rollercoaster.



Adik, kakak, dan orangtua dalam cerita tersebut tidak selalu ditentukan oleh usia, banyak anak kecil yang sudah pengertiannya cukup dalam, banyak juga orang dewasa yang susah diajak untuk memahami.

Mengerti dan memahami adalah atribut yang digunakan seseorang yang dikatakan dewasa.

Dengan kata lain, bila dalam hidup kita masih sering menyalahkan orang lain terhadap emosi yang datang pada diri kita, artinya kita masih perlu berlatih lebih serius.

Bila ada komentar keras dalam postingan kita di medsos dan hati meradang, artinya kita masih perlu meningkatkan pengertian dan pemahaman dalam diri.

Intinya, ketika kita membenci perbuatan orang, siapapun itu, kita perlu tahu bahwa kebencian muncul dan ada karena masih adanya kebodohan/kegelapan batin. Dan tidak ada hal luar yang bisa menghilangkan kebencian akibat kegelapan bathin tersebut. Kita perlu introspeksi, bercermin diri agar mampu menemukan kekurangan dan keburukan diri sendiri dan mampu merubahnya agar bisa menjadi orang yang lebih baik serta bermanfaat bagi hidup dan kehidupan ini.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

一念瞋心起，火燒功德林

**Sekali Pikiran Kemarahan Timbul,
Bisa Membakar Seluruh Hutan Jasa Pahala Kebajikan.**

Ajaran Buddha sungguh luar biasa dan sangatlah luas. Ajarannya yang tersurat bagaikan segenggam daun yang ada di telapak tangan kita, namun ajaran yang tersirat ataupun yang tidak tertulis bagaikan daun yang ada di hutan belantara.

Sifat dasar manusia adalah selalu memiliki keinginan tanpa batas dan tidak pernah mengenal kata puas.

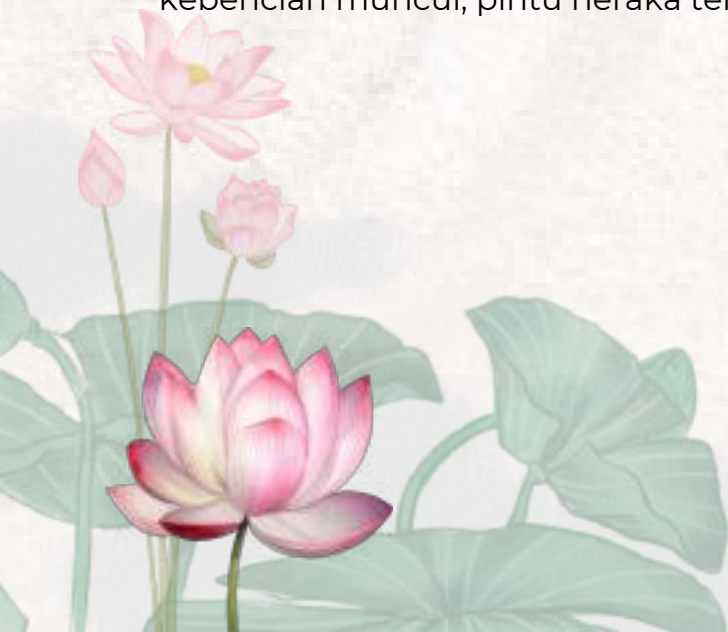
Jika ada salah satu keinginannya tidak terpenuhi, timbullah perasaan marah. Jika terhina muncullah amarah. Jika menemukan kondisi yang tidak sesuai juga timbullah amarah.

Amarah inilah jika tidak bisa dikendalikan akan berakibat fatal. Hati yang diliputi amarah akan memunculkan pikiran tidak senang, bahkan bisa mengakibatkan munculnya perkataan kasar, ucapan - ucapannya yang dikeluarkan bisa melukai hati orang lain atau makhluk hidup lainnya.

Perkataan buruk dan kasar yang dikarenakan amarah besar sanggup menghancurkan persahabatan, keluarga bahkan permusuhan antar agama maupun antar bangsa.

Kemarahan karena sebab maupun tanpa sebab dapat membakar jasa pahala kebajikan yang telah kita kumpulkan bahkan sejak dari kehidupan sebelumnya.

Satu kemarahan muncul, telah membakar gudang kebajikan kita; Satu kebencian muncul, pintu neraka terbuka untuk kita.



Sekali kemarahan muncul, maka rejeki dan keberuntungan akan menjadi lenyap.

Sekali kemarahan muncul, teman baik akan menjauh.

Sekali kemarahan muncul maka kegalauan batin menghampiri.

Bila seringkali kemarahan muncul maka memperpendek usia.

Kemarahan akan sirna apabila mampu mempraktikkan kesabaran.

Di dalam Sad Paramita (6 Kesempurnaan), salah satu Ajaran yang diajarkan oleh Buddha adalah Ksanti Paramita (Kesempurnaan Kesabaran). Ksanti merupakan suatu perbuatan luhur tentang kesabaran. Ksanti Paramita mencakup tiga pengertian, yaitu, kesabaran, ketabahan, dan ketulusan hati.

Orang bijaksana mempergunakan ucapan untuk senantiasa melafalkan nama Buddha (念佛 - Nian Fo) dan menciptakan karma baik.

Orang bodoh mempergunakan ucapan untuk senantiasa mengumbar amarah, mencaci maki orang dan berkata kasar ataupun menciptakan karma buruk baru.

Hiduplah tanpa amarah dan hadapi semua masalah dengan kesabaran.

Jika menemui kesulitan ataupun masalah, maka hadapi dengan keikhlasan serta selesaikan dengan pikiran bijaksana.

Apapun masalahnya pasti akan ada solusinya.

有佛法必定有办法.

Amíthófò.



RENUNGAN DHARMA

Puasa sesungguhnya memiliki makna yang mendalam, tidak hanya sekedar menahan lapar dan haus. Tetapi makna esensialnya adalah bagaimana kita insan manusia harus mampu menahan nafsu bergejolak yang timbul dikarenakan kegelapan batin.

Puasalah dari sifat iri, benci, serakah, egois maupun unsur - unsur negatif lainnya harus senantiasa di singkirkan tidak hanya selama sebulan, melainkan sepanjang kita bernapas.

Jadikan momen ini untuk lebih mengembangkan sikap toleran, kerukunan dan cinta kasih dengan saling memberi dan berbagi kepada orang lain maupun makhluk hidup lainnya secara universal.

Dengan terbebasnya batin dari belenggu iri, benci, serakah, egois, dan sifat negatif lainnya, serta mengembangkan cinta kasih kepada semua makhluk maka hidup menjadi lebih damai dan bahagia.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

KUTIPAN SUTRA KUAN WU LIANG SOU CING

夫欲淨業者，得生西方極樂國土。欲生彼國者，當修三福。一者孝養父母，奉事師長，慈心不殺，修十善業；二者受持三歸，具足眾戒，不犯威儀；三者發菩提心，深信因果，讀誦大乘，勸進行者。（觀無量壽經）

Praktisi yang berhasrat melaksanakan praktik kemurnian agar dapat terlahir di surga barat Sukhavati. Berhasrat terlahir disana, harus membina tiga kebajikan:

1. Berbakti dan merawat ayah-ibu, menghormati dan membantu guru, welas asih tidak membunuh, membina sepuluh kebajikan (a. tidak membunuh; b. tidak mencuri; c. tidak berzina; d. tidak berdusta; e. tidak memfitnah; f. tidak berbicara jahat; g. tidak bergosip; h. tidak serakah; i. tidak membenci; j. tidak bodoh) ;
2. Menerima dan melaksanakan tiga perlindungan, dan praktik sila lengkap (Tri Mandala sila), tidak melanggarnya.
3. Mengembangkan hati Bodhi, sepenuhnya yakin kepada hukum karma; membaca dan memahami sutra - sutra Mahayana, menuntun dan membina praktisi lainnya mengembangkan keyakinan, tekad dan praktik melafalkan pujian kepada Amithofo.

Amitufofo.



RENUNGAN DHARMA MAKNA CHENG BENG

Cheng Beng biasanya dilaksanakan tanggal 5 April setiap tahun nya orang-orang Tionghoa. Kegiatan wajib berziarah ke kuburan orang tua/ leluhur, untuk mengenang, membalas Budi besar dan memujikan kebaikan orang tua/ leluhur yang telah berjasa besar untuk keturunannya. Melakukan sembahyang sesuai keyakinannya dengan tradisinya masing-masing, mempersembahkan makanan dan minuman, melaksanakan kebajikan untuk pelimpahan jasa, membersihkan, merapikan dan memperbaiki kuburan.

Cheng Beng yang berarti 'cerah' dan 'cemerlang, dimana di Tiongkok Tradisi Cheng Beng berasal. Pada saat Cheng Beng, cuaca tidak dingin dan tidak panas.

Cheng Beng memiliki makna "Sebelum minum air harus tahu sumbernya. Sesudah meminum air harus bisa merawat sumbernya". artinya: Menjadi orang harus mengenal, mengingat dan dapat membalas budi.

Dalam Buddhism dikenal dengan istilah 上报四重恩，下济三涂苦 (keatas membalas 4 Budi besar, kebawah menolong makhluk - makhluk yang terlahir di 3 alam samsara).

Salah satu ajaran Buddha untuk membalas budi kepada orang tua maupun leluhur adalah dengan melaksanakan bakti.

Kebajikan & Jasa Orang Tua Tidak Terbalaskan.

Pada waktu itu Tathagata memakai delapan macam suara yang sangat dalam dan bersih, seraya berkata: "Bila seseorang memikul ayahnya dengan bahu kirinya dan ibunya dengan bahu kanannya dan oleh karena beratnya menembus tulang sumsumnya sehingga tulang-tulangnya hancur menjadi debu karena beban berat mereka, dan anak tersebut mengelilingi Puncak Semeru selama seratus ribu kalpa lamanya, sehingga darah yang mengucur membasahi pergelangan kakinya, anak tersebut belum dapat membalas kebaikan yang mendalam dari orang tuanya".



Bakti kepada orang tua/leluhur dibagi menjadi 3 Kelompok:

1. Bakti Kecil : hanya merawat orang tua dan memenuhi semua kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan maupun perhatian.
2. Bakti sedang : selain memberikan semua kebutuhan yang diperlukan orang tua, juga mampu mengangkat harkat dan martabat orang tua sehingga kehidupannya menjadi lebih bahagia dan mulia.
3. Bakti besar : mampu mengajarkan dan membimbing orang tua meningkatkan kualitas spiritual sehingga di akhir kehidupannya terlahir di alam Sukhavati dan terbebas dari lingkaran tumimbal lahir.

Marilah jadikan momentum Cheng Beng ini, tidak hanya setahun sekali, namun sebagai pengingat setiap saat melakukan kebajikan - kebajikan untuk membalas budi & jasa pahala orang tua/leluhur kita.

Amíthófò.



RENUNGAN DHARMA

Orang bodoh hanya menyibukkan dirinya mengurus kebutuhan tubuhnya saja yang mengalami kelahiran dan kematian;

Orang bijak mencari Dharmakaya (Tubuh Absolut) nya yang tidak timbul dan lenyap;

Orang bodoh hanya sibuk memanjakan dirinya dengan senantiasa memenuhi keinginan - keinginan duniawi yang bersifat khayal.

Orang bijak senantiasa berusaha menemukan realitas jati - dirinya.

Orang bodoh hanya sibuk mencari kebahagiaan yang berkondisi di luar batinnya.

Orang bijak mencari dan mengembangkan mustika Buddha Nature yang tidak ternilai yang berada di kemurnian batinnya.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

看而不见，听而不闻

Melihat tetapi tidak melihat, mendengar tetapi tidak mengetahui.

Umat awam senantiasa terjebak dan melekat terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Melihat objek namun kemudian memunculkan pandangan (timbulnya perasaan) antara baik ataupun buruk, bagus ataupun jelek.

Demikian juga ketika mendengar suara, timbulnya sensasi merdu, bising, ataupun hal yang sering terjadi adalah ketika mendengar informasi dari luar.

Hal yang paling lumrah adalah memunculkan komentar - komentar yang telah mengganggu pikiran maupun hati.

Praktisi Buddhisme yang telah memahami kebenaran, ketika melihat ataupun mendengar objek, batinnya sudah tidak lagi memunculkan sensasi (panca skandha).

Panca Skandha inilah yang bila tidak mampu dikendalikan akan menjerumuskan kita pada kondisi penderitaan.

Melihat tetapi tidak melekat, mendengar pun juga tidak melekat itulah sesungguhnya yang harus senantiasa kita praktekan agar kita menjadi tuan dari pikiran kita sendiri.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA PIKIRAN TENANG

Menghindari rangsangan indera secara berangsur menuntun pikiran menjadi tenang, yang pada gilirannya akan menyebabkan pelaksanaan meditasi menjadi mudah. Hal diatas dengan sendirinya dapat dilakukan dengan menghindari pergaulan dengan orang-orang kasar, tidak terlalu sering mengunjungi pertunjukan-pertunjukan, pesta-pesta, bioskop-bioskop dan tempat-tempat seperti itu; adalah lebih bijaksana menghabiskan waktu sendiri dengan tenang dari pada mencari teman bergunjing ataupun mencari apa saja yang mengasyikkan dan menyenangkan kita. Bila pintu indera dijaga, kita akan mengalami apa yang disebut Sang Buddha sebagai “kebahagiaan karena tak terganggu” (avyasekasukha), dan seperti disebutkan didepan “pikiran yang bahagia akan mudah berkonsentrasi”. (Shantideva)

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA BERSYUKUR DAN BERTERIMA KASIH

Bila orang mau hidup bahagia, maka harus dibiasakan sejak bangun pagi, belajar mensyukuri dan berterima kasih kepada semuanya, bahwa aku masih bisa hidup sehingga masih bisa bangun pagi;

Masih memiliki kesehatan sehingga masih bisa beraktivitas;
Masih memiliki jodoh baik sehingga masih berkumpul dengan keluarga;
Masih memiliki rejeki sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Bila sejak bangun sudah dapat mensyukuri dan berterima kasih, maka kebahagiaan sudah menyertainya sejak pagi.

Saat mau tidur, merenunglah sejenak, sepanjang hari apa saja yang sudah dilakukan. Bila melakukan kesalahan atau karma buruk, maka tumbuhkan penyesalan dan pertobatan. Bila sepanjang hari tidak melakukan kejahatan melainkan hanya kebajikan, maka bersyukurlah dan berterima kasih.

Orang yang hidupnya tidak berbahagia, karena terlalu sibuk mengejar yang belum dimilikinya, lupa mensyukuri dan berterima kasih terhadap apa yang sudah di ada.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Apa yang kita kerjakan selagi masih hidup, akan menjadi catatan sejarah hidup kita

Kebaikan atau keburukan yg telah kita tanamkan?

Teruslah senantiasa melakukan kebajikan - kebajikan apapun rintangan ataupun kesulitannya.

Jika ini bisa dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, maka rezeki tidak usah kita cari dengan susah payah. Keberuntungan dan kemakmuran sudah pasti akan mengikuti.

Kenapa berdana untuk kebaikan 10 penjuru (kebahagiaan semua makhluk) berkahnya lebih besar? Kebajikan kepada sepuluh penjuru para makhluk memiliki karakter berdana yang berkualitas adalah 'Tanpa Corak, Tanpa Syarat, Tanpa Pamrih dan Tiada Kemelekatan' (Cetusan kehendak mau berdana adalah kebajikan, menyiapkan dana adalah kebahagiaan, berdana tanpa syarat adalah kearifan, berdana dengan hormat adalah kemuliaan, saat berdana adalah jasa pahala, setelah berdana hati kembali murni tiada corak pemberi dana, penerima dana, dan bentuk dana yang diberikan; dana demikian disebut dana murni yang disebut kebajikan murni atau kebajikan agung), dan tujuan paling utama berdana adalah mencapai kesempurnaan Paramita.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA PIKIRAN

Pikiran Merupakan Dharma Buddha Tertinggi. Para Tathagata menganggap pikiran sebagai Dharma Buddha yang tertinggi, ia memberi manfaat kepada semua makhluk; memadamkan karma negatif; menolong makhluk-makhluk mengatasi bahaya kelahiran kembali, dan menenangkan samudra penderitaan. Di ketiga alam pikiran adalah guru tertinggi, dan ia yang bermeditasi padanya mencapai Nirvana. Tidak ada yang benar-benar eksis di ketiga alam ini kecuali pikiran, yang seperti bumi, darinya semua benda berkembang. Sebaiknya kamu bergaul dengan teman-teman yang baik dan mendengarkan ajaran tentang pikiran, merenungkan ajaran ini, dan berlatih untuk mencapai pencerahan tertinggi. (Mulajata hrdaya bhumi dhyana sutra)

Selamat Pagi, Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

若众生心,忆佛念佛,现前当来,必定见佛

Jika semua makhluk senantiasa mengingat dan melafalkan Buddha di dalam hati mereka,

Maka pada kehidupan sekarang maupun di kehidupan yang akan datang pasti akan bertemu dengan Buddha.

Para Buddha sesungguhnya selalu mengingat semua makhluk agar kembali ke jalan benar.

Buddha memiliki kemampuan dan berbagai macam cara agar semua makhluk kembali ke jalan Kebenaran.

Salah satu cara atau metode yang dibabarkan oleh Buddha adalah dengan cara cara mudah agar semua makhluk melatih diri membina batin (Upaya Kausalya).

Pada hakikatnya para makhluk adalah Mandala atau Altar bagi para Buddha. Tanpa adanya makhluk - makhluk yang mengalami penderitaan, maka pencapaian kesempurnaan Buddha tidak memiliki arti dan makna.

Bila saja semua makhluk senantiasa mengingat dan melafalkan Buddha di dalam bathin/hatinya, maka akan memunculkan sifat - sifat maupun karakter Ke-Buddha-annya.

Dengan demikian maka antara batin makhluk - makhluk tersebut dengan batin Buddha akan memiliki frekuensi yang sama.

Maka cepat atau lambat akan menemukan Buddha yang sejati di dalam diri setiap makhluk, karena pada intinya Buddha, Hati dan makhluk tidak berbeda.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

人生不計較

不和社會計較，因為較不起

不和小人計較，因為不值得

不和朋友計較，因為不能棄

不和自己計較，因為傷自體

不和親人計較，因為傷和氣

不和往事計較，因為沒價值

不和現實計較，因為要繼續

Dalam Kehidupan Jangan Banyak Perhitungan

Jangan mencari masalah dengan masyarakat, karena sulit diselesaikan.

Jangan mencari masalah dengan penjahat, karena tidak layak.

Jangan mencari masalah dengan teman, karena akan sulit dilepaskan.

Jangan mencari masalah dengan diri sendiri, karena akan melukai diri sendiri.

Jangan mencari masalah dengan keluarga, karena akan terluka dan marah.

Jangan mencari masalah dengan masa lalu, karena itu tidak berharga lagi.

Jangan mencari masalah dengan kenyataan, karena kita harus tetap melanjutkan hidup.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA BERPIKIR SEBELUM BERTINDAK

Semua aktivitas pikiran, ucapan dan perbuatan dikarenakan sebab pasti akan ada akibat.

Kebaikan mendatangkan keberuntungan; Kejahatan mendatangkan kemalangan; Sebelum mengambil tindakan berpikirlah tiga kali.

Niat, cara dan tujuan apakah yang mau dilaksanakan? merugikan diri sendiri? Merugikan orang lain? atau merugikan semua orang?

Niat dan tujuan jahat yang belum muncul jangan dilakukan,

Niat dan tujuan jahat yang sudah dilakukan segera dihentikan;

Niat dan tujuan baik yang belum dilakukan segera dilakukan; Niat dan tujuan yang baik sudah dilakukan ditingkatkan.

Niat dan tujuan baik, dilakukan dengan cara baik dan tepat sasaran akan menghasilkan karma baik nan sempurna.

Amitufo.



勸人念佛文

SYAIR MENGANJURKAN ORANG UNTUK BUDDHA SMRTH (NIEN FO)

是心作佛，是心是佛，三世諸佛，證此心佛。 Hati menjadi Buddha, Hati adalah Buddha, Tiga masa para Buddha, Membuktikan hati adalah Buddha.

六道眾生，本來是佛，只因迷妄，不肯信佛。 Para makhluk di enam alam tumimbal lahir, Pada hakikatnya adalah Buddha, Disebabkan bodoh dan khayal, Tidak mau meyakini kepada Buddha.

智者覺悟，見性成佛，釋迦世尊，開示念佛。 Orang bijaksana telah sadar cerah, Menampakkan kesejatan diri mencapai Kebuddhaan, Lokanatha Sakyamuni, Menjelaskan Makna dan manfaat Nien Fo.

彌陀有願，接引念佛，觀音菩薩，頭頂戴佛。 Amitabha Buddha memiliki Ikrar, Menjemput praktisi Nien Fo, Avalokitesvara Bodhisattva, Di ubun kepalanya terdapat Buddha.

勢至菩薩，接受念佛。清淨海眾，皆因念佛。 Mahasamaprapta Bodhisattva, menjemput dan menerima praktisi Nien Fo, Para makhluk suci, disebabkan praktik Nien Fo.

六方六佛，總讚念佛，祖師啟教，勸人念佛。 Enam Buddha di enam penjuru, Selamanya memuji Praktik Nien Fo, Ajaran para Patriach, menganjurkan orang Nien Fo.

捷徑法門，惟有念佛，歷代祖師，個個念佛。 Pintu Dharma jalan Pintas, Hanya praktik Nien Fo, Turun temurun para Patriach, Masing masing praktik Nien Fo.

古今聖賢，人人念佛。我念有緣，得遇念佛。 Sejak dulu sampai sekarang, Orang orang praktik Nien Fo, Karena ingat saya berjodoh, Sehingga bertemu praktik Nien Fo.



念佛念心，念心念佛，口常念佛，心常念佛。Mengingat Buddha mengingat hati, Mengingat hati mengingat Buddha, Mulut senantiasa melafalkan Buddha, Hati selalu mengingat Buddha.

眼常觀佛，耳常聽佛，意常想佛，身常禮佛。Mata senantiasa melihat Buddha, Telinga senantiasa mendengarkan ucapan Buddha, Pikiran selalu memikirkan Buddha, Tubuh senantiasa bernamaskara kepada Buddha.

香花燈燭，常供養佛，行住坐臥，常不離佛。Dupa, bunga dan lilin pelita, Senantiasa di danakan kepada Buddha, Berjalan, berdiri, duduk dan rebahan, Senantiasa tidak meninggalkan Buddha.

苦樂逆順，不忘念佛，著衣吃飯，無不是佛。Disaat derita atau senang, susah atau lancar, Tidak lupa Nien Fo, Saat berpakaian dan sarapan, Tiada bukan adalah Buddha.

在在處處，悉皆是佛，動也是佛，淨也是佛。Dimana mana, Tertuju kepada Buddha, Bergerak adalah Buddha, Murni juga Buddha.

忙也是佛，閑也是佛，善也是佛，惡也是佛。Sibuk juga Buddha, Menyepi juga Buddha, Kebajikan juga Buddha, Kejahatan juga Buddha.

生也是佛，死也是佛，念念是佛，心心是佛。Kelahiran juga Buddha, Kematian juga Buddha, Setiap pikiran adalah Buddha, Setiap hati adalah Buddha.

無常來到，正好念佛，撒手歸家，必定見佛。Saat ketidak kekal datang, Lebih baik Nien Fo, Tangan melepaskan beban kembali pulang ke rumah, Pasti bertemu Buddha.

一道圓光，即性空佛。了此一念，是名為佛。Satu Jalan sempurnanya cahaya, adalah Buddha kesejatian diri yang sunya, Memahami satu pikiran ini, Dinamakan adalah Buddha.

常住不滅，無量壽佛，法報化身，同一體佛。Eksistensinya kekal tidak lenyap, Buddha yang memiliki kehidupan tidak terbatas, Dharmakaya, Sambhogakaya dan Nirmanakaya, adalah sama dari kesejatian Buddha.



千佛萬佛，皆同一佛，普勸有緣，一心念佛. Ribuan Buddha dan Puluhan ribu Buddha, adalah sama dari kemanunggalan Buddha, Menganjurkan secara universal bagi yang berjodoh, Satukan hati untuk Nien Fo.

若不念佛，失卻本佛。貪嗔嫉妒，自散其佛. Bilamana tidak Nien Fo, Kehilangan hakikat Buddha, Keserakahan, kebencian dan kesirikan, Sendiri mengacaukan Buddha.

酒色財氣，污失真佛，人我是非，六賊劫佛。Alkohol, rupa, harta dan tabiat, Mengotori dan kehilangan Buddha sejati, Urusan orang dan saya punya benar salah, Adalah enam pencuri merampok Buddha.

一息不生，何處覓佛，地獄三途，永不聞佛. Satu nafas tidak muncul, Dimana lagi mencari Buddha, Neraka dan tiga alam celaka, Selamanya sulit mendengarkan ajaran Buddha.

萬劫千生，悔不念佛，叮嚀相勸，念自己佛. Puluhan ribu kalpa dalam seribu kelahiran, Menyestal bila tidak Nien Fo, Mantapkanlah saling menganjurkan, Untuk mengingat diri sendiri punya Kebuddhaan.

急急迴光，休別覓佛，念念不昧，誰不是佛。Selekasnya introspeksi, Hentikan mencari Buddha yang lain, Mengingat selalu tidak khawatir, Siapa yang bukan Buddha.

願一切人，自歸依佛，回向西方，發願念佛. Semoga semua orang, Sendiri berlindung kepada Buddha, Pelimpahan jasa untuk surga barat, Mengembangkan tekad praktikan Nien Fo.

臨命終時，親到化佛。九品蓮臺，禮彌陀佛. Saat menjelang meninggal dunia, Penjelmaan Buddha hadir menjemputnya, Sembilan tingkatan bunga teratai, Bernamaskara kepada Amitabha Buddha.

得無礙眼，見十方佛，弘揚念佛，衆生成佛。Peroleh mata tanpa rintangan lagi, menampakkan sepuluh penjuru Buddha, Menyebarkan ajaran Nien Fo, Para makhluk bisa mencapai Kebuddhaan.

Amitufo .



RENUNGAN DHARMA TUJUAN & MANFAAT SUTRA

Membaca sutra untuk dipahami sebagai sarana pembimbing dan mengembangkan pikiran konsentrasi; Memanjatkan sutra untuk menyelaraskan dan memanunggalkan pikiran, ucapan dan perbuatan. Sedangkan melafalkan sutra untuk mensucikan pikiran melepaskan dualisme antara subjek dan objek, eksternal dan internal.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA FOKUS PADA HAL POSITIF

"Kenapa orang Bali tidak pernah terganggu dengan umat agama orang lain?" tanya seorang anak pada ayahnya.

Jawab sang ayah, "karena mereka tidak pernah mengganggu, mengusik kepercayaan orang lain dan meyakini dengan kepercayaannya sangat luhur sehingga setiap rumah ada Pura masing-masing."

"Anakku, kubuktikan kalau kepercayaan orang Bali adalah fokus ke dirinya dan tidak pernah mengusik orang lain, tapi ada satu syarat yang harus kamu lakukan, setelah itu kamu baru tahu kebenarannya."

"Apa itu?"

"Ambillah air satu gelas penuh, lalu bawa keliling Pura, ingat jangan sampai ada air yang tumpah".

Si anak pun membawa segelas air berkeliling Pura dengan hati², hingga tak ada setetes air pun yang jatuh.

Sesampai di rumah sang ayah bertanya, "Bagaimana sudah kamu bawa air itu keliling Pura?"

"Sudah".

"Apakah ada yang tumpah?"

"Tidak"

"Apakah di Pura tadi ada orang yang sibuk dengan gadgetnya?"



"Wah, saya tidak tahu karena pandangan saya hanya tertuju pada gelas ini," jawab si anak.

Sang ayah pun tersenyum lalu berkata, "Begitulah kehidupan orang Bali, Anaku :

Jika kita mempergunakan pikiran untuk berpikir tentang hal - hal positif, maka tidak akan ada kesempatan hal negatif terlintas.

Pikiran seperti ladang, jika tidak ditanami dengan pepohonan ataupun sayuran, maka yang tumbuh adalah rumput ilalang dan semak belukar.

Teruslah berpikir, berucap dan bertindak untuk hal hal positif dan kebajikan sehingga hidup ini memiliki makna dan bermanfaat bagi kehidupan.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

Jika anda mencari kebahagiaan, maka yang anda dapatkan adalah penderitaan.

Jika anda menolak penderitaan, maka yang anda rasakan adalah semakin menderita.

Jika anda tidak mencari ataupun menolak, maka kebahagiaan sesungguhnya yang akan anda temukan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA MEMAKNAI BODHICITTA

Konsep Bodhicitta ini jangan kita maknai hanya sebatas pada kata "BODHICITTA" saja, atau pun hanya sebatas pemahaman saja.

Tetapi harus mampu meresapi dan menjadikannya mendarah daging.

Kejadian-kejadian kecil di sekitar kita, apakah mampu menggerakkan hati ini secara spontan?

Seperti ketika tiba-tiba bertemu dengan sekelompok ibu-ibu tukang sapu di kompleks perumahan tempat kita tinggal, dan mereka sedang istirahat kelelahan, apakah Bodhicitta kita muncul? Jika Bodhicitta sudah muncul, reaksi berikutnya adalah memberikan mereka makanan dan minuman agar tidak lagi kehausan dan kelaparan.

Disitulah sebenarnya ada satu kepuasan batin tersendiri dimana bahwa hidup kita ini memberikan manfaat kebahagiaan untuk orang lain.

Secara sederhana bisa dijabarkan bahwa :

Iba ketika melihat penderitaan makhluk lain dan kemudian menolongnya titik sampai disitu saja. Tidak menimbulkan atau memunculkan lagi subjek maupun objek yang ditolong. Itulah yang dinamakan kebajikan Sunyata.



RENUNGAN DHARMA

Trisarana (Tiga Perlindungan)

1. Berlindung kepada Buddha, untuk menolong semua makhluk meraih kesempurnaan Jalan dengan mengembangkan Bodhicitta tertinggi.
2. Berlindung kepada Dharma untuk menolong semua makhluk, dengan mendalami dan memahami Tri Pitaka (kitab suci) agar memiliki kebijaksanaan laksana seluas samudera.
3. Berlindung kepada Sangha untuk menolong semua makhluk demi keselamatan dan kebahagiaannya, dengan batin tanpa rintangan dan kegalauan.

Berlindung kepada Hyang Triratna Tiga Mustika Buddha, Dharma dan Sangha ada 10 manfaat, yaitu:

1. Menjadi siswa sejati Hyang Triratna;
2. Awal permulaan Belajar dan praktik Buddhism.
3. Dapat meringankan karma buruk;
4. Berlindung kepada Buddha tidak terjatuh ke neraka.
Berlindung kepada Dharma tidak terjatuh ke alam setan kelaparan.
5. Berlindung kepada Sangha tidak terjatuh ke alam binatang.
6. Manusia atau bukan manusia tidak bisa mengganggu
7. Segala niat yang baik mudah terkabul;
8. Pahala dan rejeki akan tumbuh berkembang;
9. Catur Maharaja Dewa dan 36 Dewa kebajikan senantiasa melindungi;
10. Kelak mencapai tingkatan Kebuddhaan;

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA MASALAH

面對它、接受它、處理它、放下它
Hadapi, Terima, Selesaikan, Lepaskan

Bagaimana menghadapi masalah? Artinya mengatakan pada diri sendiri: terjadinya suatu hal atau fenomena memiliki alasan yang pasti, dan hanya menghadapinya dan memperbaikinya adalah hal yang paling langsung dan paling penting.

Ada sebab pasti ada akibat, karena sebab - akibat adalah suatu hal alamiah dan saling berkorelasi satu dengan lainnya. Untuk situasi apapun, jika dapat diperbaiki, harus segera diperbaiki. Jika tidak dapat diperbaiki, hadapilah, terimalah, jangan pernah lari, tetapi cobalah untuk memperbaikinya.

Jika ada yang salah dalam prosesnya, Anda tidak perlu sedih atau kecewa, Anda harus terus bekerja keras untuk menyelesaikan semua persoalan agar semua urusan hutang piutang yang berhubungan dengan karma bisa segera tuntas dan masih ada peluang untuk sukses. Hal yang paling krusial adalah janganlah menciptakan karma buruk baru.

Jika setelah mempertimbangkan dengan cermat, karma dinilai tidak dapat difasilitasi, maka Anda harus melepaskannya, ini sama sekali berbeda dengan menyerah tanpa usaha.

Segala sesuatu mengalami perubahan dikarenakan ketidak-kekalan, jadi apapun yang kita terjadi haruslah jangan dilekatkan, harus bisa dilepaskan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Semua makhluk hidup sejak waktu tak berawal mengalami kelahiran dan kematian yang berulang-ulang karena mereka tidak memahami batin sejati yang kekal, yang substansinya secara alami adalah murni dan cerah.

Mereka menggunakan pemikiran mereka yang terpedaya, yang mana bukanlah Realita, sehingga selalu bertumimbal lahir di alam samsara.

Sekarang, jika ingin menyelami batin cerah yang tak tertandingi dan menyadari sifat alami bahwa realitanya sesungguhnya adalah Sunyata.

Semua Buddha di sepuluh penjuru menapak jalan yang sama untuk melepaskan diri dari kelahiran dan kematian dengan pikiran mereka yang jujur.

Dengan pikiran dan ucapan jujur yang sama dari awal sampai akhir, maka tidak akan ada rintangan dan gangguan apa pun dalam latihan.

Hingga pada akhirnya kelahiran dan kematian secara fisik dapat terhenti (suranggama sutra).

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA SEGALA YANG BERKONDISI SULIT DIRAMALKAN & DIPASTIKAN

Hidup di dunia tidak dapat di ramalkan dan dipastikan, inilah sifat dunia dan sifat segala hal. (Sutta Nipata 574-581). Dunia diliputi hukum ketidak-kekalan, semuanya terus berubah tidak menetap, juga di liputi Anatta (tidak berinti).

Juga setiap hari rata-rata pikiran manusia berubah dan bergejolak timbul dan lenyap sebanyak 50,000 kali.

Karma masa lampau mempengaruhi cara berpikir sekarang, pikiran sekarang dipengaruhi oleh berbagai kondisi dimana ia hidup dan kebutuhan yang diinginkan.

Apa yang sudah dilakukan memang bisa diramalkan, tetapi apa yang belum dilakukan sulit untuk diramalkan.

Selama pikiran orang tersebut berubah-ubah dan sikap perilakunya tidak menentu, maka nasibnya sukar diramalkan dan dipastikan.

Hanya orang yang tidak berubah tekad dan perilakunya maka dapat diramalkan dengan pasti.

Apa yang kita terima dan sudah terbentuk pada kehidupan sekarang adalah hasil dari perbuatan pada kehidupan masa lalu.

Apa yang kita perbuat pada saat sekarang akan menentukan hasil untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Ketidak-kekalan adalah kekal, ketidak-kekalan adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah kekekalan.

Di Dalam ketidak-kekalan terdapat kepastian bahwa ada hidup pasti ada mati. Dengan menyadari bahwa ada hidup pasti ada mati, maka gunakan kesempatan kehidupan ini untuk menemukan Kebijaksanaan Sejati.

Amitufo.

RENUNGAN DHARMA

Tahapan Dalam Belajar Buddha Dharma

1. Membuka hati dan pikiran akan ajaran Hyang Buddha
2. Memahami akan penjelasan Hyang Buddha
3. menembusi hakikat pencerahan Hyang Buddha
4. Meraih kebijaksanaan dan kesempurnaan Hyang Buddha.

Banyak para siswa dan umat Buddha melatih diri tidaklah efektif, senang melakukan kebajikan tetapi masih melekat wujud dan kondisi, walaupun karma baiknya berlimpah tapi kegalauannya tidak bisa surut, karena terjebak dan melekat kepada 'Ego Sang Aku, Kepribadian, Bentuk-bentuk Kehidupan, dan Keusiaan'.

Aktivitas kedermawanan yaitu tolong menolong yang masih melibatkan ego dan pamrih hanya akan berakhir pada kehancuran.

Melatih diri dengan melaksanakan Ajaran Buddha hendaknya bagaikan air yang menyejukkan, mengalir ke tempat rendah dan berbentuk mengikuti wadah tempat dimana ia berada, meninggalkan dan melepaskan bentuk-bentuk apapun ketika berpindah tempat dan tanpa melekat pada apapun.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Semua karma buruk tercipta oleh aktivitas hati, semua kondisi muncul oleh khayalan, semua hal terbentuk karena kemelekatan, semua penderitaan karena kebodohan, semua kondisi akan lenyap bila tiada Sang Aku”.

“Semua aktivitas adalah Dukkha, adalah dharma timbul dan lenyap, timbul dan lenyap bila sudah lenyap, kelenyapan yang sunyi adalah kebahagiaan hakiki”.

“Pikiran tanpa pemikiran ia akan tenang; Pemikiran tanpa melekat kepada buah pemikiran ia akan leluasa, pemikiran tanpa terjebak pemikiran ia akan terang; Pikiran yang membentuk pemikiran terpusat dapat menembusi ruang dan waktu”.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

知见立知，即无明本，知见不见，斯即涅槃

Melihat, Mengetahui Kemudian Memunculkan Pengetahuan Sesungguhnya Itulah Yang Dinamakan Akar Kebodohan.

Bilamana Melihat, Mengetahui Namun Tidak Memunculkan Pengetahuan Sesungguhnya Itulah Yang Dinamakan Batin Nirvana.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

一日念佛一日功
一日无念一日空

Satu hari melafalkan pujian kepada Amitabha Buddha adalah satu hari memiliki jasa pahala kebajikan.

Satu hari tanpa melafalkan pujian kepada Amitabha Buddha adalah satu hari kosong akan jasa pahala kebajikan.

Pikiran jika tidak dipergunakan untuk hal hal positif atau mengingat Buddha, maka yang muncul adalah pikiran liar, pikiran negatif dan menciptakan karma buruk baru

Pikiran jika senantiasa dipergunakan untuk mengingat/melafalkan Buddha, maka yang muncul adalah pikiran - pikiran bijaksana.

Pikiran yang tidak dikembangkan. Seperti hujan yang merembes ke dalam sebuah rumah beratap jerami, demikian pula nafsu keinginan merembes ke dalam pikiran yang tidak dikembangkan.

Karma buruk pada dasarnya adalah sunya. Semata produk dari pikiran. Ketika pikiran hening. Kesalahan terlupakan. Ketika pikiran terlupakan, Kesalahan hening. Maka keduanya telah mencapai kesunyaaan, dan inilah yang dinamakan penyesalan sejati.



Satu menit mampu memfokuskan pikiran kepada Buddha, maka satu menit melenyapkan kekacauan dan kegalauan.

Satu jam mampu memfokuskan pikiran kepada Buddha, satu jam mampu mengembalikan pikiran murni.

Satu hari mampu memfokuskan pikiran kepada Buddha, satu hari menghentikan terciptanya karma baru.

Oleh karenanya, bilamana pikiran senantiasa dipergunakan untuk merenungkan dan mengembangkan pikiran - pikiran Buddha, maka cepat atau lambat akan mencapai kesempurnaan KeBuddhaan.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

Belajar Dharma tidak hanya memahami maknanya secara mendalam, namun yang lebih penting adalah dapat mempraktekannya.

Walaupun hidup seratus tahun, tetapi hanya bisa mengerti atau menjadikan Dharma sebagai pengetahuan, lebih baik hidup sehari tapi dapat memahami dan melakukan praktik langsung Dharma dengan sungguh sungguh.

Buddha bersabda kepada para murid:

"Sewaktu masih hidup, jadikan Buddha sebagai Guru Agung. Namun setelah Buddha parinirvana jadikan Dharma sebagai guru kalian"



RENUNGAN DHARMA

Ketika mengantuk maka tidurlah

Ketika lapar maka makanlah

Ketika lelah maka istirahatlah

Dan ketika haus maka minumlah

Segala aktivitas, lakukanlah dengan penuh kesadaran. Demikianlah hendaknya belajar dan mempraktikkan Dharma dalam setiap momen kehidupan.

Menikmati sore dengan segelas Cappucino hangat.



RENUNGAN DHARMA PIKIRAN BERGERAK & TAK TERGERAK

Ketika pikiran tetap tinggal di dalam dengan sendirinya dan tidak memunculkan bentuk-bentuk pikiran, ia merupakan cahaya agung Prajna (Kebijaksanaan Bodhi).

Jika persepsi muncul di dalam pikiran maka ada sesuatu yang dirasakan sementara sesuatu yang lain tetap tidak dirasakan; tetapi pikiran itu sendiri pada hakikatnya berada di luar persepsi, dan karena alasan ini ia menyinari dunia secara universal.

Jika pikiran bergerak, pengetahuannya tidak lagi benar karena ia menyimpang dari dirinya; Kemudian ia tidak lagi abadi, tidak juga bahagia, tidak mencari dirinya, tidak terbebas dari kotoran;

Sebaliknya ia terbakar, ia menerima kesakitan, ia menjadi subjek pelapukan dan ketidakabadian, ia tidak lagi bebas; Kemudian akan muncul segala jenis kesalahan dan kotoran.

Kebalikannya, kalau pikiran tidak bergerak, akan memanifestasikan segala jenis kebajikan murni. Jadi kalau pikiran bergerak dan merasakan sesuatu yang dijumpainya sebagai objek-objek pikiran, ia akan menemukan sesuatu yang kurang dalam dirinya.

Karena benar-benar tidak ada bentuk-bentuk pikiran yang bergerak di dalam Pikiran Tunggal, maka ia merupakan gudang kebajikan yang tiada terkira banyaknya, murni dan berfaedah, dan karena dengan itu ia mengandung kepuhan dalam dirinya sendiri serta tidak menginginkan suatu apapun, ia disebut Rahim Tathagata, yaitu Dharmakaya”.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA KENDALIKAN PIKIRAN LIAR

Ketika kita lahir, kita datang ke dunia ini dengan pikiran yang telah dipengaruhi oleh kebiasaan mental kita masing-masing, yang terbawa dari kehidupan sebelumnya – kebiasaan mental yang mungkin telah dikembangkan selama kurun waktu yang panjang dan mungkin pula telah sulit untuk dirubah atau diberi nuansa yang lain. Selama masa pertumbuhan dan perkembangan kita pada kehidupan ini, orang-tua dan guru-guru mengajar kita bagaimana seharusnya bertindak, namun tidak banyak diajarkan bagaimana seharusnya mengendalikan pikiran kita. Dengan demikian, walau mungkin kehidupan kita dari luar tampak selaras, namun kehidupan-kehidupan kita-pikiran kita, mungkin kacau tak beraturan. Demi mencapai kebahagiaan abadi, pikiran yang tak disiplin harus dapat dikendalikan dan diubah. Seperti dikatakan Sang Buddha: Pikiran sulit ditangkap, liar dan sangat licik, bergerak lincah meraih apa yang diinginkan. Sangatlah menakjubkan, melatih pikiran itu. Oleh karenanya para bijaksana menjaga pikirannya, karena pikiran yang terlatih baik akan membawa kebahagiaan.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

【佛心禅语】 了解自己，才能认识整个世界，也才能接受世间的一切。

Dengan mengenali dan memahami diri sendiri, baru dapat mengetahui alam semesta juga dapat menerima segala kondisi dunia ini dengan apa adanya.

Sebelum memahami orang lain, memahami kondisi luar, terlebih dahulu harus memahami kedalam diri.

Belajar Buddhisme adalah belajar bagaimana mengenal diri sendiri, memahami aktivitas hati dan pikiran.

Belajar Buddhisme adalah belajar bagaimana mengendalikan diri, menata diri, dan mengembangkan potensi diri.

Jika sudah dapat mengenali diri, mengendalikan diri dan mengembangkan potensi diri, diibaratkan telah menemukan sumber mata air yang selamanya akan terus mengalir dan tidak akan pernah mengalami kekeringan.

Dunia saha yang luasnya tidak terbatas, sulit dipahami dengan pikiran biasa. Namun dengan pikiran jernih dan batin murni akan mudah ditembus.

Buddha berkata, “Dharma yang Kuajarkan hanya dapat dipahami oleh orang yang mampu berpikir”. Hanya mereka yang memiliki kecerdasan untuk menggunakan pikiran dengan jelas dan yang matang secara spiritual, tahu bagaimana menghargai Dharma ini sebagai Hukum Universal.

Jika Pikiran Benar, Segalanya Juga benar. Jika pikiran anda berada dalam keadaan seimbang, apa perlunya untuk berkarya menurut moralitas? Jika pikiran Anda Murni, apa gunanya meditasi bagi Anda?

Dunia ini menjadi tempat aman untuk dihuni atau menjadi tempat menyengsarakan kembali lagi pada diri sendiri, bagaimana kita memahami dan menyikapi.

Amitufo.



5 PERIODE BUDDHA MEMBABARKAN DHARMA SETELAH BELIAU MENCAPAI KESEMPURNAAN (ENLIGHTENMENT).

Pada periode pertama, disebut Periode Avatamsaka (Huayen).

Ini adalah periode saat sang Buddha mencapai pencerahan sempurna di mana selama 3 minggu pertama dalam kondisi Samadhi, Beliau membabarkan Avatamsaka Sutra kepada para bodhisatva. Jadi bukan Lankavatara Sutra seperti yang anda tuliskan. Periode ini diasumsikan sebagai periode pembabaran dharma kepada bodhisatva-bodhisatva tingkat tinggi, di mana para makhluk yang berada di tataran bawah tidak akan sanggup memahami dharma yang sangat mendalam ini. Atas dasar ini, maka sang Buddha kemudian melanjutkan pembabaran dharma yang lebih mudah dipahami kepada para makhluk hidup di mana tahapan ini adalah periode lanjutan.

Periode kedua yang disebut periode Agama sutra (A han).

Dikatakan bahwa periode ini berlangsung selama 12 tahun. Secara umum, periode ini dianggap sebagai periode yang membabarkan kitab2 Hinayana. Namun tidaklah tepat mempersempit istilahnya dengan mengatakan pembabaran tentang Catvari Arya Saccani, karena Empat kebenaran mulia hanyalah salah satu dari sekian banyak prinsip ajaran yang dikhotbahkan sang Buddha di dalam periode ini. Sedangkan Catvari Arya Saccani itu tidak terbatas pada ajaran Hinayana, karena bodhisattva pun mendalami Catvarari Arya Saccani dalam konsep yang lebih dalam lagi , atau dengan kata lain, Catvari Arya Saccani itu meliputi seluruh rangkaian sistem ajaran Buddha.

Kemudian periode ketiga disebut Periode Vaipulya (Fang Deng) yang berlangsung selama 8 tahun. Ini adalah periode di mana konsep konsep dan keagungan Mahayana mulai diangkat oleh sang Buddha. Periode ini tidaklah tepat juga disebut periode khotbah tentang kitab Shurangama saja seperti yang anda tuliskan. Shurangama hanyalah salah satunya dari sekian banyak khotbah yang diberikan, seperti Lankavatara, Vimalakirti, Maharatnakuta, Mahasamnipata, Svarnaprabhasa dan lain-lainnya. Kitab2 ini disebut sebagai kitab Vaipulya, maka disebut periode Vaipulya.



Periode keempat adalah periode Prajna (Po Re).

Ini adalah periode yang sangat penting di mana sang Buddha memabarkan ajaran Prajna selama 22 tahun. Setelah para makhluk hidup dapat menerima prinsip ajaran Mahayana, maka sang Buddha menekankan pentingnya kebijaksanaan di dalam menyeimbangkan sikap kemelekatan pada sikap superior pada Mahayana itu sendiri. Jika periode Vaipulya adalah ajaran Mahayana yang berprinsip “ada”, maka di periode Prajna ini sang Buddha menetralsir ke prinsip Sunyata (kekosongan benar). Ini adalah gambaran umumnya, dan rumusan rumusan ini memang kadang menimbulkan berbagai perbedaan pendapat dikalangan scholar, namun itu tidaklah penting, karena mengaplikasikan ajaran nya dirasa lebih mendesak.

Periode kelima disebut periode Saddharmapundarika dan Nirvana (Fa Hua & Nie phan)

Dimana ini adalah periode pembabaran tentang Saddharmapundarika selama 8 tahun untuk memanggulkan Triyana menjadi Ekayana. Dimana Triyana adalah kendaraan Sravakayana, Pratyekayana dan Bodhisatvayana. Semua periode ajaran ini adalah sebuah upaya kausalya untuk menarik para makhluk hidup memasuki kendaraan tunggal yang disebut Eka Buddha-yana. Atau dengan kata lain, sepanjang hidup sang Buddha memabarkan Dharma hanya agar para makhluk dapat memasuki ke pemahaman dan pencapaian kendaraan sejati yakni kendaraan Buddha. Dalam periode ini sang Buddha mendorong semangat kepada para siswa untuk melangkah maju demi cita2 pencapaian Buddha dan meramalkan pencapaian mereka. Setelah periode ini maka sang Buddha pun mengakhiri jodoh Dharma-Nya dengan dunia ini melalui pembabaran Dharma terakhir selama satu hari yang terangkum dalam Mahaparinirvana Sutra.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心好命又好，富贵直到老。命好心不好，福变为祸兆。心好命不好，祸转为福报。心命俱不好，遭殃且贫夭。心可挽乎命，最好存仁道。命实造于心，吉凶惟人召。修心一听命，天地自相保！相由心生，境随心转，命由心造，所以改造命运的根本之法就是从改变心念开始。

阿弥陀佛

Hati baik, nasib juga baik; kekayaan dan kehormatan akan didapatkan sampai tua.

Nasib baik tetapi hati tidak baik, lama lama nasib pun akan menjadi tidak baik. Hati baik walaupun nasibnya buruk, suatu saat kehidupannya akan berubah menjadi baik.

Nasib tidak baik, hati pun tidak baik, maka selamanya akan mengalami penderitaan dan kesengsaraan.

Hati dapat merubah kehidupan menjadi baik atau buruk, namun yang terpenting dalam hidup adalah senantiasa berbuat baik dan tetap menjaga kemurnian hati (batin). Nasib ditentukan oleh hati, baik ataupun buruk orang lain yang menilai.

Segera setelah anda dapat mengendalikan hati, selaras dengan hukum alam maka kebajikan yang telah dilakukan akan senantiasa melindungi nasib anda. Kelahiran disebabkan oleh aktivitas hati, nasib berubah juga karena aktivitas hati, dan hal yang paling mendasar untuk merubah nasib adalah dimulai dari bagaimana kita merubah hati dan pola pikir kita sendiri (mindset).

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Banyak orang awam berpikir saat mati hanya membawa karma saja, tidak membawa yang lain; Sebenarnya saat kematian realitanya kita membawa karma dan juga kesadaran 業识。

Bila kesadarannya buruk karmanya buruk otomatis terjatuh di tiga alam celaka; Karma buruk yang didominasi oleh kesadaran kebencian terlahir di alam neraka; Karma buruk yang didominasi oleh kesadaran serakah terlahir di alam setan kelaparan; Karma buruk yang didominasi oleh kesadaran bodoh terlahir di alam binatang; Lalu bagaimana karma baik banyak tetapi kesadaran buruk bisa dilahirkan di keluarga kaya tapi jadi anak yang memiliki keterbelakangan mental; Kalau karma baik sedang tapi kesadaran buruk bisa terlahir sebagai binatang di keluarga kaya .

Karena itu sebagai umat Buddhis, harus belajar dan mempraktekkan Dharma, memahami dan mempergunakan kesadaran murni dalam mengisi kehidupan ini, utamanya mengembangkan keyakinan, tekad dan pelaksanaan Nienfo untuk dilahirkan ke surga Sukhavati.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

4 PENYEBAB TIDAK BISA TERLAHIR DI SUKHAVATI WALAU SEPANJANG HIDUP SERING NIEN FO (念佛).

Ada praktisi yang sepanjang hidupnya melafal Amitufo namun tidak berhasil terlahir ke Alam Sukhavati, faktor penyebabnya ada 4 yakni :

1. Tidak memfokuskan diri.

Para guru sesepuh memahami ajaran semua aliran dengan baik, namun setelah mengenal Ajaran Sukhavati, mereka melepaskan yang lainnya, memfokuskan diri melatih Ajaran Sukhavati. Karya Master Lian Ci adalah “Catatan Ringkas Amitabha Sutra” dan karya Master Ou Yi adalah “Penjelasan Amitabha Sutra”. Master Yin Guang sendiri hanya mengandalkan satu sutra yakni Amitabha Sutra dan satu nama Buddha yakni Amitufo, yang lainnya sama sekali tidak ada.

2. Tidak memiliki keyakinan sepenuhnya

Walaupun melatih Ajaran Sukhavati dan melafal Amitufo, namun tidak yakin sepenuhnya akan terlahir ke Alam Sukhavati. Asalkan hanya ada sedikit saja keraguan, saat menjelang ajal jika memiliki berkah, tidak sakit dan pikiran masih sadar, maka hanya dapat terlahir di tanah pinggiran. Bagi yang kurang memiliki berkah, kesadarannya tidak jelas, ketika keraguannya timbul, maka tidak dapat terlahir ke Alam Sukhavati. Jika ingin menghapus rintangan ini, maka harus lebih memahami sutra dan kisah nyata para praktisi yang telah terlahir ke Alam Sukhavati.

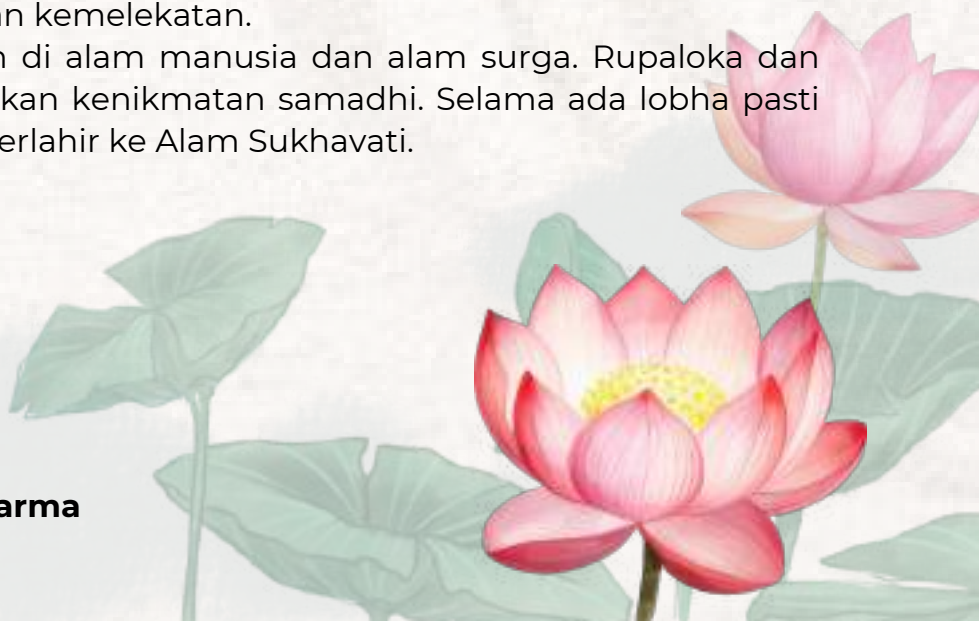
3. Tidak memiliki tekad untuk terlahir ke Alam Sukhavati.

Tidak berniat terlahir ke Alam Sukhavati dan melafal Amitufo, menganggap cara ini untuk mengumpulkan berkah, kelak akan menjadi setan yang kaya, ada juga yang ingin ke surga untuk menikmati kesenangan, mengharap berkah di alam surga dan manusia.

4. Tidak mampu melepaskan kemelekatan.

Mendambakan kesenangan di alam manusia dan alam surga. Rupaloka dan Arupaloka juga mendambakan kenikmatan samadhi. Selama ada lobha pasti ada rintangan, tidak dapat terlahir ke Alam Sukhavati.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA SURGA DAN NERAKA ADA DALAM PIKIRAN SESEORANG.

Ada orang yang menyimpan rasa dendam, yang tidak pernah puas, yang memiliki keragu-raguan, keserakahan, amarah dan khayalan. Inilah Neraka. Jika kita dapat melupakan orang yang benar dan bersalah dalam hidup ini; jika kita dapat mengembangkan pikiran kita dan menerima segala sesuatu; jika kita dapat memberi dengan tulus kepada yang lain; jika kita dapat memuji yang lain dengan pikiran yang bahagia; jika kita dapat menunjukkan sikap belas kasih kepada yang lain, inilah Surga. Sekarang, karena kita belum terlahir kembali di Tanah Suci Kebahagiaan Tertinggi dan tinggal bersama Buddha Amitabha, seharusnya kita bekerja sama untuk mengubah Dunia Saha ini menjadi Tanah Suci di Bumi. Jika kita ingin membangun sebuah Tanah Suci, kita harus memulainya dengan pikiran kita. Kita harus melenyapkan lima belenggu keinginan dan enam kekotoran batin. “Jika pikiran bersih, tanah yang terbentuk juga akan bersih”.

Suatu kali, Sariputra berkata kepada Sang Buddha, “Tanah-Tanah Buddha di sepuluh penjuru, semuanya sangat bersih. Mengapa Dunia Saha kita begitu kotor dan tidak murni?”

“Kamu tidak dapat memahami dunia tempat Aku tinggal,” jawab Sang Buddha. Saat berbicara, Sang Buddha menekan bumi dengan jari kaki-Nya. Tiba tiba, dunia menjadi cemerlang, bersih, dan indah sekali. Sang Buddha berkata, “Inilah dunia yang Aku tinggali.” Orang-orang mungkin berada di tempat yang sama pada saat yang sama dan melakukan hal yang sama, tetapi mereka bisa saja memiliki perasaan yang berbeda karena perbedaan-perbedaan dunia internal mereka.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

修净土法门必须要了解的十件事

10 Hal yang harus dipahami oleh praktisi Sukhavati

1. 二力相应

Bahwa dalam pelaksanaan melatih diri mengandalkan dua kekuatan : Pertama memakai kekuatan diri sendiri dan kedua mengandalkan kekuatan besar dari Para Buddha dan Bodhisattva.

2. 正助双修

Memiliki makna bahwa untuk bisa terlahir di Surga Sukhavati memiliki syarat tidak boleh kekurangan akar kebajikan (善根 shan gen) dan jasa pahala (福德 Fu De).

3. 横超出世

Memiliki makna melampau kehidupan sekarang. Praktisi Sukhavati dengan memakai metode melafalkan nama Buddha pada kehidupan sekarang bisa mencapai kondisi bathin penuh kedamaian dan setelah meninggal bisa langsung terlahir di alam Sukhavati dan tidak harus melalui praktik melatih diri secara bertahap.

4. 接引九界

9 alam kehidupan (bodhisattva, pratyeka Buddha, arahat, dewa, asura, manusia, binatang, setan dan neraka) memiliki kesempatan terlahir di Sukhavati.

5. 带业往生

Dengan senantiasa melafalkan Amitufo secara terus menerus tanpa putus dan berkesinambungan, maka secara tidak langsung telah melaksanakan ajaran Buddha yakni tidak berbuat kejahatan dan kebodohan, menyempurnakan kebajikan serta sucikan hati dan pikiran. Dengan demikian ketika meninggal membawa karma bajik, tidak lagi terbawa karma dan masuk dalam arus tumimbal lahir.



6. 莲苞正定

Praktisi umat awam yang melatih diri menggunakan metode sukhavati ini, Ketika terlahir di alam Sukhavati akan terbungkus bunga teratai dan dengan bimbingan Buddha Amitabha secara perlahan ketika tiba saatnya bunga Teratai yang membungkusnya akan mekar dengan sendirinya.

7. 华开悟证

Setelah para praktisi terlahir di Sukhavati, maka pencerahan akan muncul dengan sendirinya. Kebijaksanaan tanpa batas juga akan muncul dan bertemu dengan para Buddha.

8. 四土安养 (empat tingkatan Sukhavati)

a. 凡圣同居土, b. 方便有余土, c. 实报庄严土, d. 常寂光净土

9. 皆得不退

Praktisi yang sudah terlahir di surga sukhavati tidak akan lagi mengalami kemunduran batin didalam melatih diri.

10. 乘愿再来

Seseorang yang memilih metode melafalkan Amituofo memiliki tekad luhur untuk datang kembali ke dunia demi menolong makhluk-makhluk yang masih mengalami penderitaan.

Seperti halnya makhluk-makhluk yang terlahir di Sukhavati memiliki tekad mengembangkan Bodhicitta sampai tercapainya kesempurnaan Kebuddhaan.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

念佛法门 (PINTU DHARMA MELAFALKAN BUDDHA)

真能念佛，放下身心世界，即大布施；真能念佛，不复起贪瞋痴，即大持戒；真能念佛，不计是非人我，即大忍辱；真能念佛，不稍间断夹杂，即大精进；真能念佛，不复妄想驰逐，即大禅定；真能念佛，不为他歧所惑，即大智慧。

Benar-benar melafalkan Amitabha Buddha, melepaskan dunia fisik maupun batin adalah merupakan kemurahan hati yang besar.

Benar-benar melafalkan Buddha akan menghentikan keserakahan, kebencian dan delusi, berarti melaksanakan sila yang agung.

Benar-benar melafalkan Buddha, melepaskan diskriminasi /masalah diri sendiri maupun orang lain berarti toleransi dan kesabaran yang besar.

Benar-benar melafalkan Buddha, tanpa putus ,bercabang , dan berkesinambungan adalah merupakan ketekunan yang besar;

Mampu melafalkan Buddha tanpa munculnya delusi dan adalah meditasi yang hebat;

Mampu melafalkan Buddha tanpa terpengaruh/dibingungkan oleh orang lain adalah kebijaksanaan agung.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心安一切安
心清一切清
心邪一切邪
心乱一切乱
一切为心造

Hati tentram, semuanya menjadi tentram.

Hati murni (suci) semua menjadi murni.

Hati sesat semua menjadi sesat.

Hati galau semua menjadi galau.

Tentram, damai, murni (suci), sesat ataupun galau semua bersumber dari Hati

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

钱不是万能，没钱跟不能

**Uang bukanlah segalanya, Namun tidak punya uang lebih tidak bisa
berbuat apa-apa**

Tidak bisa kita pungkiri bahwa hidup ini membutuhkan uang untuk bisa tetap menjalankan kehidupan.

Pada hakekatnya uang tidak baik ataupun buruk, selagi kita bijaksana dalam mempergunakannya untuk hal hal kebaikan, maka akan mendatangkan rejeki dan jasa pahala.

Namun bila salah dalam mempergunakannya akan mendatangkan kemalangan dan karma buruk baru.

Gunakanlah materi (uang) dengan bijaksana yang senantiasa mendatangkan manfaat dan jasa pahala, tanpa melekat pada materi (uang) tersebut.

Sederhana di dalam kepemilikan (keinginan ego-sentris) tetapi kaya akan karya kebajikan.

Selamat Pagi, Amitufo.



人生三好：说好话做好事存好心

Kehidupan Manusia ada 3 hal baik yang harus dilakukan:

1. Berbicaralah tentang hal hal yang membawa manfaat kebaikan.
2. Lakukanlah perbuatan -perbuatan yang menghasilkan karma baik.
3. Pergunakan hati untuk senantiasa memunculkan welas asih /cinta kasih.

Selamat Pagi Amitufo.



三寶門中福好修，一文喜捨萬文收

Tri Ratna Buddha Dharma dan Sangha adalah ladang paling subur melatih diri menanam kebajikan.

Bilamana dalam pelaksanaannya dilandasi dengan maitri dan Karuna (cinta kasih dan kasih sayang) maka jasa pahala yang akan kita terima menjadi berlipat ganda.

Selamat Sore, Amitufo.



做功德,贪功德,无功德

Berbuat Jasa Pahala, Serakah Jasa Pahala, Tidak Ada Jasa Pahala.

Buddhism mengajarkan setiap saat menabur dan menanam kebajikan agar dalam kehidupan saat ini maupun kehidupan mendatang memiliki karma baik, keberuntungan dan juga rejeki.

Namun bilamana masih ada sifat keserakahan terhadap jasa pahala, pada akhirnya tidak akan mendapatkan apapun.

Jasa pahala dari karma baik yang telah kita lakukan, bilamana karma baiknya telah berbuah maka ending.nya juga akan sunya /kembali kepada natural kekosongan.

Oleh karena itu, para bijaksana senantiasa berbuat kebajikan besar untuk menolong semua makhluk tanpa memikirkan jasa pahala apa yang akan ia dapatkan.

Selamat Pagi Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

须要不多，想要太多

Kebutuhan Sedikit, Kemauan Terlalu Banyak

Sudah menjadi sifat dasar manusia, memiliki salah satu kekotoran (rintangan) batin yang dinamakan "Keserakahannya".

Kebutuhan paling mendasar seperti halnya sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan elementer.

Namun faktor ketidakpuasan dan selalu ingin memiliki "LEBIH" untuk memenuhi EGO inilah yang menjadikan manusia tidak pernah bisa mensyukuri apa yang sudah ia memiliki.

Kemelekatan - kemelekatan dan ketidakpuasan inilah bilamana tidak segera dikendalikan, akan menyebabkan derita berkepanjangan.

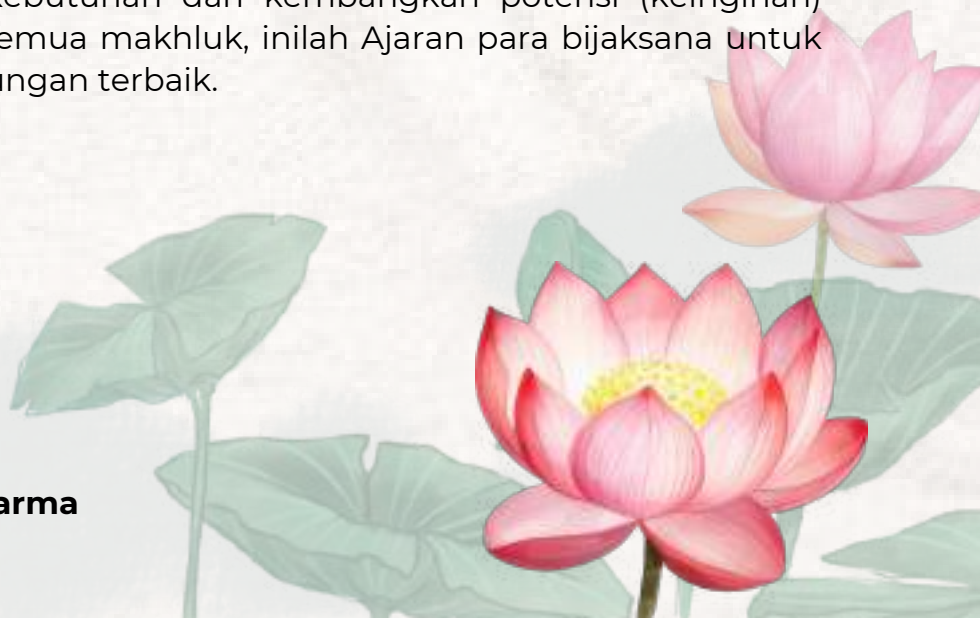
Coba kita pikirkan sejenak dan berintrospeksi kedalam dan renungkan dengan mendalam, seekor kucing yang hanya memakan makanan secukupnya hanya untuk mempertahankan sekedar hidup.

Namun manusia, dikarenakan faktor keserakahannya maka akan memakan segala tanpa memikirkan faktor untuk kesehatan, kelangsungan kehidupan dan pembinaan diri.

Jika kita mampu berpikir bijak dan Sadar bahwa sesungguhnya makan adalah untuk hidup dan membina diri (batin), kita akan selalu bisa menempatkan diri dan mengendalikan keinginan-keinginan bersifat untuk diri sendiri yang tentu saja keinginan-keinginan tersebut justru akan semakin menjerumuskan ke dalam penderitaan.

Hiduplah sesuai dengan kebutuhan dan kembangkan potensi (keinginan) positif demi kebahagiaan semua makhluk, inilah Ajaran para bijaksana untuk senantiasa dijadikan perenungan terbaik.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

人生是一个常梦

Kehidupan Manusia Adalah Sebuah Mimpi Panjang

Hidup dan mati silih berganti, dari lahir kemudian mati cepat berlalu. Terasa seperti baru kemarin kita mengalami kelahiran.

Bagaikan kita mimpi dalam lelapnya tidur yang panjang, Namun begitu terbangun menjadi tersadar.

Dalam mimpi nan panjang, apa yang kita perbuat itulah bagaikan khayalan. Hidup menjadi berarti jika dalam mimpi, berkarya demi keselamatan & kebahagiaan semua makhluk.

Dan ketika sadar telah memupuk jasa pahala demikian para bijaksana senantiasa bertindak dalam kesenyapan.

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

烦恼即菩提, 烦恼生菩提

Kegalauan Adalah Ke-bodhi-an
Kegalauan memunculkan Ke-bodhi-an.

Manusia awam mudah sekali terjerembab dan terjerumus ke dalam penderitaan disebabkan karena kegalauan batin, sehingga berakibat penderitaan berkepanjangan.

Kegalauan yang dimunculkan untuk memenuhi "EGO" pribadi, untuk memenuhi kepuasan nafsu yang bersifat semu dan khayal.

Kegalauan untuk memenuhi nafsu ini akan mengakibatkannya senantiasa berputar di 6 alam tumimbal lahir.

Sedangkan seorang yang mengembangkan sifat-sifat Bodhisattva (makhluk mulia), rela memiliki kegalauan dikarenakan memikirkan penderitaan semua makhluk yang masih terjerumus di dalam lautan samsara.

Kegalauan yang muncul untuk senantiasa memikirkan penderitaan semua makhluk, akan memunculkan ke-bodhi-an.

Semua makhluk memiliki Hakikat Tathagata yang memiliki potensi kebijaksanaan dan pahala unggul; disebabkan pikiran khayal, kemelekatan, pikiran sesat dan terbalik sehingga tidak menyadarinya. Bila makhluk-makhluk tersebut dapat melepaskan pikiran khayal, kemelekatan, pikiran sesat dan terbalik maka semua kebijaksanaan, kebijaksanaan natural, kebijaksanaan tanpa guru, dan kebijaksanaan tanpa rintangan akan muncul dengan sendirinya (Avatamsaka Sutra).

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Bila hati Bodhi, semua kondisi adalah mandala; Bila hati bijak, semua masalah adalah karunia; Bila hati bajik, semua aktivitas adalah jasa pahala.

Kepedulian Bodhisattva

Belas kasih agung Bodhisattva terbangkitkan dalam sepuluh cara:

1. Ketika ia melihat makhluk-makhluk tanpa perlindungan.
2. Ketika ia melihat mereka mengikuti jalan yang sesat.
3. Ketika ia melihat mereka miskin dan tanpa simpanan kebajikan.
4. Ketika ia melihat mereka terlena ditengah-tengah Samsara.
5. Ketika ia melihat mereka melakukan kejahatan.
6. Ketika ia melihat mereka terikat oleh hawa nafsu.
7. Ketika ia melihat mereka tenggelam di samudera Samsara (derita).
8. Ketika ia melihat mereka menderita penyakit-penyakit yang tidak disembuhkan.
9. Ketika ia melihat mereka tidak menunjukkan keinginan kuat untuk berbuat baik.
- 10 Ketika ia melihat mereka semua meninggalkan Dharma semua Buddha.
(Avatamsaka Sutra)

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

Semua kegalauan dan penderitaan manusia disebabkan oleh faktor kebodohnya, karena umat awam tidak bisa memahami dan menggunakan peran dan fungsi hati dengan baik dan benar, sehingga hidupnya dipermainkan oleh perubahan dan kondisi, akibatnya hidup banyak susah dan derita. Bila saja manusia dapat menyadari hati dan pikirannya berikut prosesnya, dipastikan dapat melenyapkan khayalan dan penderitaannya.

Pikiran adalah pelopor dari semua tindakan. Memperbaiki atau mengendalikan semua tindakan, maka harus dimulai dari meluruskan pandangan dan menjernihkan pikiran. Pikiran adalah kelompok dari Panca Skandha, sehingga mutlak untuk dipelajari dan dipahami. Tanpa mengenal keberadaan, kondisi dan kebenaran diri sendiri yang terdiri dari jiwa dan raga, maka kiranya semua pembinaan diri cenderung tidak tepat dan salah kaprah, atau pembinaannya tidak menghasilkan kebijaksanaan dan jasa pahala besar.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心靜國土淨

Hati murni maka dunia ini adalah Sukhavati.

Banyak orang berbuat kebajikan dengan tujuan agar kehidupan berikutnya terlahir di Surga (Sukhavati).

Buddha mengajarkan kita bahwa hati masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang tidak didapat (过去现在未来的心不可得), Jadi hati mana yang ia dapat?

Karena tidak ada yang didapat itulah sebuah kesunyataan akan kebenaran. Maka Buddha senantiasa mengajarkan janganlah hidup untuk masa lalu ataupun masa depan. Hiduplah untuk saat ini untuk mencari hal yang sejati yakni Sukhavati ada di dalam hati (心是淨土，淨土是心 - Sukhavati adalah hati, hati adalah Sukhavati).

Sukhavati bisa rasakan saat ini dan tidak harus menunggu setelah kematian. Hati Sukhavati merupakan hati penuh kemurnian dan kedamaian dimana bersemayam Buddha Nature yg dimiliki oleh setiap makhluk.

Rajin memurnikan hati dengan senantiasa melafalkan Buddha, hingga hati dan Buddha tiada berbeda.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心外求法，是名为外道；若悟自心，即是涅槃

Hati memohon Dharma yang di luar dinamakan Jalan Kesesatan.

Bilamana telah menemukan Pencerahan dalam batin sendiri, maka sesungguhnya dinamakan batin Nirvana.

Belajar Ajaran Buddha Dharma (佛法), sesungguhnya adalah belajar kedalam. memahami hati dan memunculkan hakikat Kebuddhaan (明心见性).

Jika belajar dan mempraktikkan Buddhism agar mendapatkan rejeki, keberuntungan, usia panjang dan lain sebagainya, namun tidak memahami batin masih penuh dengan pergolakan, penuh kemelekatan, penuh keraguan, khayalan, penuh ketidak-ikhlasan; selamanya tidak menemukan batin Nirvana.

Inilah jalan sesungguhnya dengan mengikis semua bentuk - bentuk rintangan batin agar kita senantiasa berjalan di Jalan Kebenaran Dharma.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

生死海中念佛第一
人天路上作福为先

Di dalam mengarungi samudera kelahiran dan kematian, melafalkan nama Buddha (Amitabha) adalah hal yang utama

Jalan Manusia atau Dewa lebih mendahulukan mengumpulkan berkah keberuntungan.

Di zaman kemerosotan (kemunduran Dharma),

Mengendalikan kekuatan diri sendiri untuk membina batin sangatlah sulit.

Mengandalkan kekuatan janji janji besar Para Buddha & Bodhisattva dan tekad diri sendiri dalam membina batin akan menjadi lebih mudah.

Ibarat melempar batu ke tengah laut, namun di laut ada perahu Amitabha Buddha, maka batu tersebut tidak akan tenggelam.

Begitupun dengan setiap saat senantiasa melafalkan nama Buddha Amitabha (念佛), batin ini akan menemukan Buddha yang ada di dalam diri sendiri.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心中无事。事中心

Di Dalam Hati Tidak Ada Masalah, Di Dalam Masalah Tidak Menyertakan Hati. (Disadur dari Ceramah Master Sheng Yan)

Guru Zen Deshan Xuanjian berkata: "Jika Anda tidak melakukan apapun dengan pikiran Anda dan tidak ada pikiran untuk melakukan apapun, Anda akan menjadi hampa tetapi spiritual, tenang dan indah."

Sekarang di luar sedang hujan, itu masalahnya. Anda khawatir: "Ups! Hujan, bagaimana Anda akan kembali lagi nanti?" Ini karena Anda memiliki sesuatu dalam pikiran Anda, yang dapat disebut sebagai sesuatu dalam pikiran Anda. Jika Anda tidak mempedulikannya meskipun sedang hujan, dan Anda dapat kembali bagaimanapun caranya, maka Anda tidak perlu khawatir.

Sebaliknya jika kita mempunyai niat untuk mencapai pencerahan dan menjadi Buddha, itu disengaja, sehingga kita datang untuk belajar bermeditasi. Jika Anda hanya datang untuk bermeditasi, Anda tidak memiliki niat untuk melakukan apapun.

Tidak ada hubungannya dengan pikiran berarti sesuatu terjadi, tetapi tidak dapat menggerakkan hati Anda; tidak ada pikiran untuk melakukan apapun berarti pikiran Anda tidak mengambil inisiatif untuk terlibat dalam sesuatu. Segala sesuatu dapat dibagi menjadi "hal-hal eksternal" dan "hal-hal batin"; hati juga dapat dibagi menjadi "hati eksternal" dan "hati batin." Yang "luar" dapat dibagi menjadi hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri dan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan diri sendiri, dan "hal-hal yang bersifat internal" juga dapat dibagi menjadi hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri dan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan diri sendiri.



Hal-hal eksternal

Sekarang, mari kita bicara tentang apakah “hal-hal eksternal” ada hubungannya dengan diri sendiri.

Yang disebut hal-hal lahiriah merujuk pada hal-hal di luar hati. Jika Anda datang dari jalan raya dan melihat kecelakaan mobil di jalan raya, ini adalah hal eksternal. Tapi itu tidak menghalangi Anda, jadi kecelakaan mobil tidak ada hubungannya dengan Anda. Tapi bagaimanapun juga, Anda tetap peduli dengan kecelakaan mobil itu. Ketika Anda melihat kecelakaan mobil itu, Anda berpikir dalam hati: "Oh! Ada mobil kecelakaan di sini." Dan itu melekat dalam pikiran Anda untuk waktu yang lama. kesan.

Selain itu, mungkin ada kecelakaan mobil yang berhubungan dengan Anda, seperti Anda terluka. Atau meskipun Anda tidak terluka dan mobil Anda tidak rusak, namun kemacetan lalu lintas menghalangi Anda dan menghalangi Anda untuk lewat. Anda terhenti puluhan menit dan mobil tidak mampu melaju. Anda terburu-buru menuju ke suatu tempat. janji temu atau pergi bekerja atau kelas, dan yang Anda pikirkan hanyalah Anda cemas: "Sayang sekali! Kita tidak punya cukup waktu. " Oleh karena itu, kecelakaan mobil ini sudah mulai mempengaruhi Anda. Terlebih lagi, jika Anda kebetulan hadir ketika terjadi kecelakaan mobil, dan semua orang berdiri di sana, karena Anda seorang Buddhis, Anda akan dengan sukarela menurunkan taksi, atau menggunakan mobil Anda untuk membawa yang terluka ke rumah sakit, maka kecelakaan mobil tersebut akan terjadi. adalah salahmu Lebih banyak hubungan.



Hal-hal batin

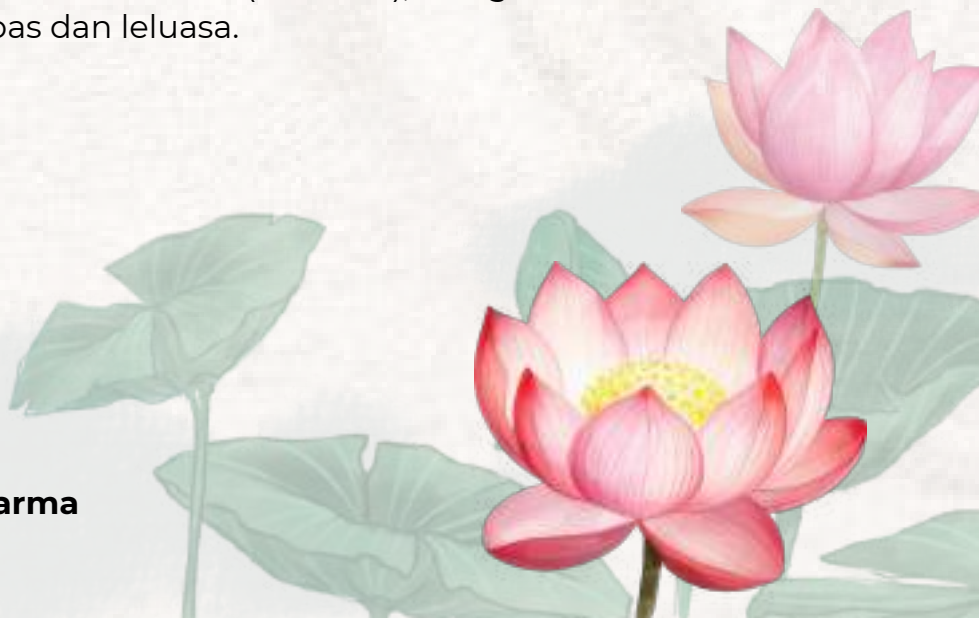
Mari kita bicara tentang “hal-hal batin” selanjutnya. Semua orang di sini sedang bermeditasi atau mendengarkan ceramah, jika Anda khawatir, bisakah Anda duduk diam? Bisakah Anda mendengarkan apa yang saya katakan? Oleh karena itu, yang disebut-sebut dalam hati seringkali bukanlah hal-hal yang ada dihadapan Anda, melainkan hal-hal di masa lalu atau masa depan, yang membuat orang berpikir liar.

Hal-hal yang ada di dalam hati terbagi menjadi hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri dan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan diri sendiri. Misalnya, hari ini adalah hari Minggu, dan Anda awalnya membuat janji dengan pacar Anda untuk bertemu pada jam empat sore, tetapi Anda lupa; dan teman lain berkata kepada Anda: "Ayo pergi ke Kuil Nongchan untuk bermeditasi dan mendengarkan kepada Master Shengyan. "Ayo kita berpidato!" Jadi, Anda juga datang. Setelah Anda sampai, Anda menyilangkan kaki dan bermeditasi, dan tiba-tiba Anda teringat janjinya. Anda tidak bisa lagi bermeditasi dan mendengarkan ceramah dengan tenang. Anda akan berpikir: "Ups! Ini sudah lewat jam empat. Apa yang harus saya lakukan? ? Masih terlalu dini untuk segera pergi ke janji temu. Sudah larut, tapi dia menungguku, apa yang harus aku lakukan? Apa yang harus aku katakan padanya saat kita bertemu lagi? Dia adalah orang yang sangat bisa dipercaya, dan sekarang cuacanya berangin dan hujan, dan kemungkinan besar dia basah kuyup di sana, apa yang harus saya lakukan? Bagaimana jika saya mati? Tragedi Lanqiao menyimpannya lagi, bukan...?" Hanya duduk di sini seperti ini, memikirkan tentang ini, apakah hatimu masih bisa tenang? Ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan diriku sendiri.

Ketika kita sedang menghadapi masalah, maka hal yang paling utama adalah, hadapi permasalahan tersebut, kemudian carilah solusinya dan setelahnya lepaskan semuanya.

Janganlah setiap masalah selalu terbawa di dalam pikiran kita, janganlah semua masalah disimpan di dalam batin (hati kita), dengan demikian batin dan pikiran kita menjadi bebas dan leluasa.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA BODHICITTA

Buddha mengajarkan pembinaan diri dengan delapan puluhan empat ribu metode yang semuanya merupakan pendahuluan, dan tujuannya adalah untuk memungkinkan kita memulai bodhicitta, yang merupakan sang jalan.

Karena menambah pahala dan latihan - menjalankan sila, melakukan perbuatan baik, bertobat, melantunkan sutra, melafalkan mantra, mengambil tiga perlindungan dan lain sebagainya adalah gerbang pertama dari latihan. Setelah gerbang pertama ini, hambatan karma diringankan. Untuk lebih meningkatkan, seseorang harus mengembangkan bodhicitta.

Sutra Avatamsaka mengatakan: "Jika itu membuat semua makhluk hidup bahagia, itu akan membuat semua Tathagata bahagia. Mengapa? Semua Buddha dan Tathagata memiliki welas asih yang besar sebagai tubuh mereka, dan mereka memiliki welas asih yang besar terhadap semua makhluk hidup. Karena welas asih yang besar, Bodhicitta muncul, dan karena Bodhicitta, mereka menjadi benar.

Tujuan latihan adalah untuk mencapai pencerahan tertinggi. Jika Anda berharap untuk mencapai pencerahan tertinggi, Anda harus mengembangkan bodhicitta, oleh karena itu sutra mengatakan: "Latihan tanpa bodhicitta adalah seperti membajak ladang tanpa menabur benih." Oleh karena itu, sangatlah penting untuk membangkitkan bodhicitta.

Bodhicitta ini merupakan salah satu poin penting dalam Ajaran Buddha yang mana tidak kita temukan di ajaran agama lain. Mengapa agama lain tidak bisa mencapai pencerahan?

Itu berarti tidak memiliki bodhicitta, dan yang kedua, tidak mengetahui cara menjalankan sila. Jika Anda tidak dapat melakukan kedua hal ini, Anda telah menempuh perjalanan yang jauh.

Oleh karena itu, membangkitkan bodhicitta adalah hal yang paling penting.



Menyebarkan Dharma dan mengambil Tga Perlindungan (Trisarana) adalah langkah pertama untuk membangkitkan bodhicitta dan perwujudan welas asih yang agung. Mengapa menyebarkan ajaran Buddha? Dalam semangat welas asih, kita tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi diri kita sendiri, kita juga berharap agar semua makhluk hidup dapat terbebaskan, dan kita dapat membentuk hubungan yang baik dan transendental dengan ajaran Buddha. Ini semua adalah hubungan yang didasarkan pada welas asih kasih. Oleh karena itu, kita harus mengamati penderitaan dan mengembangkan Bodhicitta.

Semua makhluk mengalami penderitaan fisik yang terdiri dari kelahiran, usia tua, penyakit, dan kematian, dan tidak mempunyai cara untuk mempelajari dan memahami Dharma Sejati. Oleh karena itu, kita harus menemukan cara untuk memungkinkan semua makhluk hidup berjodoh dengan Dharma Sejati. Begitu mereka memiliki kesempatan dan berjodoh dengan Dharma Sejati Dharma, mereka perlahan-lahan akan mengembangkan bodhicitta.

Apa itu "bodhicitta"? Bodhicitta adalah pikiran murni, yang juga merupakan "pikiran yang tidak berdiam" yang disebutkan dalam Sutra Intan, dan "pikiran harus dilahirkan tanpa kekal".

Meskipun semua orang mengetahui yang namanya pikiran murni dan pikiran tercerahkan, namun tidak mudah untuk mewujudkannya, Mengapa? Karena sebelumnya tidak ada kemudahan dan landasan yang baik. Sekarang kita tahu bahwa "semua Buddha dan Bodhisattva mempunyai welas asih yang besar sebagai landasannya." Oleh karena itu, langkah pertama adalah menumbuhkan welas asih yang besar. Dengan welas asih yang besar, Anda akan menyempurnakan kebijaksanaan Buddha di masa depan.

Pengembangan welas asih yang agung adalah langkah pertama untuk membangkitkan bodhicitta. Untuk menumbuhkan belas kasih, hal yang pertama adalah menghindari pembunuhan, hal yang kedua adalah menyelamatkan, melepaskan dan menghargai kehidupan, dan hal yang ketiga adalah menjadi vegetarian dan tidak memakan daging makhluk hidup. Melalui ketiga cara ini, rasa kasih sayang yang besar perlahan akan tumbuh.



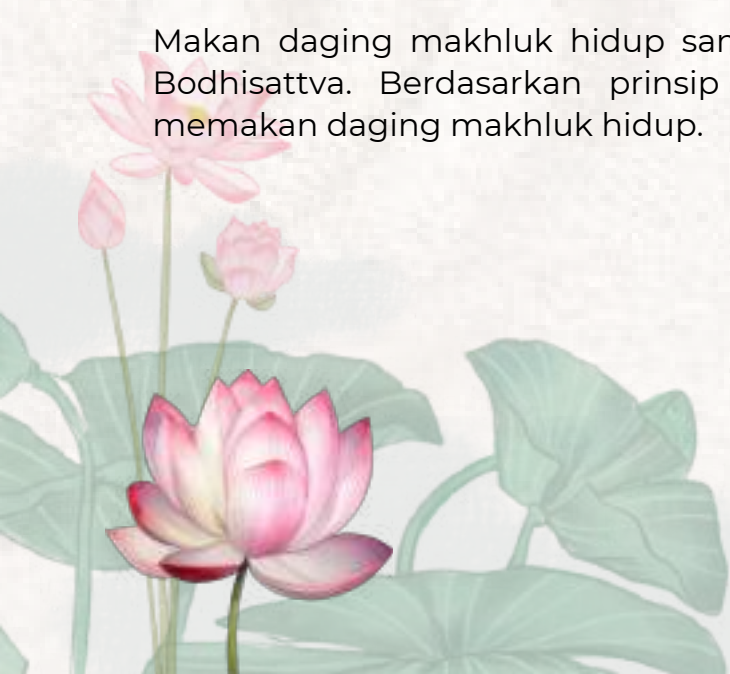
Untuk mengembangkan hati welas asih, pertama-tama Anda harus mengamati dan menjunjung tinggi lima sila. Jika Anda tidak menjalankan sila dengan baik dan tidak memiliki welas asih yang besar, meditasi akan sulit berakar. Oleh karena itu, Buddha di dalam kitab suci mengatakan: "Sila tidak murni, dan Samadhi tidak muncul." Sila berarti perilaku moral. Di antara sila, lima sila adalah pondasinya, sila pertama dari lima sila adalah tidak membunuh, yang mengungkapkan belas kasih yang besar.

Kita tidak hanya harus berbelas kasih kepada manusia, tetapi kita juga harus berbelas kasih kepada hewan. Jika kita melebarkan hati, kita juga harus berbelas kasih kepada tanaman. Jika kita memiliki tataran cita seperti ini, maka tubuh dan pikiran kita akan menjadi tenang dan damai. Ini benar-benar apa yang disebut "welas asih tanpa syarat, welas asih yang sama". "Welas asih yang ekstrim", pemikiran ini sekarang bergema dengan welas asih yang agung dari Bodhisattva Avalokitesvara.

Bagaimana cara memupuk rasa welas asih kita? Yang pertama adalah tidak membunuh. Tidak membunuh adalah ungkapan kasih sayang. Agama Buddha tidak hanya mengatakan untuk tidak membunuh hewan, tetapi Konfusianisme juga mengatakan: "Seorang pria itu seperti seekor binatang: ketika dia melihatnya hidup, dia tidak tega melihatnya mati; ketika dia mendengar suaranya, dia tidak tega memakan dagingnya. ." Jika Anda mendengar suara pembunuhan babi dan domba yang sangat menyedihkan, tidak hanya Tidak menyelamatkan nyawa seseorang dan masih memakan dagingnya menunjukkan kurangnya belas kasihan.

Mengapa kamu tidak membunuh binatang? Karena ada tiga masa sebab dan akibat dalam hidup, maka hewan di masa sekarang bisa jadi adalah ayah ibu kita ataupun keluarga kita di kehidupan lampau. Jika memakan dagingnya, bukankah sama dengan memakan kerabat di masa lampau? Selain itu, semua makhluk hidup memiliki sifat atau hakikat Kebuddhaan sehingga setiap makhluk adalah calon - calon Buddha di masa yang akan datang.

Makan daging makhluk hidup sama dengan memakan calon Buddha dan Bodhisattva. Berdasarkan prinsip ini, kita tidak boleh membunuh atau memakan daging makhluk hidup.



Tidak memakan daging makhluk hidup tidak hanya menumbuhkan belas kasih, tetapi juga karena harapan untuk mencapai Kebuddhaan. Untuk mencapai Kebuddhaan, Anda harus menjalin hubungan baik dengan semua makhluk hidup. Seperti kata pepatah, "Sebelum Anda mencapai Kebuddhaan, Anda harus terlebih dahulu menjalin hubungan dengan manusia." Jika Anda memakan daging makhluk hidup, Anda akan menjalin hubungan buruk dengan semua makhluk hidup. makhluk hidup. Jika Anda ingin mengajarkan Dharma untuk menyelamatkan makhluk hidup di masa depan, tidak akan mudah untuk mencapai tujuan Anda.

Kitab Mahayana klasik seperti Sutra Surangama dan Sutra Sila Bodhisattva semuanya mengajarkan prinsip tidak memakan daging makhluk hidup. Namun, karena penyebab dan kondisi setiap orang berbeda, dan tingkat pembelajaran serta praktik agama Buddha mereka berbeda. Sebagai seorang vegetarian, anda dapat belajar ajaran Buddha dan berlatih. Dalam praktiknya, akan ada beberapa orang yang tidak berani mempelajari dan berlatih agama Buddha dikarenakan karma dan jodohnya belum matang. Oleh karena itu Sang Buddha dengan penuh belas kasihan memberikan beberapa kemudahan, misalnya jika seseorang terbiasa makan daging makhluk hidup, tiba-tiba diminta untuk tidak makan daging, maka ia tidak akan bisa melupakannya dan merasa sangat tidak nyaman. Buddha berkata bahwa dia bisa memakan tiga daging murni untuk memudahkan pengenalannya ke dalam Dharma.

Buddha mengatakan jika Anda ingin mengamalkan agama Buddha, Anda harus memiliki dua syarat: yang pertama adalah kebijaksanaan, dan yang lainnya adalah keyakinan.

Saat ini, civitas akademika umum sudah mulai melakukan penelitian mendalam terhadap agama Buddha. Namun menggunakan perspektif akademis untuk mendalami dan memverifikasi agama Buddha berbeda dengan benar-benar mengamalkan agama Buddha. Karena penelitian akademis murni adalah mempelajari agama Buddha sepenuhnya dengan ide sendiri. Meskipun demikian seseorang mempunyai kebijaksanaan tetapi tidak mempunyai keyakinan, hal ini akan menuntun pada pengetahuan salah dan pandangan salah, dan mudah tersesat.



Sebaliknya, jika Anda tidak mempelajari Dharma dan memahami prinsip-prinsip Dharma, tetapi Anda hanya mempunyai keyakinan, Anda juga akan mengalami konflik. Misalnya, sebagian orang tidak memahami prinsip-prinsip agama Buddha dan hanya tahu cara memuja Bodhisattva dan Buddha. Seperti kata pepatah: “bakar dupa saat berkunjung ke Vihara atau Kelenteng , dan bersujud saat bertemu dengan Buddha rupang.”

Saat melihat kuil atau patung dewa, baik atau jahat, segera pergi dan beribadah. Lebih baik beribadah daripada tidak beribadah. Jika tidak beribadah, kamu mungkin menyinggung para dewa. Ini emosional, memiliki keyakinan tetapi tidak memiliki kebijaksanaan.

Untuk mengamalkan dan mempelajari agama Buddha, Anda harus memiliki keyakinan dan kebijaksanaan agar dapat memperoleh manfaat sejati dari agama Buddha.

Berlatih dan mempelajari agama Buddha memerlukan keyakinan dan kebijaksanaan agar konsisten dengan prinsip-prinsip agama Buddha; seperti halnya sayap burung, hanya dengan sayap yang sehat ia dapat terbang. Jika anda hanya beriman tetapi tidak mempunyai kebijaksanaan, maka anda akan mudah mendapat masalah dan kebodohan, misalnya anda berpikir untuk berkeliling berdoa kepada Buddha atau meminta berkah , mengapa penyakit fisik anda tidak baik? Tidak beruntung? Akibatnya, penarikan diri secara bertahap berkembang dan hambatan pun muncul.

Oleh karena itu, untuk mengamalkan dan mempelajari agama Buddha, Anda harus memiliki keyakinan, kebijaksanaan, dan kasih sayang yang besar, ini adalah langkah awal untuk mengembangkan bodhicitta.

Dengan kemudahan-kemudahan ini, kebajikan Anda secara bertahap akan meningkat, hambatan karma Anda akan dihilangkan, dan perilaku moral serta kasih sayang Anda akan mencapai tingkat tertentu. Hanya dengan mengembangkan bodhicitta Anda dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dan mencapai jalan Buddha.



Kebanyakan orang cenderung berpegang teguh pada pahala memberi demi memberi.

Atau dengan kata lain, kebanyakan orang berbuat kebajikan dengan harapan akan mendapatkan jasa pahala.

Pahala semacam ini bersifat sementara dan pada akhirnya juga akan lenyap adanya.

Untuk mempraktikkan ajaran Buddha, Anda perlu lebih meningkatkan dan melampauinya. Lantas bagaimana cara untuk melampauinya?

Untuk melampaui dalam pikiran, tidak ada yang tidak dapat Anda lakukan, mengamalkan perbuatan baik tanpa terikat pada kebaikan, dan perlahan-lahan menumbuhkan hati yang murni dari belas kasih, Anda akan mampu melampauinya.

Di antara enam paramita, lima kesempurnaan yaitu kemurahan hati, sila, kesabaran, ketekunan, dan meditasi harus dipadukan dengan Prajna Paramita.

Prajna adalah prinsip kekosongan hukum sebab akibat yang saling bergantung dan kekosongan. Jika Anda tidak berpedoman pada kebijaksanaan Prajna, perbuatan baik yang Anda praktekan hanya akan menjadi semacam pahala.

Tentu saja merupakan hal yang baik untuk memiliki kebajikan, namun untuk memperoleh pembebasan, mencapai kebijaksanaan Buddha, dan mengembangkan bodhicitta, Anda harus mengetahui prinsip-prinsip kekosongan dari semua fenomena Dharma dan Anda harus berwelas kasih dan tidak membedakan, memiliki pikiran yang luas, memiliki kebijaksanaan prajna, dan mencapai "Tanpa pemikiran, tanpa kekekalan, dan tanpa tindakan".

Dengan cara ini, pemikiran ini adalah pikiran murni tertinggi, yang dapat mencapai pembebasan tertinggi dan kebijaksanaan Buddha yang sempurna.



RENUNGAN DHARMA

MASALAH UMUM DALAM MEMPELAJARI AGAMA BUDDHA

Praktisi pemula ajaran Buddha cenderung melakukan berbagai kesalahan, yang menjadi hambatan besar dalam perjalanan mereka dalam berlatih, dan seringkali mereka tidak mudah menyadarinya.

Pertama

Sedikit pengetahuan ibarat menemukan harta karun. Berbicara kepada semua orang, tidak mengetahui sebab dan kondisi kenyamanan, serta tidak mampu mengendalikan diri dengan berbicara terlalu banyak hanya akan menyebabkan orang lain salah memahami Dharma.

Kedua

Perdalam metode yang telah Anda pelajari. Kebanyakan orang selalu merasa bahwa metode yang mereka pelajari adalah yang tertinggi dan langsung, dan yang lainnya tidak lebih baik dari yang kita pelajari. Memuji diri sendiri dan mengkritik orang lain, dan membuat perbedaan sewenang-wenang antara yang baik dan yang buruk.

Ketiga

Dalam proses pembelajaran, seseorang tidak dapat menjadikan ajaran Buddha seperti Empat Hukum dan Tiga Perlindungan sebagai kriteria. Saya sering mengikuti dan terobsesi dengan ajaran guru-guru terkenal, jika sesuai dengan perasaan saya, saya akan sangat jatuh cinta pada mereka. Jauhi pikiran buruk yang diajarkan kitab suci.

Keempat

Saya senang pergi ke gunung terkenal untuk memuja Buddha, dan menghadiri pertemuan keagamaan dengan guru terkenal, ini dianggap sebagai perbuatan baik tanpa memandang musim. Hal ini kurang penting dibandingkan rajin melatih atau membina diri untuk mengembangkan kebijaksanaan, dan lebih mudah untuk mencari jalan pintas.

Kebanyakan dari umat atau praktisi pemula beranggapan bahwa, tidak berbuat buruk dan selalu berbuat baik saja cukup. Bahkan dari mereka sembahyang ke Vihara memuja para Buddha atau Bodhisattva dengan mempersembahkan Dupa atau persembahan lain sudah cukup. Namun mereka lupa bahwa hal yang tidak kalah penting adalah mengendalikan hati dan pikiran.

Kelima

Sangat tertarik pada hal hal gaib, ia bersedia berbicara tentang merasakan perubahan psikis, meramalkan dan menyembuhkan penyakit, memiliki kekuatan gaib, melihat cahaya dan bertemu dengan Buddha, pencerahan dari para dewa dan Buddha, dll. Hal ini menyebabkan orang terobsesi dengan pandangan jahat.

Keenam

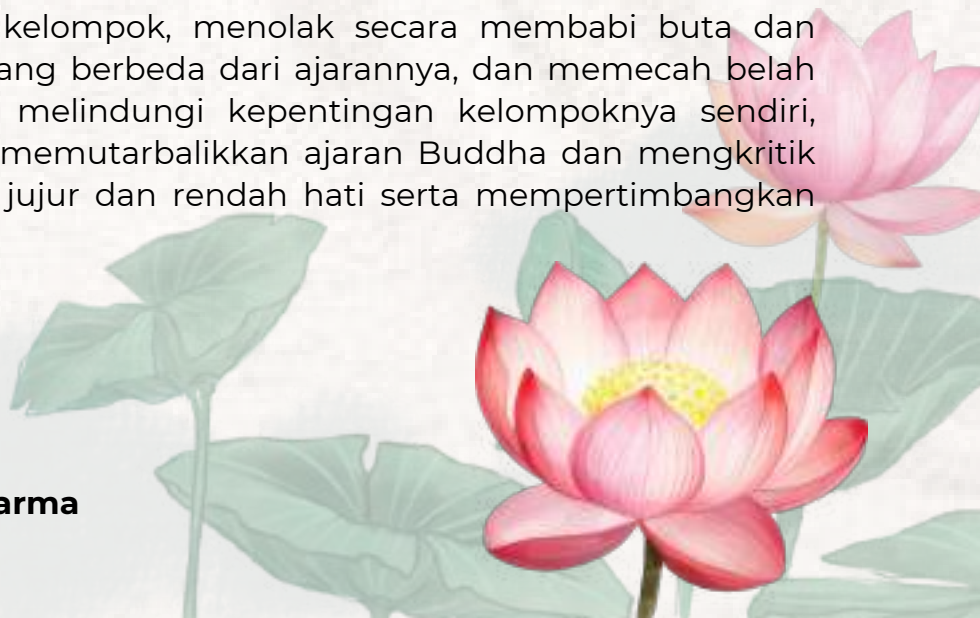
Pemahaman agama Buddha menyimpang dari pemahaman yang biasa dan praktis. Seringkali mereka tidak mendengarkan guru dan memperlakukan mereka dengan benar, tetapi secara membabi buta mengejar beberapa fenomena populer. Misalnya, inisiasi Tantra yang populer digunakan di kalangan masyarakat untuk memberkati dan melenyapkan karma, membakar uang kertas dan batangan untuk melunasi hutang karma dari kehidupan sebelumnya, mengutuk jimat air untuk mengusir roh jahat dan menyembuhkan penyakit, ilmu sihir Feng Shui untuk meramalkan baik dan buruk keberuntungan, dll. Anda tidak dapat memiliki pandangan yang benar mengenai hal ini, Anda rakus akan manfaat dan inspirasi langsung, dan Anda sangat ambisius.

Ketujuh

Dia tidak memiliki keyakinan terhadap Dharma dan sering memberikan persembahan kepada hantu dan makhluk halus. Hal ini menyebabkan orang-orang di dunia memiliki pandangan salah terhadap agama Buddha dan menjadi percaya akan ketahayulan.

Kedelapan

Dia bersedia membentuk kelompok, menolak secara membabi buta dan memfitnah rekan praktisi yang berbeda dari ajarannya, dan memecah belah komunitas Buddhis. Demi melindungi kepentingan kelompoknya sendiri, mereka tidak segan-segan memutarbalikkan ajaran Buddha dan mengkritik orang lain, serta tidak bisa jujur dan rendah hati serta mempertimbangkan situasi secara keseluruhan.



Kesembilan.

Dia memilih yang benar dan salah di antara Buddha, Dharma, dan Sangha sebagai dasar perkataannya, dan berpikir bahwa dia menyebarkan Dharma dan memberi manfaat bagi hidupnya. Hal ini menghancurkan keyakinan benar terhadap Tiga Permata.

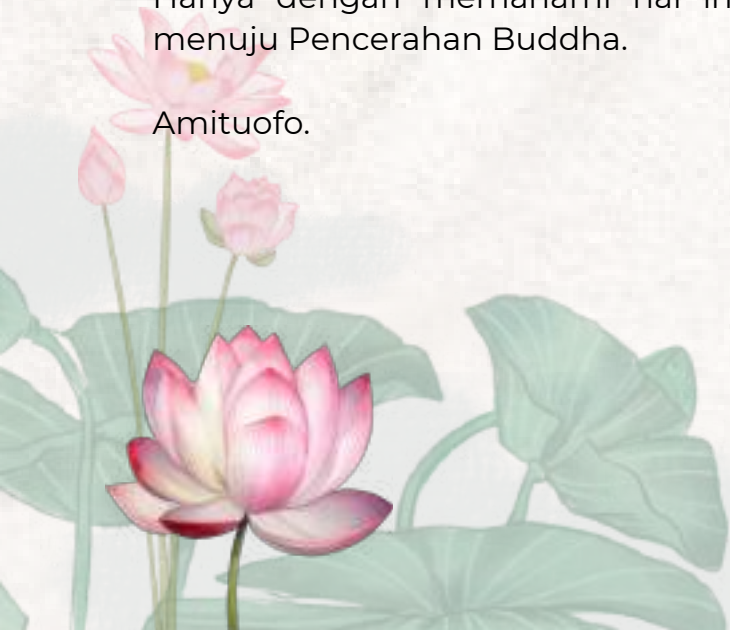
Kesepuluh.

Kurangnya perhatian. Dia tidak memahami esensi dari asketisme, tidak menjalankan sila samadhi dan prajna, dan dia terobsesi dengan penampilan luar dan memujinya secara membabi buta, memberikan kesempatan kepada orang jahat untuk memanfaatkannya. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan kesalahan pada diri sendiri dan orang lain.

Masalah umum terbesar dalam mempelajari agama Buddha adalah Anda terlalu banyak bicara dan terlalu sedikit berbuat. Su Dongpo pernah bertanya kepada seorang guru Zen: "Apakah ajaran Buddha itu?" Guru Zen itu menjawab: "Jangan melakukan kejahatan apa pun dan lakukan semua perbuatan baik." Dongpo tertawa dan berkata, "Apakah seorang anak berusia tiga tahun mengetahui hal ini? " Guru Zen menjawab: "Seorang anak berusia tiga tahun mengetahuinya. Seorang pria berusia delapan puluh tahun tidak dapat melakukannya!" Memang benar, kunci untuk mempelajari agama Buddha adalah dengan mengikuti prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Sang Buddha. Jika Agama Buddha adalah agama Buddha dan kamu adalah kamu, maka memang tidak ada gunanya sama sekali dan hanya bisa menjalin hubungan dengan agama Buddha. Ini adalah masalah umum nomor satu. Masalah paling umum kedua adalah Anda tidak berani mengambil tanggung jawab dan tidak yakin bahwa Anda adalah seorang Buddha. Sesebuah Keenam berkata: Jika Anda tidak memahami niat awal Anda, mempelajari Dharma tidak ada gunanya! Itu hanya memberitahu Anda untuk berani mengambil tanggung jawab. Sutra Kontemplasi mengatakan: Tidak ada perbedaan antara pikiran, Buddha, dan semua makhluk hidup. Oleh karena itu, pikiranlah yang menjadi Buddha, pikiranlah yang menjadi Buddha, dan pikiranlah yang menjadi Buddha.

Hanya dengan memahami hal ini kita dapat benar-benar memulai jalan menuju Pencerahan Buddha.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

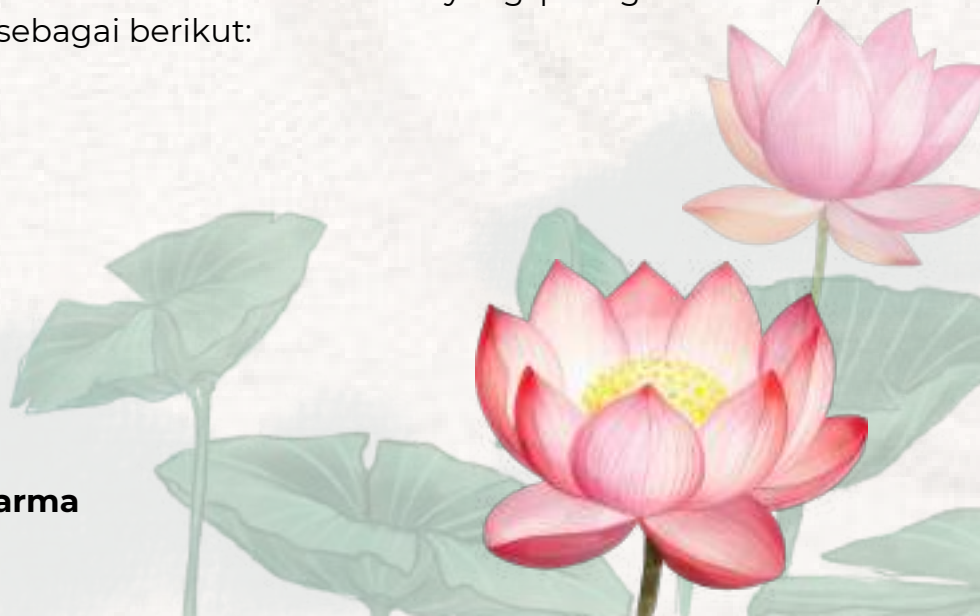
四種念佛的方法

Empat Macam Cara Melafalkan Nama Buddha

Meskipun masing-masing sesepuh menekankan penyebab dan tindakan berbeda agar terlahir kembali di Tanah Suci, kebanyakan dari mereka menganggap "keyakinan dan kemauan untuk melafalkan nama Buddha" sebagai tindakan benar yang diperlukan, dan yang lainnya "semua perbuatan baik dan berkah" adalah tindakan tambahan. Oleh karena itu, "metode menyebut nama Buddha" adalah metode latihan yang paling penting dalam praktik Buddhisme Tanah Suci.

Dari gagasan Sesepuh Tanah Suci tentang melafalkan nama Buddha dan pengenalan Tiga Sutra dan Satu Komentari, kita dapat melihat bahwa melafalkan nama Buddha bukan hanya soal melafalkan secara lisan. Semua pemikiran, kenangan, pemikiran visual termasuk dalam kategori ini.

Sutra Avatamsaka? Dalam "Memasuki Alam Dharma", Bhikkhu Deyun memperkenalkan kepada anak laki-laki Shancai ada dua puluh satu jenis Samadhi pengucapan nama Buddha, yang menunjukkan kedalaman dan luasnya metode pengucapan nama Buddha. Adapun para pendiri generasi lampau juga telah menganjurkannya, seperti "Lima Pintu Pelafalan Buddha" oleh Guru Huayan Zongchengguan dan "Lima Metode Pelafalan Buddha" oleh Guru Tiantai Zhizhe. Belakangan, nenek moyang kelima dari Sekte Huayan, Guru Tantra, berdasarkan ajaran kedua guru tersebut, dalam bukunya "Latihan dan Sumpah Samantabhadra", ia membagi metode nyanyian Buddha menjadi empat jenis: Melafalkan Nama Buddha, Visualisasi & Melafalkan Nama Buddha, Memunculkan Pikiran Buddha dan Metode Memuliakan Buddha yang diperkenalkan oleh Guru Renchi dalam bukunya "Amitabha Sutra" mengadopsi teori ini. Di antara keempat metode tersebut, metode "menamakan dan melafalkan nama Buddha" adalah yang paling dihormati, berikut penjelasan rincinya sebagai berikut:



1. Menyebutkan dan melafalkan nama Buddha:

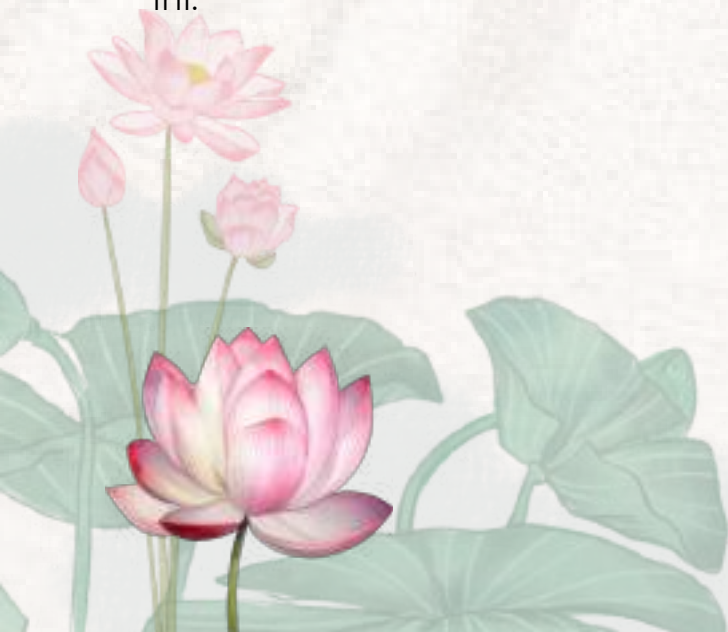
Inilah yang dikatakan Sutra Amitabha tentang menyebut nama Buddha. Hanya satu Buddha yang harus melekat pada hatinya, dan dia harus berkonsentrasi melafalkan namanya dan melafalkan dharma kesinambungan.

2. Visualisasikan dan lafalkan nama Buddha:

Patung Buddha dan gambar lainnya memiliki wawasan yang jelas. Misalnya, "Esensi Berpikir" mengatakan: "Tidak ada yang lebih percaya diri daripada mata. Saat mengamati gambar, itu akan sama dengan Buddha yang sebenarnya. Pertama, mulailah dengan sanggul daging, rambut putih di antara alis, dan bagian bawah tubuh." Adapun kaki, kembalilah dari kaki ke sanggul daging. Dengan cara ini, kebenaran satu sama lain dapat diketahui. diperoleh." "Zazen Samadhi Sutra" juga mengatakan demikian.

3. Memunculkan Pikiran Buddha:

Ini adalah metode yang baik untuk melantunkan nama Buddha dengan merenungkan penampakan Buddha dalam pikiran Anda. Hal ini didasarkan pada "merenungkan gambar dan menyebut nama Buddha". Artinya, pertama-tama gunakan mata Anda untuk mengamati satu atau lebih aspek patung Buddha, dan setelah meninggalkan kesan yang mendalam, kemudian pergilah ke tempat yang tenang untuk memejamkan mata dan bermeditasi. Misalnya, "Zazen Samadhi Sutra" mengatakan: "Kembalilah ke tempat yang tenang, amati Sang Buddha dengan mata pikiran Anda, dan biarkan Pikiran tidak berubah, pikiran terfokus pada gambar, dan tidak ada orang lain yang boleh memikirkannya. Jika gambar dari Buddha tidak jelas pikirannya, maka seseorang harus menggunakan mata untuk melihat gambar Buddha." "Sutra Laut Samadhi" juga menjelaskan secara rinci. Pikiran seperti itu berdiam, muncul dari konsentrasi, dan memasuki konsentrasi, dan selalu melihat semua Buddha di depan Anda; membuka dan menutup mata Anda, tidak ada yang lain selain kebahagiaan di mana-mana. Ini adalah pandangan keenam belas dalam "Perenungan Sutra Kehidupan Tanpa Batas". Pada saat itu, Guru Huiyuan menggunakan bayangan Buddha sebagai gambaran visual, dan mereka yang berlatih Panzhou Samadhi juga termasuk dalam jenis visualisasi ini.



4. Secara praktis melafalkan nama Buddha:

Juga dikenal sebagai perenungan Dharmakaya terhadap Buddha, ini adalah perenungan terhadap sifat sejati diri sendiri dan semua dharma. Semua dharma tidak memiliki sifat diri, sehingga pandangan ini melampaui konsep-konsep seperti kelahiran, kematian, kekosongan, keberadaan, energi, dan benda, dan dipisahkan dari kemunculan kata, nama, dan kondisi mental, dan berfokus pada Buddha sejati yang memiliki sifat diri yang sejati dan aslinya murni. Seperti yang dikatakan dalam "Manjusri Prajna Sutra": "Tidak ada kelahiran, tidak ada kematian, tidak ada kedatangan, tidak ada kepergian, tidak ada nama, tidak ada wujud, inilah yang disebut Buddha. Sama seperti mengamati realitas tubuh, sama halnya ketika mengamati Buddha. ." Juga "tergantung pada hubungannya. Satu fase Alam Dharma disebut Samadhi Satu Latihan." "Avatamsaka Sutra" juga mengatakan: "Semua Buddha hanyalah satu Dharmakaya. Ketika saya melafalkan satu Buddha, semua Buddha disertakan . " "Jika saya ingin melihat Buddha Amitabha di Dunia Kebahagiaan Tertinggi, saya dapat melihatnya sesuka hati. "Ini bukan melihat tubuh fisik dengan mata, atau mengamati penampilan baik dengan pikiran, tetapi mengamati itu tubuh Buddha tidak memiliki apa-apa, dan tiga pikiran yang tidak dapat dibedakan, Buddha, dan makhluk hidup adalah nama Buddha, inilah nama Buddha yang sebenarnya.

Keempat macam pengucapan nama Buddha di atas disusun secara jelas dari yang dangkal hingga yang dalam. Melafalkan nama Buddha adalah metode yang paling sederhana, mudah dan mendalam.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

因果不可改, 智慧不可赐, 真法不可说, 无缘不能渡,

**Hukum Karma (Sebab Akibat) tidak dapat diubah;
Kebijaksanaan tidak dapat diberikan, Dharma sejati tidak dikatakan, dan
Jika tidak berjodoh mustahil bisa tertolong.**

Seorang murid bertanya kepada Sang Buddha: Hyang Buddha, anda adalah orang yang sangat sempurna segala-galanya, penuh dengan cinta kasih , namun mengapa masih banyak makhluk menderita?

Hyang Buddha berkata: Meskipun saya memiliki Kesempurnaan Paramita, Kebijaksanaan unggul, welas asih besar dan pencerahan agung di alam semesta, masih ada empat hal yang tidak dapat saya lakukan:

Pertama, sebab dan akibat tidak dapat diubah: ini mengacu pada sebab dan akibat diri sendiri, dan orang lain tidak dapat menggantikan Anda. Jika Anda tidak mengubah faktor internal Anda, Anda tidak akan dapat melihat peluang ketika peluang tersebut diberikan kepada Anda, dan Anda tidak akan dapat menangkapnya ketika Anda melihatnya; Anda tidak akan dapat merasakan kebahagiaan. ketika itu datang padamu. Jangan berharap orang lain mengubah Anda, Anda hanya dapat mengubah sebab dan akibat melalui latihan Anda sendiri.

Kedua, kebijaksanaan tidak dapat diberikan: Siapa pun yang ingin mengembangkan kebijaksanaan tidak dapat melakukannya tanpa pelatihan mereka sendiri; kebanyakan orang mengetahui apa yang mereka ketahui, namun mereka tidak dapat melakukannya. Hanya ketika kebijaksanaan muncul menjadi reaksi naluriah dan perilaku berubah, barulah kita dapat benar-benar memahami dan menjadi master sejati. Saya tahu bahwa berolahraga itu baik untuk kesehatan, tetapi keesokan paginya saya merasa malas dan tidak bangun. Apakah Anda benar-benar memahaminya?



Ketiga, Dharma sejati tidak dapat dijelaskan: kebenaran alam semesta tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata, dan seseorang hanya dapat mengandalkan persepsi dan demonstrasinya sendiri. Artinya, jika Anda menemui sesuatu dan Anda tidak dapat memahaminya, saya dapat membantu Anda karena saya pernah mengalami hal yang sama dan dapat mengatasinya. Walaupun saya dapat menceritakan pengalaman dan pemahaman saya, tetapi apakah Anda dapat mengatasinya? , itu masih tergantung pada dirimu sendiri. Yang saya sampaikan hanyalah pengalaman dan ilmu. Ketika Anda melangkah maka akan mendapatkan kebijaksanaan. Ini seperti halnya saya menjelaskan kepada anda perbedaan antara madu, gula dan tebu. Namun anda benar-benar tidak akan memahami perbedaan ketiga nya jika anda tidak mencicipi nya.

Keempat, Jika tidak berjodoh maka sulit untuk tertolong (terselamatkan). Seseorang tanpa jodoh, dia tidak bisa mendengarkan perkataanmu. Seperti kata pepatah, betapapun derasny hujan, tidak akan membasahi rumput tanpa akar. Jalan Pembebasan dan Dharma tidak terbatas, dan sulit bagi orang tanpa jodoh untuk bertemu dengan Kebenaran Dharma. Buddha membabarkan Dharma tentu saja benar benar kepada orang yang memiliki kebajikan tinggi, jodoh dan karma baik.

Buddha tidak akan membabarkan Dharma kepada orang yang sedang kelaparan, sebab orang tersebut pasti memikirkan perut yang sedang kosong.

Buddha juga tidak akan membabarkan Dharma kepada orang yang intelektual nya terlalu tinggi sebab orang-orang tersebut hanya akan menggunakan intelektualitas, bukan mempergunakan kebijaksanaan sehingga sulit menerima Kebenaran Dharma.

Buddha juga tidak akan membabarkan Dharma kepada orang yang keras kepala sebab orang demikian tidak bisa menerima pendapat ataupun masukan dari orang lain.

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

心净国土净 HATI MURNI DUNIA SAHA ADALAH MURNI

Di dalam Fa Hua Ching (Sutra Teratai) Hyang Buddha mengatakan: Hyang Buddha muncul di dunia karena sebab dan kondisi utama, dengan menggunakan 8400 metode Dharma agar semua makhluk mendapatkan pencerahan terbebas dari penderitaan.

Seperti halnya jari menunjuk bulan, kebanyakan dari kita dengan jari sehingga melupakan bulan. Yang sering kita lihat adalah jari kita bukan bulan yang kita lihat. Kita sering terjebak oleh Dharma dan tidak memahami bagaimana menggunakan Dharma untuk membimbing diri kita sendiri untuk menemukan Kesejatan diri.

Berdasarkan "Surangama Sutra" tentang telinga bulat Bodhisattva Avalokitesvara, "Kekosongan Prajna" dalam "Sutra Hati" dan gagasan "tiga kendaraan kembali menjadi satu" dalam "Sutra Teratai". Tujuan utama dari teori dan praktik adalah untuk memberitahu semua orang bagaimana berkultivasi ke keadaan di mana pikiran murni dan tanah murni.

"Ada ribuan sungai dengan air dan ribuan sungai dengan bulan, dan ada ribuan mil langit tak berawan." Kebanyakan orang dapat memahami bahwa hanya ada satu bulan, tetapi ada banyak bulan yang tidak nyata yang terpantul di ribuan sungai. Sama halnya, kita hanya mempunyai satu hati yang murni, namun bila ada orang dan benda yang berbeda muncul di dalamnya, maka akan ada banyak hati lain yang tak terhitung jumlahnya.

Contohnya, kita mempunyai cinta terhadap istri kita yang tidak dapat dibagikan kepada orang lain, dan kita mempunyai hati yang penuh kasih sayang. Jika kita berbelas kasih terhadap orang miskin, menghormati orang yang lebih tua, membenci musuh, dan sebagainya, serta melekat pada mereka sebagai wujud nyata, maka timbullah ketidaktahuan dan kesusahan.



Karena pikiran murni ditutupi oleh ketidaktahuan dan masalah-masalah ini, ketika melihat orang-orang dan benda-benda di luar, kita tidak dapat melihat warna sebenarnya dari benda-benda tersebut, dan kita tidak dapat mencapai langit tanpa awan. Jika pikiran yang murni tidak muncul, bagaimana mungkin tanah menjadi suci? Jika kita ingin terlahir di negeri suci Sukhavati, pertamanya kita harus menemukan pikiran murni kita sendiri.

Alasan mengapa pikiran murni tidak dapat terwujud adalah karena kita terikat pada akar dan tubuh kita sendiri. Tubuh akar mengacu pada enam organ indera mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, dan pikiran; alam instrumen mengacu pada enam objek indera yang sesuai dengan enam organ indera: warna, suara, bau, rasa, sentuhan, dan enam objek lahiriah di luar hukum, serta mata yang timbul dari obyek-obyek akar. Enam indera adalah telinga, hidung, lidah, badan dan pikiran. Kita biasanya menggunakan enam akar kita untuk mengejar enam kesadaran yang dihasilkan oleh enam debu ke luar, dan menggunakannya sebagai benih pengetahuan dan pengalaman, dan kemudian memindahkannya melalui kesadaran mana (kesadaran) ketujuh ke kesadaran alaya (harta) kedelapan untuk disimpan. Ketika akar dan debu dihubungkan kembali, kesadaran ketujuh akan mengirimkan benih sebelumnya yang disimpan dalam kesadaran kedelapan kembali ke enam kesadaran pertama. Oleh karena itu, ketika memahami hal-hal eksternal, mereka akan mengandalkan apa yang disebut pandangan sepihak tentang pengalaman. Dunia ini tidak mengetahui bahwa alam akar, tubuh, dan objek ini adalah “bulan dari seribu sungai” yang muncul dari hati yang murni.

Bagaimana kita bisa melepaskan keterikatan kita dan membiarkan pikiran murni kita mengekspresikan dirinya secara alami? Maka kita tidak boleh mengandalkan enam akar kita sendiri secara internal, dan jangan mengejar enam debu eksternal secara eksternal. Ketika debu akar rontok, tidak ada jalan bagi kesadaran untuk muncul, selanjutnya kesadaran ketujuh, yang selalu melekat pada kesadaran kedelapan sebagai diri, tidak memiliki bayangan untuk melarikan diri. Pada saat ini, semua kebiasaan dan masalah dalam kesadaran kedelapan tidak akan dapat muncul, tetapi pikiran murni yang melekat akan muncul secara alami.



Jika Anda ingin enam akar tidak mengejar enam debu, Anda harus menyadari bahwa mereka semua adalah "seribu sungai dan bulan" yang muncul dari hati yang murni. Sifatnya kosong, dan segala sesuatu di dunia seperti ini. Yang disebut "ketika pikiran lahir, segala jenis hukum pun lahir. Ketika pikiran dihancurkan, segala jenis dharma dihancurkan"

Jika dharma muncul dalam pikiran yang murni, maka gunung, sungai, bumi, matahari, bulan dan bintang, makhluk hidup dan makhluk kejam, akar, tubuh, benda, dunia, dll. semuanya akan muncul; namun, semua dharma tidak dapat dipisahkan darinya. satu pikiran, dan satu (pikiran murni) adalah segalanya (semua Dharma di dunia), semuanya adalah satu. "Sutra Hati" mengatakan: "wujud adalah kekosongan dan kekosongan adalah wujud." Oleh karena itu, hubungan antara semua Dharma di dunia dan pikiran murni tidak seragam dan tidak berbeda, dan tidak ada perbedaan. Esensinya tidak bertambah dan tidak berkurang.

Jika demikian halnya, mengapa makhluk hidup tidak dapat melihat dengan jelas dan menjadi bingung serta tidak dapat merasa nyaman? Karena mereka tidak mengetahui bahwa segala sesuatu di dunia ini karena mengikuti hukum sebab akibat dan bersifat sementara (tidak kekal).

Amituofo.



RENUNGAN DHARMA

真正的佛法是不可說、也無法可說

Dharma Sejati Tidak Terkatakan, Juga Tidak Dapat Dijelaskan

Sudah menjadi masalah umum bagi orang-orang modern berhasrat untuk sukses dan memperoleh keuntungan dengan cepat, mempunyai cita-cita yang tinggi dan tidak membumi.

Setiap orang mempunyai masalah dan pasti mengalami suka dan duka. Di era kemerosotan, ketika menghadapi kesulitan dan rintangan, Anda akan selalu menemukan cara untuk menyelesaikannya, selangkah demi selangkah, dan hanya sedikit orang yang berpikir untuk mencapai tujuan dalam satu langkah.

Namun, "zaman semakin maju, dan moralitas berangsur-angsur menurun." Di era yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan. Orang-orang melupakan adanya kesabaran dan tekad. Lambat laun mengandalkan metode praktis dan untuk selamanya. Ibarat menderita suatu penyakit yang sangat menyakitkan, ada obat yang langsung membuat anda merasa baikan, namun efek sampingnya adalah membunuh separuh sel-sel baik dalam tubuh, dengan kata lain penyakit yang ada sekarang sudah sembuh, tetapi Tubuh anda akan mengalami kemunduran dan menua, atau bahkan menghilangkan setengah dari umur hidup anda.

Setelah meminum obat ini, anda akan langsung kehilangan separuh dari umur hidup anda, namun tubuh anda akan menjadi rileks dan bebas dari rasa sakit. Maukah anda meminum obat tersebut?

Di Zaman Akhir Dharma, banyak sekali bencana dan karma, kebanyakan orang dilahirkan untuk membayar hutang dan menderita banyak akibat. Tentu saja, kehidupan mereka tidak memuaskan, dengan penyakit besar dan kecil yang terus-menerus, dan segala macam penyakit. bencana dalam hidup.



Pada saat ini, seseorang dengan penuh belas kasih mengatakan kepada masyarakat: "Saya tidak ingin semua makhluk hidup menderita. Anda tidak perlu melakukan apa pun. Saya akan mengurus semua karma. Selama Anda terlindung dalam diri saya, semua karma akan dihilangkan dan hidup Anda akan berjalan lancar." Metode penghapusan karma yang mudah dan sederhana seperti itu pasti akan berhasil. Mentalitas serakah inilah yang menarik banyak sekali orang beriman untuk berpindah agama, yang membuat semua makhluk hidup secara bertahap tersesat dan tidak pernah kembali ke jalan yang benar.

Setiap orang di dunia mempunyai keterikatan jodoh dan karma masing-masing. Ajaran Buddha mengajarkan kita untuk “看破 /melihat dan menembusi” dan “放下 melepaskan”.

Hal ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan. Beberapa orang memiliki keterikatan dan kemelekatan yang mendalam .

Orang yang terikat pada kekayaan akan selalu merasa tidak pernah cukup. Selalu berharap mendapat lebih banyak uang tetapi pelit dalam memberi. Orang yang terobsesi dengan ego memiliki kesadaran diri yang terlalu kuat dan sering salah menafsirkan maksud perkataan orang lain.

Segala sesuatu tanpa kemelekatan itu murni. Jika ternoda oleh kemelekatan, maka itu ibarat bintik hitam kecil di kain putih, mari kita fokus saja pada bintik hitam kecil itu dan abaikan kain putihnya.

Ketika praktisi mempelajari ajaran Buddha, mereka harus memahami apa yang Buddha ingin ajarkan kepada kita. Buddha hanya ingin kita mengingat: Pertama, jangan menganggap tubuh fisik sebagai Buddha; Kedua, jangan terikat pada wujud; Ketiga, Buddha tidak memiliki Dharma.

Selain ketiga hal tersebut, beliau tidak mengajarkan metode apapun, namun kita sebagai manusia biasa tidak dapat melakukan satupun dari ketiga hal tersebut.



Apa yang Buddha ingin sampaikan kepada kita sangat sederhana, cukup "melepaskan". Namun, kebenaran sederhana ini tidak mudah untuk dicapai. Mempelajari ajaran Buddha dan mengamalkan ajaran Buddha adalah untuk menemukan hakikat sejati yang kita miliki sejak awal. Kita telah bereinkarnasi selama banyak kalpa, dan sifat sejati telah ternoda oleh kekotoran batin. Jika kekotoran batin kita semakin tebal, maka semakin sulit kita menemukan kebenaran sejati yang bersumber dari Hati yang murni.

Di dalam Sutra Intan Buddha mengatakan: "Ibarat rakit, Dharma harus dilepaskan." Ketika Anda mengetahui dan memahami, rakit tidak diperlukan lagi, Anda sekarang berada di sisi yang lain.

Di dalam Sutra Intan Buddha mengatakan: "Semua penampakan adalah palsu. Jika Anda melihat semua penampakan bukanlah penampakan, Anda akan melihat Tathagata. " Anda adalah Buddha yang tercerahkan. Ketahuilah mana yang benar dan mana yang salah! Ketahuilah apa yang dimaksud dengan "kemunculan dan lenyapnya kondisi"; ketahuilah apa yang dimaksud dengan "tanpa-kelahiran dan tanpa-kehancuran", ketahuilah bahwa hakikat diri adalah damai dan cerah, dan bahwa baik kelahiran maupun lenyapnya bukanlah Sang Tathagata.

Mempelajari ajaran Buddha bukanlah tentang memperoleh apa pun! Hal ini bertujuan untuk menghilangkan tiga racun yaitu keserakahan, kemarahan, dan ketidaktahuan yang telah bertahan selama ribuan bahkan milyaran tahun ; untuk melepaskan delusi, perbedaan, dan keterikatan.

Apa yang disebut Buddha Dharma adalah metode bagi orang yang tercerahkan untuk mencapai pencerahan. Ia tidak memiliki bentuk atau metode tertentu. Selama dapat membantu diri sendiri mencapai pencerahan, itulah Buddha Dharma." "Semua Dharma timbul dari kondisi. Karena disebabkan oleh sebab dan kondisi, dan berbagai perubahan akan terjadi sesuai sebab dan kondisi, dan tidak ada kepastian yang pasti. Oleh karena itu, kebaikan dan kejahatan datang dari hati, dan akibat datang dari sebab."

Amitufo.



RENUNGAN DHARMA

烦恼即菩提

Kegalauan (masalah) adalah Bodhi

Ungkapan "kegalauan adalah Bodhi" sering terlihat di banyak kitab Mahayana klasik. Kalimat ini cukup membingungkan. Untuk memahami masalah ini, pertama-tama kita harus memahami apa itu penderitaan? Apa itu Bodhi?

Dalam kesadaran orang awam, kegalauan meliputi kegelisahan, kesakitan dan kekhawatiran namun dalam agama Buddha, arti masalah ini sangat luas, tidak hanya mengacu pada sifat mudah tersinggung, cemas, dan gelisah. Ajaran Buddha menyebut semua dampak mental yang mengganggu kedamaian fisik dan mental makhluk hidup serta menyebabkan kebingungan dan kesusahan sebagai "masalah." Oleh karena itu, semua jenis emosi dan keinginan, termasuk semua aktivitas kognitif dari pikiran duniawi, adalah "masalah." Misalnya, kemarahan, iri hati, egoisme, keserakahan, kegigihan, kesombongan, ketidakpedulian, kehilangan kesabaran, kesombongan, rendah diri, rasa jijik, dan sebagainya, selama itu adalah emosi negatif dan keadaan mental yang buruk, maka hal-hal tersebut dapat mengganggu kesucian dan kedamaian batin kita.

Bodhi merupakan bahasa Sansekerta yang berarti pencerahan dan kebijaksanaan. Dalam agama Buddha, ini mengacu pada melenyapkan kekhawatiran, menerobos kebingungan dan mencapai pencerahan, seperti halnya seseorang yang terbangun dari mimpi besar, mencapai pencerahan besar, memulihkan cahaya sifatnya sendiri, dan mencapai tingkat Nirwana. Agama Buddha sering berbicara tentang jalan menuju Bodhi yang juga dipraktikkan oleh para pengikut Buddha.

Dua kata "masalah dan bodhisattva" adalah konsep yang berlawanan. Mengapa kitab suci mengatakan "masalah adalah bodhicitta"? Karena setiap orang memiliki sifat Buddha, kita secara inheren memiliki kebijaksanaan dan Bodhi dalam sifat kita. Karena delusi, kegigihan, ketidaktahuan, dan karma sejak awal, kita mempunyai banyak masalah dan menghalangi perwujudan kebijaksanaan Bodhi. Selama kita tercerahkan dan melepaskan kekhawatiran kita, kebijaksanaan Bodhi akan muncul; jika kita bingung, Bodhi akan lenyap dan kekhawatiran kita akan muncul kembali.

Oleh karena itu, kekhawatiran dan Bodhi ini dapat dipertukarkan dan saling melengkapi antara satu pemikiran pencerahan dan kebingungan. Bodhi harus dipupuk dalam kesulitan, dan masalah harus dihilangkan dengan Bodhi. Tanpa masalah, tidak akan ada Bodhi; tanpa Bodhi, tidak akan ada apa yang disebut masalah. Sama seperti teori kuno kita tentang yin dan yang, ini juga merupakan pasangan yang saling bertentangan. Bagaimana bisa ada yang tanpa yin? Bagaimana kita bisa membicarakan yin tanpa yang?

Agama Buddha sering berbicara tentang metode non-ganda, dan semua dharma adalah sama. Ada kalimat terkenal dalam Sutra Hati: "Bentuk tidak berbeda dengan kekosongan, dan kekosongan tidak berbeda dengan warna; bentuk adalah kekosongan, kekosongan adalah warna ." Ini juga kebenarannya. Bentuk dan kekosongan adalah satu, bukan dua, dan kekhawatiran serta Bodhi juga satu, bukan dua. Keduanya ada satu sama lain. Tanpa masalah, tidak akan ada Bodhi. Justru karena kita mempunyai masalah, kita mempunyai kebutuhan untuk mempraktikkan jalan menuju pencerahan; dan justru karena kita memiliki jalan menuju pencerahan Bodhi, kita dapat menghentikan masalah kita dan memperoleh pembebasan.

Masih terasa agak membingungkan untuk membungkusnya seperti ini. Saya akan memberikan contoh yang mudah dipahami: Hakikat diri kita itu seperti cermin, kalau ternoda oleh kotoran, kita tidak bisa melihat diri kita sendiri. Ibaratnya kita mempunyai masalah; kita bersihkan dan kemudian kita dapat melihat diri kita sendiri. Mampu melihat diri sendiri adalah seperti menyadari Bodhi. Jadi bersih atau kotor, tetap saja cermin ini, tidak bisa dibilang dua cermin kan? Oleh karena itu, dikatakan bahwa masalah adalah bodhicitta, tidak ada perbedaan, hanya ditransformasikan menjadi satu sama lain dalam satu pikiran.

Amitufo.



BIODATA PENULIS

Y.M. Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira/
Suhu Pushan



Y.M Bhiksu Samantha Kusala Mahasthavira lahir di Temanggung 27 Desember 1976. Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di SMA N 2 Temanggung pada tahun 1995. Pada tanggal 7 Juni 1996, beliau di tahbiskan menjadi sramanera dibawah bimbingan Alm Y.M Bhiksu Tadisa Paramita Mahasthavira. Setelah menjalani masa sebagai seorang sramanera selama dua tahun, beliau akhirnya di upasampada menjadi seorang Bhiksu di Ling Yen Shan Monastery Taiwan pada tgl 28 April 1998.

Selama menjalani kehidupan kebhiksuannya beliau pernah menjabat sebagai wakil ketua Vihara Thien Bao Tang Temple di Singapura selama 3 tahun dan kemudian menjabat sebagai wakil ketua Kuan Yin Monastery di kota Perth, Australia selama kurang lebih 12 tahun.

Sekembalinya dari Australia di pertengahan tahun 2016 hingga kini beliau bertugas di Indonesia untuk terus mengabdikan hidupnya membabarkan Dharma di Nusantara. Tugas yang diembannya saat ini adalah:

- Ketua Vihara Bodhi Dharma Loka Jakarta,
- Ketua Vihara Bodhi Dharma Loka Temanggung,
- Pembina Vihara Dharma Guna Avalokitesvara Temanggung,
- Ketua Umum Majelis Mahayana Buddhis Indonesia (Mahabudhi)
- Anggota Dewan Sangha DPP WALUBI

Selain kegiatan pembabaran Dharma, beliau juga aktif mengadakan kegiatan bhakti sosial kesehatan gratis ke seluruh pelosok nusantara.

Moto Hidup adalah :
Tiada Hari Tanpa Kebajikan,
Jangan Pernah Berhenti Berbuat Kebajikan.





KUMPULAN RENUNGAN DHARMA

Buku ini adalah berisi kumpulan "Renungan Dharma" yang berisi motivasi dan inspirasi tentang bagaimana mengisi kehidupan dengan kebajikan - kebajikan agar hidup nan singkat ini membawa berkah kebahagiaan dan keselamatan bagi semua makhluk hidup.



ISBN 978-623-10-3366-6

